

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Gita Dwi Rahmawati

NIM : 193131034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
PADA KURIKULUM MERDEKA DI TK ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Gita Dwi Rahmawati

NIM : 193131034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Gita Dwi Rahmawati

NIM : 193131034

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr :

Nama : Gita Dwi Rahmawati

NIM : 193131034

Judul : “Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Pembimbing



Mila Faila Shofa, M.Pd.

NIP. 19870115 201903 2005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023", yang disusun oleh Gita Dwi Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 27 November 2023, dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris Sidang : Mila Faila Shofa, M.Pd.
NIP. 19870115 201903 2005

()

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Tri Utami, M. Pd. I.
NIP. 19920108 201903 2024

()

Penguji Utama

: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi.,
M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

()

Surakarta, 27 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



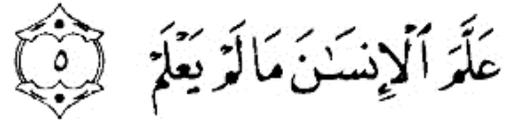
Dr. H. Farzi Muharom, M. Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rezeki-Nya untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Kedua orang tua yang saya cintai, yakni Papa Wagino Haryanto Utomo dan Mama Winarsih atas kasih sayang, do'a, dan pengorbanan yang tiada akhir.
3. Keluargaku tercinta yang sudah memberikan dukungan, nasehat, semangat, doa dan motivasinya.
4. Sahabat tercinta Gracia Sukma Iarasati, Dewi Masnito Wati, dan Rita Azizah, terimakasih karena telah memberikan warna-warni di masa-masa kuliah serta selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman sekelas saya PIAUD B angkatan 2019 yang mendo'akan serta memberikan semangat kepada saya.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO



Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

(QS. Al-'Alaq: 5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gita Dwi Rahmawati

NIM : 193131034

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

“Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 30 Oktober 2023



Gita Dwi Rahmawati

NIM 193131034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. dan Drs. Subandji, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar.
4. Ibu Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Mila Faila Shofa, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Ibu Sudarti selaku kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh guru dan karyawan TK Islam Orbit 2 Surakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Keluarga dan Teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 25 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Gita Dwi Rahmawati

NIM 193131034

ABSTRAK

Gita Dwi Rahmawati. NIM: 193131034, Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Kurikulum Merdeka, Anak Usia Dini

Pembimbing: Mila Faila Shofa, M.Pd.,

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perkembangan kurikulum untuk melakukan perubahan menjadi pembelajaran yang berpusat pada anak. Dengan hal ini pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka sebagai solusi dengan memberikan metode pembelajaran projek. Namun ditemukan beberapa lembaga paud belum banyak yang menerapkan model *project based learning* pada kurikulum merdeka dan guru masih mengalami beberapa kendala. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas B3 dengan informan adalah Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data terdiri dari teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Negara Indonesia. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) Perencanaan Projek, terdapat tujuh tahapan yaitu: a) rapat besar atau diskusi guru, b) pengambilan tema projek, c) pengambilan alur pembelajaran projek, d) pembuatan modul ajar projek, e) perwujudan kegiatan projek, f) pengadaan sarana prasarana, dan g) pelibatan orang tua; 2) Pelaksanaan Projek, dalam pelaksanaan projek terdiri dari 6 sintaks yaitu: a) penentuan pertanyaan mendasar, dengan melakukan apresepsi melihat video bersama dan berdiskusi, b) mendesain perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek pada tahap ini memiliki 4 kegiatan yaitu berkreasi tentang Lambang Negara, berkreasi tentang Pemimpin Negara, dan berkreasi tentang rumah dan baju adat, Bermain Literasi dengan tujuan untuk lebih mengkonsepkan anak dan menyiapkan anak ke jenjang berikutnya, e) menguji hasil, f) mengevaluasi pengalaman, pada tahap ini guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan projek yang telah berlangsung; 3) Evaluasi Projek, dalam evaluasi ada 4 tahapan, yaitu: a) refleksi guru untuk menganalisis kegiatan proyek, b) asesmen kelas, pada projek Negara Indonesia dapat memunculkan 3 elemen capaian anak, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi dan STEAM, c) gelar karya, dan d) catatan anekdot untuk menganalisis kegiatan projek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTE PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	15

C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	17
F. Manfaat Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	19
1. Pembelajaran Anak Usia Dini	19
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	19
b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	21
c. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	22
d. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	27
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	32
a. Pengertian <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	32
b. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	34
c. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	36
d. Manfaat Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	37
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	39
f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PJBL (<i>Project Based Learning</i>)	41
3. Kurikulum Merdeka Di PAUD	44

a. Pengertian Kurikulum Merdeka	44
b. Karakteristik Kurikulum Merdeka	47
c. Komponen Kurikulum Merdeka	48
d. Struktur Kurikulum Merdeka	50
e. Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka	53
4. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka	55
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	63
C. Kerangka Berfikir.....	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	71
B. Setting Penelitian	71
C. Subyek dan Informan	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Keabsahan Data	77
F. Teknik Analisis Data.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Data	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	85
a. Sejarah Singkat Berdirinya KB/TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	85
b. Lokasi dan Letak Geografis	87

c. Visi, Misi dan Tujuan.....	87
d. Status Satuan Lembaga KB/TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	89
e. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	90
f. Kondisi Siswa dan Kondisi Guru.....	91
g. Sarana dan Prasarana.....	92
h. Kurikulum TK Islam Orbit 2 Surakarta	92

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	94
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	104
a. Penentuan Pertanyaan Mendasar.....	105
b. Mendesain Perencanaan Proyek.....	109
c. Menyusun Jadwal.....	112
d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek	114
e. Menguji Hasil.....	133
f. Mengevaluasi Pengalaman.....	137
3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	140

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	146
---	-----

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	151
3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta	157

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	160
B. Saran.....	163

DAFTAR PUSTAKA	165
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	169
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Collecting Data</i>	82
Gambar 4.1 Lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta	87
Gambar 4.2 Diskusi Guru	96
Gambar 4.3 Modul Ajar PJBL Tema Negara Indonesia	99
Gambar 4.4 Pertanyaan Mendasar	107
Gambar 4.5 Mendesain Perencanaan Proyek.....	111
Gambar 4.6 Peta Konsep Pelaksanaan	115
Gambar 4.7 Berkreasi tentang Lambang Negara	118
Gambar 4.8 Berkreasi tentang Pemimpin Negara.....	124
Gambar 4.9 Berkreasi tentang Rumah dan Baju Adat	129
Gambar 4.10 Menguji Hasil.....	136
Gambar 4.11 Refleksi Bersama.....	138
Gambar 4.12 Mengevaluasi Pengalaman	140
Gambar 4.13 Assesment Kelas B3	143

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian.....	73
Tabel 3.2 Proses Triangulasi Penelitian.....	78
Tabel 4.1 Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	169
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	170
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	174
Lampiran 4 Fieldnote Observasi	175
Lampiran 5 Fieldnote Wawancara	181
Lampiran 6 Pengurus, Pendidik, dan Pengelola TK Islam Orbit 2 Surakarta.....	208
Lampiran 7 Modul Ajar <i>Project Based Learning</i>	209
Lampiran 8 Assesment <i>Project Based Learning</i> Kelas B3	214
Lampiran 9 Foto-Foto Hasil Penelitian.....	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi. Artinya, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual, perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang. Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas setiap individu untuk lebih produktif dan membentuk sikap individu lebih baik dan terarah. Dalam proses pendidikan akan selalu ada proses dan pembelajaran sehingga akan selalu mengalami perubahan.

Pendidikan akan selalu berkembang dari masa ke masa. Apalagi, jika dilihat dalam perkembangan zaman di era 4.0 ini, mau tidak mau akan membawa manusia untuk mengikuti perubahan pada berbagai macam hal. Perubahan merupakan sebuah dimensi dari konsekuensi logis perjalanan kehidupan manusia yang pada hakikatnya akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan kearah yang lebih maju dan lebih baik (Lina Eka Retnaningsih, dkk 2022 :144).

Revolusi industry selalu mengalami perkembangan, dari mulai revolusi industry 1.0, ke 2.0, menuju 3.0 sampai pada 4.0 dan kesiapan *society* 5.0. Pada revolusi industry 4.0 ditandainya perkembangan *internet of* atau *for things* yang diikuti teknologi baru dalam data sains, robotic, teknologi nano, dll. Revolusi industry 4.0 ini sering disebut juga sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi karena adanya adanya *proliferasi computer* dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Tiap negara harus mempersiapkan dan segera merespon secara cepat dan tepat dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari sektor publik, swasta, akademisi sampai pada masyarakat luas (Ghufron, 2018).

Society 5.0 merupakan hasil alami yang pasti dan merupakan jawaban atas tantangan yang terjadi dari munculnya revolusi industry 4.0 dimana *society* 5.0 merupakan masyarakat yang bisa memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Rohim, 2019). Industri 4.0 dan masyarakat 5.0 memberi tantangan besar bagi masyarakat global, terutama dalam bidang pendidikan. Tantangan dan tuntutan literasi teknologi yang mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam pendidikan (Suwandi, 2020).

Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika

berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum (Lina Eka Retnaningsih, dkk 2022 :145).

Kurikulum merupakan salah satu variabel terpenting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum *prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Fungsi utama kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis (Jamjegah, dkk (2022: 120-121). Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan bahasa dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada masa ini

seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun.

Krisis pembelajaran ini, diperparah dengan adanya pandemic COVID-19 terlihat adanya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Jika melihat persebaran skor AKSI tahun 2019 terdapat perbedaan bahkan kesenjangan kualitas pembelajaran antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi (Lina Eka Retnaningsih, dkk 2022 :145). Mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, perubahan sistemik diperlukan salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum ini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas termasuk materi yang diajarkan, metode yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami (Lina Eka Retnaningsih, dkk 2022 :145-146).

Menurut Setyawan, dkk (2021) dalam Fahrian Firdaus Syafi'i (2021: 40) Peluncuran merdeka belajar salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah program sekolah penggerak. Program sekolah ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat,

mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi dan karakter, yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020).

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad 21. Karena esensi merdeka belajar adalah meletakan pendidikan yang memerdekakan dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Sherly, 2020).

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan

zaman. Dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local (Ujang Cepi Berlian, 2022: 2107).

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Menteri Nadiem menyatakan bahwa esensi kemerdekaan berpikir haruslah didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya

pada peserta didik. Nadiem menyebut bahwa pembelajaran terjadi karena adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada dengan kompetensi guru di level apapun.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu (1) Pembelajaran intrakurikuler, dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (2) Pembelajaran kokurikuler, berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter umum. (3) Pembelajaran ekstrakurikuler, dilaksanakan sesuai dengan minat dan sumber daya satuan pendidik (I Putu Tedy Indrayana, dkk, 2022: 15-16).

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Disebut juga sebagai proyek dalam penilaian pembelajaran. Ini baru proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Proyek ini bukan hal baru. Dalam KTSP (2006) dan Kurikulum 2013 sudah ada. Contoh proyek ini misalnya membuat awan dari kapas, hewan dari daun kering, proyek menampilkan tari daerah, atau proyek mengamati terjadinya hujan, dll (I Putu

Tedy Indrayana, dkk 2022: 15). Projek ini dikerjakan oleh guru secara individu atau bisa juga kolaborasi dengan guru lain, bebas. Projek ini tidak wajib, tergantung bagaimana perencanaan dan strategi guru mengajar. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Pembelajaran di PAUD menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan usia (A M Sari & M A Burhan, 2020), Salah satu prasyarat dalam mengembangkan keterampilan anak yaitu dengan memberikan rangsangan dalam setiap aktifitas pembelajaran seperti penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan aktifitas dan keterampilan sehingga dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak (Mardhotillah & Rakimahwati, 2021).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013). Dari berbagai kajian tentang strategi pembelajaran, salah satu pendekatan yang mendekati konsepsi tersebut adalah pendekatan proyek atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip *constructivis*, *problem solving*, *inquiri riset*, *integrated studies* dan refleksinya yang menekankan pada aspek kajian teoritis dan aplikasinya. Pembelajaran

menggunakan metode *Project Based Learning* siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* berpusat kepada anak. Pendapat tersebut sejalan dengan Masitoh (2008; 8.8) menjabarkan ciri-ciri pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu: 1) prakasa kegiatan tumbuh dari anak, 2) anak memilih bahan dan memutuskan sendiri apa yang ingin dikerjakan, 3) anak mengekspresikan bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, 4) anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, 5) anak menggunakan otot kasarnya ketika sedang belajar, dan 6) anak berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya.

Pembelajaran dengan model *Project based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktifitas pembelajaran proyek sebagai bentuk penguatan karakter. Aktifitas pembelajaran proyek yang dilakukan anak dapat menginspirasi anak untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Nurhadiyati et al., 2020). Pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* akan menstimulus keterampilan anak sehingga setiap proyek yang dihasilkan anak meningkatkan pemahaman konseptual dan sekaligus menjawab persoalan isu-isu penting lainnya. Model pembelajaran PjBL ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yaitu berupa gagasan dan pertanyaan anak-anak yang disesuaikan dengan dengan topik

yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pada Pembelajaran *Project Based Learning* ini anak akan mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun secara kelompok agar dapat menghasilkan suatu produk. Pendekatan proyek ini harus mempunyai topik atau tema yang konkret, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik, serta memiliki potensial secara emosional dan intelektual. (Listyowati, 2018). Hal ini sejalan dengan adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai karakter utama kurikulum merdeka dan dengan pembelajaran berbasis proyek anak akan memiliki kemampuan serta kesiapan bersekolah di jenjang selanjutnya. Penilaian perkembangan anak pada *project based learning* dilakukan dengan pengamatan kegiatan dan hasil project yang dirancang oleh pendidik. Selain itu proyek juga dapat membantu menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Satria et al., 2022)

Permasalahan kurikulum merdeka yang berdasarkan dari surat kabar Naik Pangkat.com (2022) mengatakan bahwa permasalahannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Masih banyak juga guru yang mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru yang menjadi sumber belajar. Hal ini yang membuat guru kurang melakukan aktivitas untuk meningkatkan literasi. Sulitnya akses digital atau internet juga menjadi kendala guru

menerapkan kurikulum. Era digital sekarang sekolah harus terpacu untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Aspek yang tidak kalah pentingnya yaitu kompetensi guru yang belum memadai. Salah satunya dalam penguasaan kompetensi professional, masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Observasi yang saya lakukan saat PLP di TK Islam Makarima untuk penerapan kurikulum merdeka sudah terlaksana tetapi masih ada percampuran antara kurikulum sebelumnya dan belum 100% menggunakan kurikulum merdeka. Kendala yang dihadapi tidak semua guru mengalami kesulitan. Ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan tema sentra *life skill*. Disana anak didiknya dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Mengalami kekurangan tenaga pendidik, untuk masalah yang lain seperti kompetensi, referensi, literasi disana sudah sesuai yang dibutuhkan.

Peneliti sudah melakukan observasi di beberapa lembaga yang lain, dimana untuk penerapan kurikulum merdeka belum 100% dan masih menggunakan kurikulum K13 namun sudah disisipkan kurikulum merdeka. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok dan media pembelajaran memakai LKA dan loosepart, tetapi guru disana sudah diharuskan untuk meminimalisir memakai LKA dan guru dituntut harus lebih kreatif. Peserta dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di salah satu lembaga, dimana

lembaga tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Kemudian untuk semua kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada anak. Guru disana membimbing anak dengan sabar dan anak dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Pada penelitian ini sekolah yang dipilih adalah TK Islam Orbit 2 Surakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada tanggal 09 Januari 2023 telah dilakukan observasi awal, bahwa TK Islam Orbit 2 Surakarta ini bernaung pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah berdiri sejak 5 Mei 2005. Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada 29 April 2019. TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki akreditasi A. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, karena TK Islam Orbit 2 Surakarta telah lulus sebagai Sekolah Penggerak pertama di Surakarta sejak juli 2021 jenjang TK, dan telah menjadi sekolah percontohan di Surakarta. TK Islam Orbit 2 Surakarta menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang menerapkan pembelajaran didesain sesuai kebutuhan anak. Salah satu implementasinya adalah, mengajak siswa berkunjung ke tempat wisata, atau tempat lain untuk melihat dan mengetahui secara langsung materi pembelajarannya. Dilanjutkan dengan pembuatan suatu produk atau karya. Setiap proses pembelajaran, harus berdasarkan enam nilai Profil Pelajar Pancasila. Mulai dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berbhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis,

hingga kreatif. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuktikan saat siswa berani tampil dalam akhirussanah. Kegiatan ini sebagai bentuk akhir dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang sudah diterapkan. TK Islam Orbit 2 Surakarta selain psikomotor dan kognitif juga mengutamakan karakter siswa. Selain itu, pembentukan karakter sangat penting di usia emas. Secara langsung dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila dan diikuti kognitif siswa dan lainnya.

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada model PjBL berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran. Anak di tuntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas yang di hadapi. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, kerja tim, serta kereatifitas anak. Ada beberapa tahapan dalam menggunakan PjBL yaitu mengajukan pertanyaan, merancang rencana produk, menilai produk dan melakukan asesmen dalam pengamatan saat anak melakukan projek. Dalam melaksanakan PjBL anak akan dihadapkan pada tugas yang menantang, yang menuntut mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan untuk menyelesaikan produknya sesuai waktu yang ditentukan, bahwa PjBL dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk belajar mandiri dan belajar lebih banyak. Tujuan utama PjBL membiasakan anak menggunakan pengetahuan yang sudah ada dan mengimplementasikannya dalam aktifitas

kegiatan pembelajaran project, mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya dalam membuat projek. Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya atau masalah yang ada di lingkungannya.

TK Islam Orbit 2 Surakarta dapat menjadi solusi atas desain kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana sesuai model pembelajaran sesungguhnya. TK Islam Orbit 2 Surakarta telah menerapkan pembelajaran intrakurikuler dengan model *Project Based Learning* (PJBL) dan berorientasi pada pembelajaran berdeferensiasi. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 09 Januari 2023 di lembaga sekitar TK Islam Orbit 2 Surakarta, ternyata belum banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan model PJBL (*Project Based Learning*) seutuhnya. Kegiatan projek baru dilakukan di kelas tertentu dan belum bisa dikembangkan karena masih dalam pembinaan sekolah penggerak tahap 2. Keunggulan lain dari TK Islam Orbit 2 Surakarta telah melakukan gelar karya berupa produk buatan peserta didik pada tanggal 11 Juni 2022 di *Red Chilies* Hotel Solo.

TK Islam Orbit 2 Surakarta telah menyusun tema pembelajaran berbasis projek pada program tahunan sebanyak empat kali dalam satu tahun. Kegiatan projek tersebut selalu dikembangkan oleh sekolah berdasarkan ide yang ditemukan guru, wai murid, dan minat peserta didik. TK Islam Orbit 2 telah menjalankan kegiatan pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) dan ini merupakan kelebihan dari TK Islam Orbit 2 Surakarta dibanding TK lainnya.

TK Islam Orbit 2 Surakarta dikembangkan sendiri untuk memaksimalkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sudarti selaku kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis projek ditemukan keterlambatan waktu dikarenakan diskusi panjang dengan siswa dalam menemukan keinginan atau minat anak. Dalam hal ini guru berhasil memantik kreativitas anak dalam menyampaikan ide dan gagasan bermain dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan projek akan terus berkembang seiring dengan penyampaian ide anak. Guru harus bergerak dan juga harus mengatur waktu, agar pelaksanaan projek terlaksana sesuai dengan lingkupnya dan target waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang mendalam berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta”. Harapannya agar bisa memberikan pemahaman lebih kepada pihak yang akan menerapkan kurikulum merdeka ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikembangkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan kurikulum untuk melakukan perubahan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Beberapa lembaga PAUD belum banyak yang menerapkan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka dan guru masih mengalami beberapa kendala.
3. TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah menerapkan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka walaupun terdapat kemoloran waktu dalam perencanaan kegiatan pembelajaran karena diskusi panjang dengan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian hanya membatasi permasalahan pada implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka. Pembatasan masalah penelitian ini adalah kelompok B di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Peneliti menganggap Kelompok B mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dideskripsikan dari latar belakang permasalahan di atas, berikut rumusan masalah dalam penulisan ini :

Bagaimana implementasi pembelajaran model *project Based Learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Mendeskripsikan implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang khususnya dalam bidang pendidikan mengenai implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka.
 - b. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan dijadikan acuan guru mengenai implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka.
 - b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengetahuan sendiri.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam mempraktikkan langsung ilmu dan teori yang didapatkan selama proses belajar dibangku kuliah dengan terjun di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mampu menggambarkan implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta, perlu dijelaskan hal-hal yang menjadi landasan teori. Landasan teori berfungsi sebagai pijakan dalam menganalisis data yang terkumpul untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan.

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakekat anak usia dini. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari (Eny Munisah 2020: 78).

Pembelajaran pada anak usia dini hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana

yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Yuliani Nurani Sujiono, 2011:138).

Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana. Pendidik harus memerhatikan berbagai aspek perkembangan. Sepanjang anak berada dalam lingkungan lembaga PAUD dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup bidang pengembangan kemampuan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Pengembangan dua bidang tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan serta kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dilakukan melalui pembiasaan yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, sopan santun, disiplin, dan lainlain. Perkembangan pembiasaan dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang (Larasati Rizki Saswin 2020: 7).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya bersama yang dilakukan antara guru dan

murid untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan maksud pengetahuan yang diberikan guru dapat bermanfaat bagi murid dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

b. Karakteristik Pembelajaran AUD

Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (2012:89), pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Suyadi (2010:16) mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek

pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

c. Konsep Pembelajaran AUD

Menurut Dadan Suryana (2021:42-45) pembelajaran bagi anak usia dini adalah sebagai dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, pengembangan fisik motorik. Beberapa konsep pembelajaran AUD antara lain :

1) Kematangan (*Maturity*)

Anak usia dini memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, maka dari itu konsep pembelajaran anak usia dini harus dilihat dari tahap kematangan (*maturity*). Kematangan anak terkait dengan mental (kognitif) dan emosional. Kematangan intelektual (kognitif), dan sosial emosional. Kematangan sangat penting untuk diasah sehingga anak akan tangguh dalam menghadapi setiap masalah-masalah baru dalam kehidupannya. Kematangan intelektual dan sosial emosional bagi anak usia dini menjadi penentu dalam menuju kesuksesan pembelajaran di kemudian hari.

2) Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan anak terkait dengan umur dan faktor psikis dalam menghadapi kehidupan yang berbeda dalam setiap tahapnya. Kesiapan anak akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak. Contoh anak usia dini taman penitipan anak yang menjadi tahap pertama mereka mengenai lembaga sekolah di mana lingkungan rumah akan sangat jauh berbeda dengan lingkungan sekolah dan mereka harus dilihat dari sisi kesiapannya. Anak juga harus memiliki kesiapan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya.

3) Belajar Seraya Melakukan (*Learning by Doing*)

Learning by Doing adalah salah satu metode belajar yang mudah untuk membawa kepada pembentukan konsep abstrak ke konkret (nyata). Hal ini berdasarkan pada karakteristik pola pikir anak yang harus konkret sehingga segala sesuatu harus dibuat nyata dan dengan demikian, anak akan mudah dalam membelajarkan dirinya terhadap sesuatu yang baru. Praktik akan mengaktifkan setiap anggota tubuh anak baik gerakan kasar (*gross motor*) maupun gerak halus (*fine motor*). Tidak hanya itu tapi juga anak mengalami langsung setiap aktivitas pembelajarannya.

4) Pembelajaran yang Dikemas dalam Permainan (*Learning by Playing*)

Pembelajaran bagi anak usia dini sangat tepat jika dikemas dalam bentuk permainan. Setiap pembelajaran dikemas dalam suasana bermain melalui alat-alat permainan dan konsep bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui permainan-permainan. Dengan demikian, anak dengan mudah akan mendapatkan pengetahuan melalui bermain, dan anak tidak merasa sedang belajar, mereka tidak tertekan dan terbebani.

5) Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*)

Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi pemicu untuk menyambungkan sel neuron yang satu dengan yang lainnya dan akan berubah pada pengembangan pengetahuan anak. Pembelajaran yang menyenangkan akan mudah dicerna oleh anak.

6) Pembelajaran Menemukan (*Discovery Learning*)

Konsep pembelajaran ini melandaskan pada kematangan dan kesiapan anak, ditunjang dengan konsep pembelajaran yang berbasis praktik dan dikemas dalam bentuk permainan menggunakan media (alat permainan edukatif) pasti akan disenangi oleh anak, dan anak juga akan asyik dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang

demikian akan menjadikan anak menemukan pengetahuannya sendiri melalui kegiatan dan tahap yang dilaluinya.

7) Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, anak tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan. Di dalam lingkungan terdapat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orangtua menjadi penanggung jawab terhadap kelangsungan kehidupan anak di rumah, dan kehidupan di rumah harus dibentuk menjadi lingkungan yang akan memberikan pelayanan terhadap tumbuh kembang anak kearah positif sehingga harus teratur dan terprogram. Walaupun di rumah aturan harus ada, dan ketegasan dalam menegakkan aturan itu tidak identik dengan keras (betakan) tapi ketegasan adalah ketika anak melakukan kebaikan anak harus dihargai (*reward*), jika melakukan pelanggaran harus tegas tidak kasar dan keras diberikan sanksi. Sanksi harus ada kesepakatan antara anak dan orangtua, sanksi tidak boleh berupa hukuman fisik, cacian dan makian, tapi harus bersifat mendidik dan anak menyadari atas perbuatan yang salah. Di sekolah, guru harus punya aturan yang konsisten. Tidak boleh diskriminatif dan menghargai setiap prestasi anak dan memberikan sanksi yang mendidik.

8) Pengalaman (*Experience*)

Anak akan belajar dari kegiatan yang pernah dialaminya, pengalaman yang berkesan adalah pengalaman yang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pemerolehan pengetahuan yang mendalam. Lingkungan anak ada di mana-mana, sehingga sangat berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang.

9) Pengetahuan yang Mendalam (*Deep Knowledge*)

Pengetahuan yang mendalam bagi anak adalah pengetahuan yang menjadi landasan kemampuan berpikir, menjadi landasan perkembangan logika, dan berpikir rasional. Pengetahuan yang mendalam akan menjadi landasan ilmu bagi anak menuju tahap perkembangan ilmu selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran AUD yang terdiri dari kematangan (*maturity*), kesiapan (*readiness*), belajar seraya melakukan (*learning by doing*), pembelajaran yang dikemas dalam permainan (*learning by playing*), pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*), pembelajaran menemukan (*discovery learning*), lingkungan (*environment*), pengalaman (*experience*), dan pengetahuan yang mendalam (*deep*

knowledge). Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5 tahun pertama.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Anisatun Nur' Afifah (2015: 7) Salah satu pilar konsep dasar PAUD adalah prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga belas prinsip pelaksanaan pembelajaran PAUD :

1) Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran anak harus berorientasi pada kebutuhan anak. Menurut Maslow, kebutuhan manusia terdapat tujuh tingkatan yang tersusun secara hierarki, yakni: kebutuhan fisik, keamanan, kasih sayang, harga diri, kognisi, estetika dan aktualisasi diri. Kebutuhan mendasar bagi anak adalah kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian dan lain-lain). Kebutuhan berikutnya adalah keamanan (aman, nyaman, terlindung dan bebas dari bahaya). Berikutnya adalah kasih sayang (dimengerti, dikasihi dan dihargai).

2) Pembelajaran Anak Sesuai Dengan Perkembangan Anak

Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual

anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individu anak. Akan tetapi didasari pula pada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetis.

3) Mengembangkan Kecerdasan Majemuk

Ukuran kecerdasan anak bukan pada kemampuan kognitif (calistung), melainkan pada kematangan emosi. Dengan demikian meskipun anak telah mampu membaca, menulis dan berhitung dengan baik, belum tentu anak tersebut cerdas. Justru sebaliknya, ada kemungkinan stimulasi yang berlebihan untuk pengembangan kognitif, sehingga pengembangan kecerdasan yang lain (linguistic, kinestetik, interpersonal dan seterusnya) menjadi terabaikan.

4) Belajar Melalui Bermain

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan setrategi, metode, bahan dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui permainan anak dapat diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.

5) Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, mulai dari yang konkret ke yang abstrak, dari sederhana ke yang kompleks dan dari diri sendiri ke lingkungan sosial.

6) Anak Adalah Peserta Didik Aktif

Pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Anak adalah subjek dan pelaku utama dalam proses pendidikan, bukan objek. Tugas guru menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan secara aktif. Anak bukan hanya pendengar dan pengamat, melainkan pelaku utama, sedangkan guru adalah pelayan dan pendamping utama.

7) Interaksi Sosial Anak

Anak sangat membutuhkan interaksi, ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa, orang tua, guru dan teman sebayanya maka anak tersebut akan belajar. Tanpa belajar bahasa, pada usia 4-5 tahun ia telah mempunyai kosakata lebih dari 14.000 kosa kata.

8) Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui

bermain. Setting ruangan yang aman juga diperlukan untuk melakukan gerakan atraktif, termasuk memanjat meja dan kursi guna mengambil permainan.

9) Merangsang Kreatifitas Dan Inovasi

Kegiatan pembelajaran di PAUD harus merangsang daya kreatifitas dengan tingkat inovasi tinggi. Proses kreatifitas dan inofasi dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

10) Mengembangkan Kecakapan Hidup

Berbagai kecakapan dilatih agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerda, terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilatih dengan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

11) Memanfaatkan Potensi Lingkungan

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan sekitar atau bahan-bahan yang disiapkan pendidik, termasuk bahan-bahan untuk membuat permainan edukatif. Bahan bekas yang berserakan dilingkungan sekitar dapat dikelola secara kreatif kemudian diolah secara inovatif menjadi permainan yang edukatif yang dapat memicu rasa ingin tahu anak.

12) Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Sosial Budaya

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan sosial budaya dimana anak tersebut berada. Berbagai objek yang ada disekitar anak, kejadian dan isu-isu yang menarik dapat diangkat sebagai tema persoalan belajar.

13) Stimulasi Secara Holistik

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus bersifat terpadu dan holistik. Anak tidak boleh hanya dikembangkan kecerdasan tertentu saja, seperti IPA, matematika, bahasa secara terpisah tetapi berintegrasi pada satu kegiatan. Misalnya melalui bermain air, anak dapat belajar berhitung berhitung (matematika), mengenal sifat-sifat air (IPA) menggambar (seni) dan seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini adalah berorientasi pada

kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk, belajar melalui bermain, tahapan perkembangan anak usia dini, anak adalah peserta didik aktif, interaksi sosial anak, lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan, pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, dan stimulasi secara holistik.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

a. Pengertian *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Menurut Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang

selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

b. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Fathurrohman (2016: 121-122) prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pelajaran.
- 2) Tugas proyek menandakan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya).
- 4) Kurikulum. PJBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- 5) *Responsibility*. PJBL menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri panutannya.
- 6) *Realisme*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- 7) *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan

jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

- 8) Umpan balik. Diskusi. Presentasi dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 9) Keterampilan umum. PJBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar terhadap keterampilan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan self management.
- 10) *Driving question*. PJBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- 11) *Constructive investigation*. PJBL sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik.
- 12) *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting. *Blumenfeld* mendeskripsikan model pembelajaran berbasis proyek berpusat pada proses relatif berjangka waktu, unit pembelajaran bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) adalah Pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada

peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, dkk (2022: 04) Ada macam-macam karakteristik pada model pembelajaran *Project Based Learning* atau sering disebut pembelajaran berbasis proyek diantaranya :

- 1) Pekerjaan yang diperintahkan guru harus selesai secara sendiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas proyek yang sedang dibuat dan akan dihasilkan.
- 3) Proyek ini melibatkan siswa, teman sebaya, guru, ibu dan ayah, juga masyarakat sekalipun.
- 4) Melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

- 5) Kondisi kelas mentoleransi akan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) mempunyai karakteristik yaitu guru mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, yang kemudian peserta didik harus mendesain proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik harus berkerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya supaya masalah tersebut dapat terselesaikan, sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk dari latar belakang masalah tersebut.

d. Manfaat Model *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Fathurrohman (2016: 122-123) manfaat Pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa.

- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok.
- 6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 8) Peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil.
- 9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- 11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya.
- 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki manfaat yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, melatih kolaborasi atau kerja sama kelompok, dan memberi kesempatan siswa untuk menorganisasi proyek. Pengorganisasian proyek dilakukan

dengan cara peserta didik membuat sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik harus merancang proses pekerjaan tersebut mulai dari mencari dan mengelola informasi, melakukan proses pengerjaan proyek sampai mengevaluasi hasil pekerjaan.

e. Kelebihan Dan Kekurangan *Project Based Learning* (PJBL)

Menurut Anisa Yunita Sari, dkk (2017: 6-7) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan *Project Based Learning* :

- a) Meningkatkan motivasi, karena dalam pembelajarannya melewati beberapa proses yang mendorong siswa untuk lebih berfikir kreatif.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat didalam tugas-tugas pemecahan masalah. Banyak sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- c) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan

mempraktekkan keterampilan komunikasi. Teori kognitif konstruktivistik sosial menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

- d) Meningkatkan keterampilan mengolah sumber. Bagian dari menjadi siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

2) Kekurangan *Project Based Learning* :

Adapun kekurangan dari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) Setiap mata pelajaran mempunyai kesulitan tersendiri, yang tidak dapat selalu dipenuhi di dalam proyek. (misalnya dalam pembelajaran keagamaan) karena Kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya (adanya proses mengamati secara langsung).
- b) Sulit untuk memilih proyek yang tepat.
- c) Menyiapkan tugas bukan suatu hal yang mudah.
- d) Sulitnya mencari sumber-sumber referensi yang sesuai.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan *project based learning* yaitu untuk kelebihannya adalah meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan mengolah sumber. Sedangkan kekurangannya adalah setiap mata pelajaran mempunyai kesulitan tersendiri, sulit untuk memilih proyek yang tepat, menyiapkan tugas bukan suatu hal yang mudah, dan sulitnya mencari sumber referensi.

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*)

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) menurut Mulyasa (2014: 145-146) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.

- 4) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

Sedangkan langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- 2) Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan

masing- masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

3. Kurikulum Merdeka Di PAUD

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar

peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indrawati dkk, 2020: 4). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Ujang Cepi Barlian dkk, 2019: 2108).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurul Hikmah, 2022: 48). Menurut Yulis Setyo Wati (2021: 1) konsep merdeka belajar menjadi program unggulan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Maju 2019 esensinya adalah kemerdekaan berpikir dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran lebih berpusat pada anak didik, artinya anak didik diberi kebebasan untuk berekspresi dan bereksplorasi melalui komunikasi dan interaksi dalam diskusi maupun karya.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsept agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat

yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah. Berbicara mengenai kurikulum tentunya harus dipahami mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum. Terdapat arah perubahan kurikulum yang memang harus dipahami berkaitan dengan (1) struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun, (2) fokus pada materi yang esensial, (3) memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik anak didik, (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagai praktik baik (Lina Eka Retnaningsih, dkk (2022: 147).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka itu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakat masing-masing akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dan untuk proses pembelajaran lebih berpusat pada anak didik.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Shofia Hattarina (2022: 187) Adapun karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran saat ini, yaitu antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD antara lain: menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar, menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi, menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel, hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua untuk

mengajak anak bermain di rumah, menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan. (Kemendikbud RI, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum merdeka menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar dan dapat mendukung pemulihan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi-materi esensial, dan guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai.

c. Komponen Kurikulum Merdeka

Menurut Evi Susilowati (2022: 123) Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Komitmen pada tujuan.

Tujuan yang dijadikan sebagai acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.

2) Mandiri terhadap cara.

Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih

cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.

3) Melakukan refleksi.

Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira telah Merdeka Belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel (Evi Susilowati, 2022: 123-124).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen kurikulum merdeka belajar yaitu komitmen pada tujuan, mandiri

terhadap cara, dan melakukan refleksi. Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Menurut Lina Eka Retnaningsih, dkk (2022: 150) Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari :

1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran intrakurikulernya dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Pada intinya adalah pembelajaran intrakurikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dipilih tentunya harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan juga harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar anak misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau loosepart. Apabila sumber belajar tidak bisa dihadirkan secara nyata bisa dihadirkan melalui dukungan

teknologi seperti vcd pembelajaran atau youtube dan bisa juga dari buku bacaan anak.

Pembelajaran intrakurikuler untuk meningkatkan aktifitas dan keterampilan sehingga dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak seperti aktifitas pembelajaran model *project based learning*. *Project Based Learning* (PjBL) digunakan untuk membelajarkan anak, dengan produk tertentu sebagai output. PjBL menstimulasi perkembangan dan keterampilan anak dalam bekerja sama dan meningkatkan pemahaman konseptual anak (Robert M. Capraro, 2013). Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada model PjBL berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran. Anak di tuntut untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas yang di hadapi. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, kerja tim, serta kereatifitas anak (Ayuningsih et al., 2022).

2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Setiap

warga negara tentunya wajib menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila ini juga berkaitan erat dengan proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah tentunya Pancasila tidak hanya sebatas dikenalkan sebagai pengetahuan biasa yang harus diketahui oleh siswa, namun perlu ditanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Adapun profil pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia diintisarikan kedalam enam pokok atau dimensi yang tertuang pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (2022) antara lain: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Profil pelajar Pancasila ini bisa digunakan pemangku kepentingan terutama guru serta pelajar sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Struktur Kegiatan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini dibagi dalam tiga elemen

capaian pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Adapun tiga elemen capaian pembelajaran (CP) pada pendidikan anak usia dini yaitu: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jati diri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni (Lina Eka Retnaningsih, dkk, 2022: 152).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka terdapat kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi, Kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan pada model PjBL berpusat pada anak (*student center learning*) sehingga anak lebih proaktif pada kegiatan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu kepada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

e. Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka

Menurut Lina Eka Retnaningsih, dkk (2022: 155-156) Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini terdiri dari :

- 1) Asesmen merupakan bagian yang terpadu dan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran,

menyediakan informasi yang holistik pada pendidik sebagai bahan kajian umpan balik, anak didik, dan orang tua agar bisa menjadi pijakan dalam menemukan strategi pembelajaran selanjutnya.

- 2) Rancangan dan pelaksanaan asesmen disesuaikan dengan fungsi asesmen adanya keleluasaan agar bisa menentukan Teknik dan waktu pelaksanaan asesmen sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 3) Rancangan pada asesmen bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya sehingga bisa memberikan gambaran berkaitan dengan kemajuan belajar atau kekurangan anak sehingga bisa menentukan Langkah selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik yang disusun bersifat sederhana dan informatif, sehingga bisa memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan karakter dan kompetensi yang telah dicapai oleh anak, serta menjadi dasar untuk menentukan strategi tindak lanjutnya.
- 5) Hasil asesmen juga digunakan oleh anak didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Ahmad Zaki (2022: 10) Asesmen dalam kurikulum merdeka menggunakan Asesmen Diagnostik yaitu pengukuran kemampuan

siswa sebelum mengikuti pembelajaran sebagai diagnosa untuk memutuskan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menguasai materi atau kompetensi tertentu serta penyebabnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip asesmen kurikulum merdeka merupakan bagian yang terpadu dan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi yang holistik pada pendidik sebagai bahan kajian umpan balik, anak didik, dan orang tua agar bisa menjadi pijakan dalam menemukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dalam kurikulum merdeka menggunakan Asesmen Diagnostik yaitu pengukuran kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran sebagai diagnosa untuk memutuskan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka

Kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan berpikir siswa, metode belajar dikelas juga kurang bervariasi sehingga akibatnya motivasi belajar siswa sedikit sulit ditumbuhkan dalam diri mereka, bahkan ada juga yang sangat sulit mendapatkan motivasi terhadap belajar, pola belajar yang diterapkan didalam kelas biasanya cukup hanya dengan menghafal dan

mekanitis, jadi yang dibutuhkan oleh siswa di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar salah satunya menumbuhkan suasana kelas yang nyaman, tenang, menyenangkan tetapi tetap fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung (Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, dkk, 2022: 06).

Di dalam kelas saat pelaksanaan metode *Project Based Learning* (PjBL), guru adalah fasilitator bagi para siswa agar bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penuntun. Pada kelas PjBL, siswa harus dibiasakan bekerja secara bersama-sama, penilaian dilakukan dari mulai proses maupun hasil, sumber belajar bisa sangat berkembang (Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, dkk, 2022: 06-07). Tujuan utama PjBL membiasakan anak menggunakan pengetahuan yang sudah ada dan mengimplementasikannya dalam aktifitas kegiatan pembelajaran project, mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya dalam membuat projek. Peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya atau masalah yang ada di lingkungannya (Aisyah, 2019).

Melaksanakan PjBL anak akan dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, yang menuntut mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan untuk menyelesaikan produknya sesuai waktu yang ditentukan (Pearlman, 2000). Sejalan dengan Boaler (2002) bahwa PjBL dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk belajar mandiri dan belajar lebih banyak. PjBL memiliki sintaks atau tahapan model yaitu mengajukan pertanyaan, merancang produk, mengatur jadwal

kegiatan, memantau siswa atau kemajuan produk, menilai produk dan melakukan penilaian terhadap pengalaman siswa (Kattler, T., Lamb, K. N., & Mullet, 2020).

Menurut *The George Lucas Educational Foundation* dalam Anisa Yunita Sari, dkk (2017: 05-06) menjelaskan Langkah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diantaranya sebagai berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang, mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain:1) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.

d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru berperan sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Menurut Doppelt dalam Jaka Afriana (2015: 09-11), PjBL yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa memungkinkan pembelajaran sains dan teknologi kepada siswa dari berbagai latar belakang. Doppelt dalam hasil penelitiannya lebih menekankan pada *Creative Design Process* (CDP). CDP ini memiliki enam tahapan, yaitu:

a. Tahap 1: Merancang tujuan (*Design Purpose*)

Langkah pertama dalam merancang proses adalah menentukan rancangan masalah. Tiga langkah penting dalam langkah pertama ini adalah :

- 1) *The Problem and The Need*, siswa mendeskripsikan alasan yang memotivasi mereka untuk memilih proyek. Mereka juga

menetapkan masalah dan menentukan kebutuhan untuk mendapatkan solusi masalah.

- 2) *The Target Clientele and Restrictions*, siswa mendeskripsikan target clientele dan menetapkan pembatasan yang mereka ambil dalam pertimbangan.
- 3) *The design goals*, siswa menetapkan permintaan kebutuhan yang mereka harapkan.

b. Tahap 2: Mengajukan pertanyaan/ *inquiry (Field of Inquiry)*

Langkah kedua dalam proses desain adalah untuk menentukan bidang penyelidikan di mana masalah berada. Berdasarkan definisi masalah dan tujuan dari langkah pertama. Siswa harus meneliti dan menganalisis sistem yang ada yang mirip dengan apa dikembangkan.

Langkah pada tahap 2 termasuk dalam :

- 1) *Information Sources*
- 2) *Identification of Engineering, Scientific, and Societal Aspects*
- 3) *Organization of the Information and its Assessment.*

c. Tahap 3: Mengajukan alternatif solusi (*Solution Alternatives*)

Mempertimbangkan solusi alternatif untuk rancangan masalah. Langkah ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan berbagai macam kemungkinan atau ide kreatif yang tak pernah dicoba sebelumnya. Siswa diberikan saran dan petunjuk dalam :

- 1) *Ideas Documentation*
- 2) *Consider All Factors*

3) *Consequence and Sequel*

4) *Other People's View.*

d. Tahap 4: Memilih solusi (*Choosing the Preferred Solution*)

Memilih salah satu solusi alternatif yang dibuat, pilihan dilakukan dengan mempertimbangkan gagasan yang didokumentasikan dalam tahap mengajukan solusi alternatif. Solusi yang dipilih mengikuti kriteria :

- 1) Mempunyai lebih banyak poin positif dan sedikit poin negatif.
- 2) Berdasarkan banyak faktor dan pandangan yang mungkin.
- 3) Terlihat solusi yang baik di antara solusi yang lain.
- 4) Memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan masalah.

e. Tahap 5: Melaksanakan kegiatan (*Operation Steps*)

Merencanakan metode untuk implementasi solusi yang dipilih misalnya jadwal, ketersediaan bahan, komponen, bahan, alat dan menciptakan prototype.

f. Tahap 6: Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi terjadi pada akhir proses kegiatan, tujuannya untuk refleksi kegiatan berikutnya.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk tingkat pendidikan anak usia dini dikarenakan siswa sudah dapat melakukan pembelajaran berbasis proyek, bahkan untuk mereka akan sangat menyenangkan karena bisa dilakukan sambil bermain.

Pembelajaran ini menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan usia. Tetapi tetap diawasi oleh guru agar pembelajaran berbasis proyek ini tetap terlaksana dengan baik. Misalnya melaksanakan proyek cinta lingkungan dengan menanam sayuran pada wadah-wadah plastik bekas mereka akan lebih memahami materi tersebut karena bukan hanya mengetahui teori nya saja tapi praktiknya juga dilaksanakan secara bersamaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka adalah pelaksanaan metode *Project Based Learning* (PjBL), guru adalah fasilitator bagi para siswa agar bisa mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penuntun, siswa harus dibiasakan bekerja secara bersama-sama, penilaian dilakukan dari mulai proses maupun hasil, sumber belajar bisa sangat berkembang. Selain itu, ada langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yaitu Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essensial Question*), Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*), Menyusun Jadwal (*Create Schedule*), Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*), Menguji Hasil (*Assess The Outcome*), dan Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*). *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk tingkat pendidikan anak usia dini dikarenakan

siswa sudah dapat melakukan pembelajaran berbasis proyek, bahkan untuk mereka akan sangat menyenangkan karena bisa dilakukan sambil bermain.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Dalam skripsi yang disusun oleh Suci Indah Sayekti seorang mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Proyek dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Sains Anak Usia Dini di TK Islam Nurul Iman Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen, dilaksanakan di TK Islam Nurul Iman Karanganyar pada bulan Juni-November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 anak kelas B di TK Islam Nurul Iman Karanganyar, dengan mengambil sampel 17 anak. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data digunakan yaitu tes berupa proyek yang dilakukan anak. Sedangkan dalam menganalisis data menggunakan analisis unit dan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal pencampuran warna pada anak

masih rendah. Kurangnya persiapan dalam pembelajaran, dan kurang tepatnya penyampaian materi pembelajaran dapat berpengaruh pada kemampuan percampuran anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap pengetahuan sains anak usia dini di TK Islam Nurul Iman Tahun Pelajaran 2020/2021 mendapatkan hasil rata-rata 21,35 berkategori sedang dengan batas interval 20-22. Terdapat pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan sains anak di TK Islam Nurul Iman Tahun Pelajaran 2020/2021 mendapatkan hasil 15,47 berkategori sedang dengan batas interval 15-17 lebih rendah dari metode proyek. Hasil Hipotesis dengan rumus t-test independent sample hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} 4,48 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 1,708. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,48 > 1,708$, maka terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode proyek terhadap pengetahuan sains anak usia dini. Metode proyek berpengaruh pada pengetahuan sains anak usia dini, dengan metode proyek diperoleh nilai rata-rata 21,35 lebih besar dari metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 15,47.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, bentuk kegiatan dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya kuantitatif eksperimen, sedangkan jenis penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Kegiatan pengaruh penggunaan metode proyek dan metode ceramah terhadap pengetahuan sains anak usia dini, sedangkan penelitian ini kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Negara Indonesia. Dalam pelaksanaan proyek terdiri dari 6 sintaks yaitu: a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, e) menguji hasil, f) mengevaluasi pengalaman. Tempat penelitian tersebut di TK Islam Nurul Iman Karanganyar, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

2. Dalam skripsi yang disusun oleh Fenny Marlina seorang mahasiswa STAI Auliaurasyidin Tembilahan tahun 2022 dengan judul “Penerapan *Project Based Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 orang guru dan 22 orang siswa di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *project based learning* pada masa pandemi covid-19 di Pendidikan Anak

Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu. Hasil penelitian ini adalah Penerapan *project based learning* pada masa pandemi covid-19 oleh guru di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, mencapai angka 85,29%, dan Penerapan *project based learning* pada masa pandemi covid-19 oleh siswa di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, mencapai angka 74,06%. Kesimpulan penelitian ini bahwa Penerapan *project based learning* pada masa pandemi covid-19 oleh guru di Pendidikan Anak Usia Dini Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, mencapai angka 85,29% dan dikategorikan sangat baik, karena terletak pada interval 81% - 100%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran *project based learning*. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, bentuk kegiatan, dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan penerapan *project based learning* pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Negara Indonesia. Dalam pelaksanaan projek terdiri dari 6 sintaks yaitu: a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek, c)

menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, e) menguji hasil, f) mengevaluasi pengalaman. Tempat penelitian tersebut di PAUD Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

3. Dalam skripsi yang disusun oleh Diandra Harditia seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Arrusyidah III Bandar Lampung”.

Penelitian dengan penelitian tindakan kelas atau disebut classroom action research. Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudatul Athfal Arrusyidah III Bandar Lampung. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Raudatul Athfal Arrusyidah III, guru kelas, dan anak pada kelompok B Raudatul Athfal Arrusyidah III yang berjumlah 15 anak. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. Sumber data penelitian diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian tindak kelas ini menggunakan Model Kemmis dan McTaggart. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini.

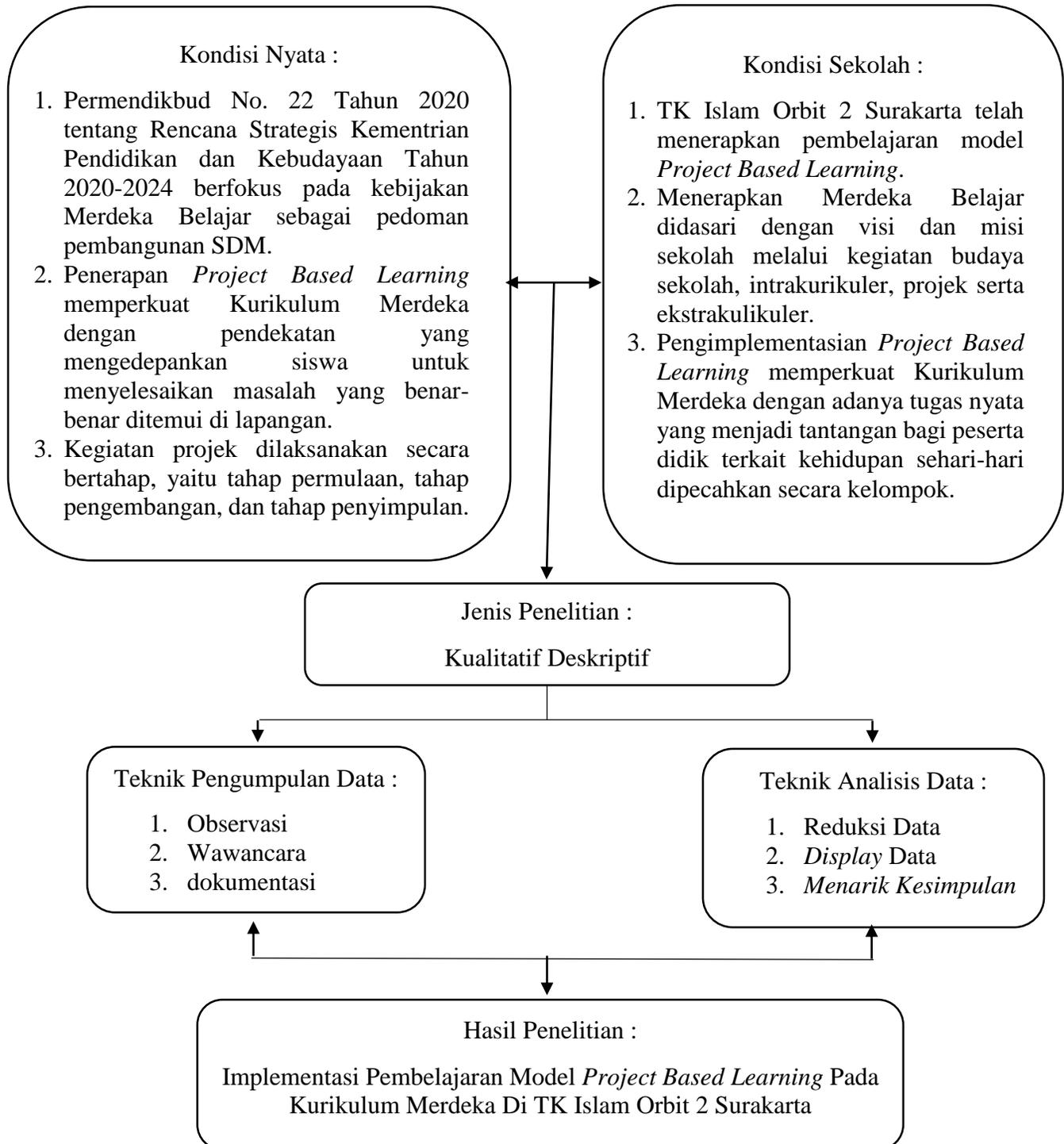
Hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 siklus I peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 4 orang dengan persentase 27%. pertemuan 2 siklus I peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Pertemuan 1 siklus II peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 9 orang dengan persentase 60%. Pertemuan 2 siklus II peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 12 orang dengan persentase 80%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, bentuk kegiatan, dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Negara Indonesia. Dalam pelaksanaan proyek terdiri dari 6 sintaks yaitu: a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek, c) menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, e) menguji

hasil, f) mengevaluasi pengalaman. Tempat penelitian tersebut di Raudatul Athfal Arrusydah III Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian ini tempat penelitian di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dijelaskan dari berbagai hasil penelitian yang membahas mengenai implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka jenjang TK. Oleh karena itu, peneliti layak untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian skripsi peneliti. Penelitian akan dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2022: 9) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode untuk mendapatkan suatu data yang mendalam agar data tersebut mengandung makna yang sebenarnya. Sedangkan menurut Jamjeh, dkk (2022: 123) Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fenomena dengan mencatat kejadian yang terdapat pada objek penelitian. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan metode deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta dan juga mencari informasi yang mendalam tentang implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta yang terletak di Jl. Jenggolo Selatan RT 06 RW 03, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota

Surakarta dan Provinsi Jawa Tengah. TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan salah satu pilihan sekolah TK ternama yang ada di Kota Surakarta. Pembelajaran pada TK ini dilakukan selama 6 hari, pada hari Senin sampai Sabtu. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00-11.00 WIB.

TK Islam Orbit 2 Surakarta bernaung pada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang berdiri sejak 5 Mei 2005. Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada 29 April 2019. TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah berakreditasi A. Peneliti melakukan observasi di TK tersebut karena TK Islam Orbit 2 Surakarta ini telah lulus sebagai Sekolah Penggerak pertama di Surakarta sejak Juli 2021 jenjang TK, dan menjadi sekolah percontohan di kota Surakarta. Selain itu, TK Islam Orbit 2 Surakarta dapat menjadi solusi atas desain kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana sesuai model pembelajaran sesungguhnya. TK Islam Orbit 2 Surakarta telah menerapkan pembelajaran intrakurikuler dengan model *Project Based Learning* (PJBL) dan berorientasi pada pembelajaran berdeferensiasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober dengan pengajuan judul ke dosen pembimbing, dilanjutkan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023 dengan jadwal sebagai berikut :

C. Subyek dan Informan

Adapun yang dijadikan subyek dan informan penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk memperoleh data. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dan guru kelas B TK Islam Orbit 2 Surakarta sebagai narasumber utama yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini diambil kelompok B dianggap mampu memberikan jawaban atas informasi yang penulis butuhkan.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan data tambahan terhadap masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta sebagai narasumber yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukannya dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran model *project based learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2022: 224-225).

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data tanpa ada perantara, sedangkan sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau bisa melalui dokumen. Maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu : observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2022: 225).

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2022: 226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan berdasarkan data mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk mencari data secara detail dengan mengamati peristiwa serta saling berinteraksi dalam situasi sosial dengan subyek penelitian. Menggali data secara mendalam dengan mencatat apa yang telah diamati terhadap subyek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2022: 227) partisipasi pasif adalah dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang akan diteliti tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, situasi dan kondisi dalam implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022: 231) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk mengumpulkan sebuah data penelitian agar menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui informasi yang mendalam dari responden. Wawancara bisa dilakukan sesuai kondisi yang ada jadi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, menurut Sugiyono (2022: 233) adalah teknik pengumpulan data peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan peneliti. Hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas B untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022: 240) dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang lebih akurat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi di TK Islam Orbit 2 Surakarta meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, proses pembelajaran, modul ajar, dokumen kurikulum, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Menurut Sugiyono (2022: 241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dengan mengecek ulang

informasi terkait data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja melainkan dari beberapa informan yang ada di lingkungan tempat penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru kelas B3.

Sedangkan triangulasi metode berarti kegiatan dalam mengecek data keabsahan temuan dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini penelitian melakukan pengecekan data dengan menggunakan sumber yang berbeda dan teknik penelitian yang berbeda guna menemukan keabsahan data yang kredibel. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran data. Peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka anak usia 5-6 tahun di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Lebih jelasnya bisa melihat tabel dibawah ini:

Table 3.2 Proses Triangulasi Penelitian
Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum
Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta

No	Kisi-Kisi Pemerolehan Data	Narasumber	Metode
1.	Profil TK Islam Orbit 2 Surakarta	Kepala Sekolah	Observasi
2.	Dokumen Kurikulum	Kepala Sekolah	Observasi

3.	Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka Belajar	Kepala Sekolah	Wawancara
4.	Penerapan kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	Kepala Sekolah	Wawancara
5.	Pemahaman mengenai pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	Kepala Sekolah	Wawancara
6.	Kegiatan yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk mengembangkan pembelajaran model <i>project based learning</i>	Kepala Sekolah	Wawancara
7.	Kendala yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara
8.	Faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara
9.	Cara guru dalam melaksanakan tahap permulaan dalam kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

10.	Cara guru dalam melaksanakan tahap pengembangan dalam kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
11.	Cara guru dalam melaksanakan tahap penyimpulan dalam kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
12.	Bagaimana cara guru melihat Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada siswa dalam kegiatan pembelajaran model <i>project based learning</i> pada Kurikulum Merdeka ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru Kelas B	1. Observasi 2. Wawancara

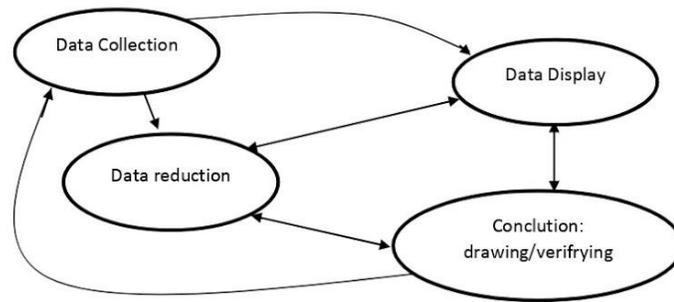
Hal ini peneliti menunjukkan dalam penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber dan menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda. Data yang bersumber dari wawancara akan dibandingkan dengan data hasil observasi yang dilakukan selama masa penelitian serta membandingkan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang telah ditelusuri, untuk mengetahui penerapan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022: 244-245).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti pada batas tertentu selalu sama perolehan dan berikutnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Maka dari sini penelitian ini menyusun data dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan serta menyusun dalam pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang nantinya akan mudah dipahami. Analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Collecting Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2022: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Setelah itu peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dalam proses pembelajaran, guru-guru yang memiliki kecerdasan yang tinggi dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, dan perilaku di kelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2022: 249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart* untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022: 252) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasul atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta

Usia balita adalah merupakan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat vital bagi anak dan fondamen kepribadian bagi individu. Untuk itulah maka orangtua/pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kenyataan menunjukkan masih banyak anak usia dini yang berdomisili di lingkungan Praon, Nusukan, Banjarsari, Surakarta. Hal itu membuat kami pengurus yayasan Amal Abadi Beasiswa (YAAB) ORBIT Korsat Surakarta tergerak untuk memberikan wadah pendidikan bagi mereka.

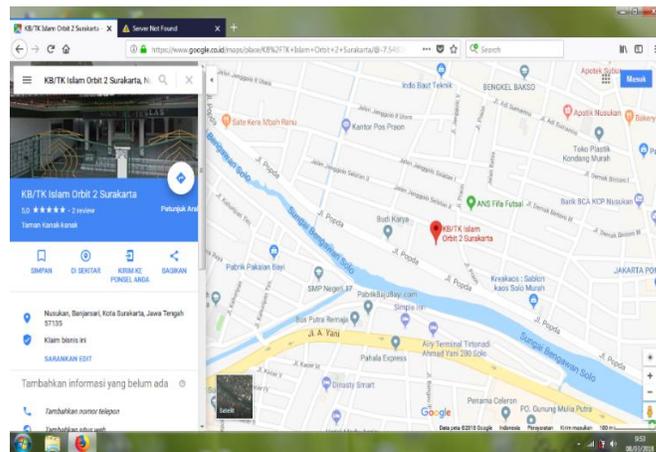
Yayasan Amal Abadi Beasiswa (YAAB) ORBIT Korsat Surakarta telah berdiri sejak tahun 1993. Tujuan umum YAAB ORBIT adalah turut aktif menunjang program pemerintah Republik Indonesia dalam pengembangan sumber daya manusia dalam arti yang seluas-luasnya, khususnya dalam upaya pemerataan pendidikan. (Akta Notaris No. 151 tanggal 19 April 1995). Yayasan Amal Abadi Beasiswa Orbit Korsat Surakarta sampai dengan saat ini telah memiliki

KB / TK Islam Orbit 1, MI Orbit 1 yang berada di Kelurahan Joyontakan Kecamatan Serengan Surakarta. Sesuai dengan pengembangannya YAAB ORBIT Korsat Surakarta memperoleh amanah berupa wakaf tanah dan bangunan dari Ibu Hj. Sularsih Rejominarso (sekarang Almarhumah), di kampung Praon, Nusukan, Banjarsari, Surakarta untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Berdasarkan hasil musyawarah pengurus YAAB ORBIT Korsat Surakarta tanggal 25 Mei 2005, diputuskan bahwa wakaf tanah dan bangunan dijadikan Kelompok Bermain Islam Orbit 2 Surakarta, keputusan pengurus ini berdasarkan pertimbangan bahwa pendidikan Taman kanak-kanak perlu dikembangkan di daerah-daerah lain. Terutama untuk pemerataan pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta yang terletak di Jalan Jenggolo Selatan No. 2, RT. 06/RW. 08 Praon Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khusus agama Islam, maka muatan lokal yang pertama dan utama yang dijadikan dasar pembelajaran karakter yaitu akhlaqul karimah yang mendasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadist serta Siroh Nabawi. Sedangkan potensi lingkungan sebagai keunggulan lokal dan global yaitu budaya Jawa bersentral di Keraton Surakarta Hardiningrat.

b. Lokasi dan Letak Geografis

KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta terletak di Jl. Jenggolo Selatan RT 06 RW 03, Kel. Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Adapun peta lokasi KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta.



Gambar 4.1

Lokasi TK Islam Orbit 2 Surakarta

c. Visi, Misi dan Tujuan

KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta dalam melaksanakan tugas pembelajaran memiliki Visi dan Misi yang hendak dicapai yaitu :

1) Visi

Terwujudnya anak usia dini yang Beraqidah islamiyah, berakhlakul karimah, mandiri, cerdas, dan kreatif.

2) Misi

Dari visi yang hendak dicapai oleh pihak KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta, maka diperlukan sebuah tindakan lebih lanjut. Maka dari itu dirancang beberapa misi berikut untuk menunjang keberhasilan dari visi :

- a) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan pendidikan bagi anak usia dini yang mendasarkan pada nilai-nilai Islami.
- b) Mengembangkan pembelajaran Akhlaqul Karimah melalui keteladan dan pembiasaan.
- c) Melatih anak untuk mandiri sejak dini.
- d) Mengenali sejak dini potensi anak dengan mendasarkan *multiple intelegency* (kecerdasan majemuk).
- e) Menstimulasi kreatifitas anak dengan berbagai media pembelajaran

3) Tujuan

- a) Menanamkan ajaran Islam secara benar di sekolah maupun di rumah agar menjadi anak yang sholeh dan sholihah.
- b) Menanamkan keteladanan akhlaq Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak
- c) Mengembangkan bakat dan minat agar mempunyai ketrampilan dan kecerdasan

d) Menjadikan anak-anak yang mandiri dan siap menghadapi tantangan lingkungan

e) Mengembangkan bakat dan talenta anak dengan menyediakan berbagai extra kurikuler

d. Status Satuan Lembaga KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta |
| 2) NPSN | : 69908678 |
| 3) Provinsi | : Jawa Tengah |
| 4) Otonomi Daerah | : Surakarta |
| 5) Dukuh | : Jenggolo Selatan RT 06 RW 03 |
| 6) Desa | : Praon Nusukan |
| 7) Kecamatan | : Banjarsari |
| 8) Kode Pos | : 57135 |
| 9) Telepon | : 0821 3787 7687 |
| 10) Email | : tkislamorbit@gmail.com |
| 11) Status Sekolah | : Swasta |
| 12) SK Pendirian Sekolah | : 420/0059/B-O2/PF/IV/2019 |
| 13) Tanggal SK Pendirian | : 2005-05-05 |
| 14) SK Izin Operasioanal | : 420/0059/B-O2/PF/IV/2019 |
| 15) Tanggal SK Izin Operasional | : 2019-04-29 |
| 16) Akreditasi | : A |
| 17) Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| 18) Akreditasi Oleh | : DIKNAS |

- 19) Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- 20) Terletak Pada Lintasan : Jalan Desa
- 21) Organisasi Pendiri : Yayasan
- 22) Kepala Sekolah : Sudarti, M.Pd.,
- 23) Ruang Kelas : 7
- 24) Guru : 14 guru

e. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta

TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki struktur kepengurusan satuan lembaga sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tenaga Didik TK Islam Orbit 2 Surakarta

No	Nama	Status
1.	Sudarti, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Khoirunnisa N, S. Pd	Operator Sekolah
3.	Fatika Fitria Devi, A. Ma	Sekretaris
4.	Sumarsih, S. Pd	Wali Kelas KB
5.	Khoirunnisa N, S. Pd	Pendamping KB
6.	Rini Sri L. W, S. Pd	Wali Kelas A1
7.	Rosidah	Pendamping A1
8.	Puntorowati, S. Pd	Wali Kelas A2
9.	Anis L, S. Pd	Wali Kleas A3
10.	Maya S. A, S. Pd	Pendamping A3

11.	Fatikha P. D, M.a	Wali Kelas B2
12.	Ratna E, S. Pd	Pendamping B1
13.	M. Handayani, S. Pd	Wali Kelas B2
14.	Mira N, S. Pd	Wali Kelas B3
15.	Siti Nur, S. Pd	Pendamping B3
16.	Achmad Ishaq	Guru Drumband
17.	Supriyanto	Guru Tahfids
18.	Ismayati, S. Pd	Guru Lukis/Seni Kriya
19.	Irfan	Guru Vokal
20.	Septi Hardiyah	Juru Masak
21.	Tutik	Penjaga Sekolah

f. Kondisi Siswa dan Kondisi Guru

Dengan bertambahnya kepercayaan orangtua/wali murid siswa yang menyekolahkan putra-putrinya di KB / TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 150 siswa. Lembaga ini memiliki 12 orang guru, 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi yang berkualifikasi S1 PAUD dan sudah mengikuti berbagai pelatihan tentang PAUD merangkap sebagai guru pendamping dan 2 karyawan.

g. Sarana dan Prasarana

TK Islam Orbit 2 Surakarta berdiri di atas lahan seluas 350m². Dengan bangunan 2 lantai yang terdiri dari ruang kantor, 7 ruang kelas, 3 kamar mandi, menyediakan halaman seluas 100m². Untuk ruang kepala sekolah terdapat 2 kursi, 2 meja, dan 2 almari. Semua dalam keadaan baik dan dalam kondisi baik juga.

h. Kurikulum TK Islam Orbit 2 Surakarta

Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak TK Islam Orbit 2 Surakarta menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Prinsip ini selaras dengan prinsip Merdeka Bermain Merdeka Belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar. Guru memfasilitasi anak agar dapat berpikir logis, kritis dan kreatif. Penggunaan media pembelajaran bervariasi dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar dari lingkungan sekitar.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah sebuah penjabaran data-data yang telah diambil melalui metode pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan hasil pengumpulan data yang didapat mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka Kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta. Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka adalah *student-centered-learning*, dimana guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran melainkan fasilitator. Model *Project Based Learning* berfokus pada proses sedangkan hasil dari *project based learning* ini tidak harus berupa barang atau produk, melainkan dapat berupa konsep, gagasan, proposal ide, hingga suatu teori baru. *Project Based Learning* dilakukan berdasarkan pengalaman/permasalahan nyata dan relevan dengan kehidupan siswa.

TK Islam Orbit 2 Surakarta berupaya mengantarkan peserta didik agar mencapai pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tuntunan pembelajaran merdeka belajar. Kurikulum Merdeka terbilang paradigma kurikulum baru dan memerdekakan siswa. Dengan keluarnya kurikulum terbaru, sekolah terus berupaya untuk melakukan revolusi kurikulum yang digaungkan oleh bapak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar. Terbukti TK Islam Orbit 2 Surakarta menjadi sekolah penggerak dan otomatis menggunakan kurikulum merdeka secara keseluruhan.

Menyadari perubahan kurikulum tersebut, TK Islam Orbit 2 Surakarta melakukan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Hal ini dapat terlihat bagaimana cara guru mendesain lingkungan baru. Sekolah harus menyediakan kebutuhan dan sumber daya serta dana yang diperlukan dalam keterlangsungan proses pembelajaran merdeka belajar khususnya pembelajaran berbasis projek.

Pembelajaran dan proyek agar peserta didik antusias dan dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas maka deskripsi data merupakan suatu upaya agar data dapat terkumpul dan dipaparkan dengan jelas, terperinci, dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka Di TK Islam Orbit 2 Surakarta, yaitu:

Berikut hasil temuan dan proses yang dilakukan oleh guru kelompok B dalam implementasi pembelajaran model *project based learning* pada Kurikulum Merdeka Kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta, yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan suatu tujuan agar berhasil dicapai, jika ada perencanaan yang matang. Sebelum melaksanakan pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*), pendidik telah menyiapkan perencanaan kegiatan PJBL dengan matang, karena pembelajaran PJBL

(*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka.

Pada pembelajaran *Project Based Learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, diperlukannya perencanaan yang matang untuk mendesain kegiatan proyek ini.

Perencanaan pembelajaran model PJBL (*Project Based Learning*) dilaksanakan secara bersama-sama. Peneliti menyimpulkan tahap perencanaan diawali dengan diskusi bersama atau rapat besar dalam pembahasan tema *project based learning* dengan menganalisis tingkat kesiapan anak. Masing-masing tema besar diturunkan menjadi topik dan subtopik yang disusun berdasar visi misi dan karakteristik sekolah. Topik ini disusun berdasarkan kalender dan musim yang terjadi di sekolah. Pengambilan tema *project based learning* di dasarkan pada diskusi terlebih dahulu dan juga sesuai aturan yang ada di kurikulum merdeka (Wawancara,

9 Juni 2023). Hal ini dapat diperkuat melalui wawancara langsung sebagai berikut

Diskusi bersama atau rapat besar tersebut disampaikan oleh Ibu Mira dengan menjelaskan (Wawancara langsung pada Jum'at, 9 Juni 2023).

“Kita setiap tahun ada rapat besar dulu kita juga dibagi tim, tim A dan tim B, jadi kita untuk merencanakan kegiatannya itu kita evaluasi juga. Sebelum bikin perencanaan kita evaluasi kegiatan yang kemaren, kemaren kegiatan kita gini lho ternyata anak-anak kalau dikasih kayak gini jadinya kayak gini lho. Jadi lebih ke kita juga evaluasi diri sendiri, evaluasi kegiatan, evaluasi media, kayak gitu ya itu dari evaluasi yang kemaren bisa kita jadikan untuk perencanaan”.

Pengambilan tema tersebut disampaikan juga oleh Ibu Mira dengan menjelaskan (Wawancara langsung pada Jum'at, 9 Juni 2023).

“Jadi mbak sebelum PJBL kita kan membuat tema dulu, yaitu dari tema besarnya dulu terus dikerucutkan menjadi tema kecil. Kadang bu guru juga menyiapkan dulu jadi kayak rambu-rambunya anak-anak walaupun merdeka anak gitu mbak.”

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat adanya hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu rapat besar atau diskusi atau diskusi guru TK Islam Orbit 2 Surakarta (Dokumentasi, 9 Juni 2023).



Gambar 4.2
Diskusi Guru

Setelah pengambilan tema sudah ditentukan, maka guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran proyek. Pada pengambilan alur pembelajaran ini ada 3 tahapan, yaitu apresiasi, pengembangan dan penyimpulan. Seiring dengan berjalannya kegiatan proyek, alur ini dapat berkembang sesuai dengan ide yang muncul. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil kurang lebih 1 minggu kegiatan proyek. Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Sudarti dengan menuturkan (Wawancara langsung Senin, 26 Juni 2023).

“Untuk 1 tema itu kita tidak mematok hari tergantung nanti anak-anak itu berkembang, bisa saja nanti kira-kira 1 minggu. Jadi 1 tema itu bisa 1 minggu kita tidak mematok ini nanti selesai harus 2 hari itu enggak. Kalau di kurikulum merdeka itu kalau anak-anak sudah bosan yaudah kita cut ganti tema, kalau anak-anak itu asik dan juga melebar ya diteruskan terus.”

Selaras dengan penjelasan Ibu Mira selaku wali kelas B3 menyatakan bahwa (Wawancara langsung Jum'at, 9 Juni 2023).

“Biasanya kita kalau mau PJBL itu kayak ada apresepsi, jadi kita itu kalau PJBL minimal itu 1 minggu bahkan kalau itu direncanakan 1 minggu pelaksanaannya bisa lebih dari itu. Mana untuk apresiasi aja kadang butuh waktu lebih dari 1 hari.”

Perencanaan masih berlanjut dengan membuat modul ajar yang dilengkapi di dalamnya ada tujuan pembelajaran, materi-materi, tema, sub tema, kegiatan proyek dan refleksi guru. Pada saat menentukan materi-materi proyek guru tidak menentukan tetapi anak-anak yang

menentukannya sendiri. Hal ini yang dikarenakan ilmu yang berkembang karena TK Islam Orbit 2 lolos menjadi sekolah penggerak.

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Sudarti dengan menjelaskan (Wawancara langsung Senin, 26 Juni 2023).

“Perencanaan pada modul ajarnya ini ya tentunya diawali dari tujuan pembelajaran, di tujuan pembelajaran dituangkan di kurikulum operasional sekolah. Kemudian setelah itu membuat modul ajar di dalam modul ajar itu sudah ada tujuan pembelajaran, materi-materi apa saja, tema, sub tema itu ada. Kemudian kita membuat program tema sub tema ini berapa hari, walaupun kita selesainya berdasarkan murid-murid. Kita harus ada program berapa hari walaupun nanti lebih harinya itu tidak apa-apa. Dalam modul ajar ada rencana asesmen seperti itu.”

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Ibu Mira selaku wali kelas B3, sebagai berikut (Wawancara langsung Jum’at, 9 Juni 2023).

“Jadi kita yang memang harus merdeka mengajar juga cuman tetep ada administrasinya, tetep ada kayak modul ajar tapi modul ajar ini gak bisa yang langsung 1 hari maksudnya sebelum pelaksanaannya itu langsung selesai. Jadi kadang modul ajar ini kita didepannya kayak secara garis besarnya gitu mbak. Jadi modul ajar itu gak bisa yang 100%, dibikin sebelum PJBL dilaksanakan itu gak bisa jadi kadang sambil jalan, kita sambil bikin modul ajar kayak gitu kalau sehari sebelumnya insyaallah bisa cuman gak yang 100% langsung selesai gitu enggak.”

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat adanya hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu Modul Ajar *Project Based Learning* TK Islam Orbit 2 Surakarta (Dokumentasi, 9 Juni 2023).

MODUL AJAR			
A. INFORMASI UMUM			
Nama	Mira Noviana, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B
Asal Sekolah	TK Islam ORBIT 2 SKA	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1- 8 pertemuan 1440 menit	Jumlah Siswa	29 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Negara Indonesia		
Tujuan Pembelajaran	1. Anak Mampu mengenal kewajiban agama Islam 2. Anak Mampu mengenal identitas dan sumber daya negara yang di miliki 3. Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang Negara Indonesia		
Kata Kunci	Lambang Negara, Dasar Negara, Ibu Kota, Pimpinan Negara, Pulau-Pulau, Provinsi, dan Kota yang ada di Indonesia.		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak untuk mengenal tentang Negara Indonesia yang meliputi : Peta Indonesia, Ibu Kota Negara, Presiden dan Wakil Presiden, Lambang dan Dasar Negara, Bendera Indonesia, Pulau, Suku, Adat Istiadat, dll		
Alat dan Bahan	1. Alat tulis, gambar, video 2. Bahan pendukung : krayon, lem, pensil warna, kertas minyak 3. Bahan loose part 4. Mainan huruf dan angka, potongan kertas berisi tulisan suku kata dan angka		
Sarana Prasarana	Ruang kelas, halaman sekolah		
B. KOMPONEN INTI			
1. Bercerita/Berdiskusi gambar			
Sumber	Gambar/video tentang Peta Indonesia https://youtu.be/4U75Yc8KzIU Gambar/video tentang Lambang Dan Dasar Negara https://youtu.be/92uCP8KId-0 Gambar/video tentang karnaval https://youtu.be/W9eQH4DxCZQ		
Contoh Cerita/diskusi*) *) cerita bisa	Percakapan tentang Negara Indonesia : -Menceritakan tentang Negara Indonesia yang meliputi Lambang Negara, Dasar Negara, Ibu Kota, Pimpinan Negara, Pulau-Pulau,		

Gambar 4.3
Modul Ajar Projek tema Negara Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa perencanaan kegiatan *project based learning* pada kurikulum merdeka terdiri dari 7 tahap, yaitu :

a. Rapat Besar atau Diskusi Guru

Guru merupakan model yang hendak ditiru oleh siswa dalam tutur kata, adab, tingkah laku, dan dalam segala tindakan yang dilihat oleh siswa sehingga guru harus betul-betul menjadi tauladan yang diharapkan, namun dalam proses pembelajaran guru membutuhkan berbagai model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang mendorong dinding ekosistem pendidikan sekolah. Perlu kalaborasi antara sesama guru. Setiap guru harus membangun dialog untuk saling bertukar pikiran, berbagi tujuan, berbagi partisipasi, berbagi sumber dan keahlian, serta kalaborasi spontan. Tahap rapat besar atau diskusi ini, guru TK Islam Orbit saling bertukar pendapat atau ide mengenai tema kegiatan *project based learning* yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan dilaksanakan di TK. Dalam rapat besar atau diskusi ini dipimpin oleh kepala sekolah dan guru, di setiap diskusi guru menyampaikan pengambilan tema sebagai usulan tema. Diskusi guru ini membuat perencanaan proyek mulai dari tema, tujuan pembelajaran proyek, pelaksanaan pembelajaran proyek, pengadaan sarana dan

prasarana dan pelibatan masyarakat sekitar khususnya orang tua wali murid.

b. Pengambilan Tema Proyek

Pengambilan tema *project based learning* di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah Negaraku dengan berfokus pada Negara Indonesia. Pengambilan tema proyek ini tujuannya untuk menggali potensi terbesar para guru-guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Hal ini didasarkan pada visi misi dan karakteristik sekolah yang masing-masing tema besar diturunkan menjadi topik dan subtopik. Salah satu alasan mengambil tema Negaraku dengan topik Negara Indonesia adalah untuk mengenalkan keunikan Negara Indonesia, mengenal sumber daya negara yang di miliki. Tema ini juga bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar menggali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen.

c. Mengambil Alur Pembelajaran

Rangkaian tujuan pembelajaran yaitu disusun sistematis dan logis, selain itu juga didesain sesuai dengan urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir fase. Dalam menentukan durasi atau alur pelaksanaan tema proyek Negara Indonesia di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema proyek dalam satu periode waktu yaitu 19 September sampai 29 September

2022 dengan alokasi waktu 1-8 pertemuan 1440 menit. Pengambilan alur proyek ini diawali dengan tahap permulaan dengan apresepsi, tahap pengembangan dengan melakukan kegiatan inti, tahap penyimpulan berupa refleksi guru bersama anak-anak.

d. Pembuatan Modul Ajar Projek

Modul ajar projek disusun dengan tema dan sub tema projek, dan berbasis perkembangan jangka panjang, dengan berdasarkan capaian pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase atau tahap perkembangan peserta didik. Dalam modul projek tema Negara Indonesia telah tersusun tujuan kegiatan dengan mencantumkan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat 3 elemen dalam modul ajar projek Negara Indonesia yaitu, nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan literasi dan STEAM.

e. Perwujudan Kegiatan Projek

Pelaksanaan kegiatan projek Negara Indonesia seutuhnya melibatkan peserta didik dalam kegiatan bermainnya. Guru dan anak melakukan tanya jawab pada tahap apresepsi dan setelah itu untuk memunculkan rasa ingin tahu anak dan kreativitas anak dalam

mendesain kegiatan belajar. Kegiatan kreasi projek tema Negara Indonesia disesuaikan dengan keinginan dan minat anak dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Kegiatan ini menjadikan anak lebih aktif dan kreatif, serta mewujudkan gotong royong dalam kelas melalui tahapan yang dituangkan dalam sebuah produk untuk kemudian dipresentasikan kepada orang lain. Guru dan anak membuat peta konsep bersama untuk menentukan kegiatan belajar anak.

f. Pengadaan Sarana

Pengadaan sarana prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam pengadaan sarana prasaran, sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *loosepart*, seperti kulit kacang, jagung, daun-daun kering, ranting, tutup botol, biji-bijian. Pelaksanaan projek ini sekolah memaksimalkan sarana dengan bahan alam, adapun sarana yang harus dibeli menggunakan uang sekolahan dan uang kas.

g. Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua adalah berpartisipasi orang tua pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan atau perkumpulan orang tua sebagai bentuk kemitraan tri sentra pendidikan.

Dalam mewujudkan pembelajaran *project based learning* sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk membangun pendekatan secara konsisten dan positif supaya saling mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pada model *project based learning* anak-anak diajak untuk diberikan suatu media yang nanti media tersebut menstimulasi anak-anak supaya anak tersebut membangun konsep pengetahuannya secara mandiri, membangun konsep pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh guru, guru bukan sebagai sumber belajar guru hanya sebagai fasilitator. Sumber belajar disediakan dalam bentuk proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Islam Orbit 2 Surakarta, dalam proses pelaksanaan pembelajaran proyek melalui memiliki sintaks atau tahapan model yaitu mengajukan pertanyaan, merancang produk, mengatur jadwal kegiatan, memantau siswa atau kemajuan produk, menilai produk dan melakukan penilaian terhadap pengalaman siswa. Berikut penjelasan dari beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka :

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar

Proses kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning* pada hari Senin, 05 Juni 2023 berlangsung di dalam kelas B3. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan yang mendasar kepada anak-anak. Pertanyaan ini berfungsi untuk memberi penugasan kepada peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan tersebut sesuai dengan tema yaitu Negara Indonesia yang diketahui oleh anak.

Pada sintaks pertanyaan yang mendasar ini, sekolah menayangkan video mengenai Negaraku Indonesia. Memulai kegiatan proyek dengan menonton video dapat menarik perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak *project based learning* pertama kali dimulai. Dalam tahapan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar untuk memantik anak dalam kegiatan proyek dan juga agar memancing minat anak dan rasa ingin tahu. Pernyataan ini mendorong peserta didik untuk bereksplorasi lebih lanjut (Observasi, 05 Juni 2023).

Pada saat pertanyaan mendasar tema Negaraku Indonesia dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama di kelas bawah dengan ruangan yang besar. Peserta didik kemudian diajak untuk mengamati video yang ditayangkan. Dengan anak mengamati video tentang Negara Indonesia, terlihat anak-anak sangat antusias sekali. Dengan

metode ini anak dapat mengamati secara langsung dan dapat memantik berpikir kritis anak tentang Indonesia yang mempunyai lambang negara, Dasar Negara, dan pemimpin negara republik indonesia. Selain itu, anak mengerti bahwa Negara Indonesia memiliki beribu pulau, Provinsi dan adat istiadat yang beragam (Observasi, 05 Juni 2023).

Selanjutnya guru memberikan waktu pada peserta didik untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya *icon-icon* negaraku Indonesia. Saat penyampaian pendapat ini, suasana menjadi aktif, dan asyik. Hal tersebut ditandai dengan penyampaian pendapat per anak mengenai *icon-icon* negaraku Indonesia yang diketahuinya. Contohnya adalah pertanyaan yang diajukan oleh guru “Siapakah nama ibu kota negara Indonesia?”, “Bisakah teman-teman menyebutkan macam-macam lambang negara Indonesia?”. Intinya mengajak anak-anak untuk berpikir tinggi dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan karakter seperti menyiapkan diri dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, mampu berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Observasi, 05 Juni 2023).

Hasil dari observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sudarti menuturkan (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Yang pertama sintaks dalam PJBL itu pertanyaan mendasar. Tahap ini guru memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari kepada anak-anak tapi sifatnya yang masih dasar mbak. Artinya apa, guru menggali keingintahuan anak dengan mengangkat peristiwa-peristiwa di sekitarnya dan mengkaitkan apa yang diketahui untuk dipelajari. Pada sintaks ini guru menayangkan video, anak diajak menonton video mengenai Negaraku, lalu kemudian dikerucutkan sampai ke Negara Indonesia. Sumber belajar ini tidak hanya lewat video yang ditayangkan di LCD, tetapi lewat buku cerita.”

Pendapat ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Mira selaku wali kelas B3 menyampaikan (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Jadi begini mbak, sebelum pelajaran dimulai saya pemanasan dulu seperti memberikan pertanyaan terkait tema yang kita ambil Negaraku, tapi pertanyaannya yang mendasar mbak, contoh e kamu tinggal di negara apa, siapa presiden dan wakil presidenmu, trus sudah pernah tau belum gimana letak Indonesia itu, ya seperti itu lah mbak yang dasar-dasar pokoknya. Dilanjutkan menonton video mbak, kita lihat bagaimana sejarah besarnya Peta Indonesia, kami cari tahu siapa Ibu Kota Negara, Presiden dan Wakil Presiden, dan kami lihat apa ya Lambang dan Dasar Negara, ada Bendera Indonesia, ada Pulau, ada Suku, ada Adat Istiadat, dll.”

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat adanya hasil dokumentasi yang diperoleh, bahwa guru sedang mengenalkan tema negaraku Indonesia dengan memberi pertanyaan mendasar sebagai berikut :



Gambar 4.4
Pertanyaan Mendasar Negaraku Indonesia

Kegiatan tersebut menjadi salah satu langkah-langkah dalam penerapan model *project based learning* dan kegiatan tersebut juga dinilai dapat memberikan stimulus kepada siswa agar lebih tertarik terhadap materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Dalam wawancara tersebut juga dipaparkan bahwa guru memberikan pertanyaan seputar negaraku Indonesia yang sudah ada disekitar siswa, dengan begitu antusias siswa terhadap materi yang akan disampaikan lebih tinggi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada sintaks penentuan pertanyaan mendasar pembelajaran *project based learning* Negaraku Indonesia TK Islam Orbit 2 Surakarta. Dalam memberikan pertanyaan mendasar dengan melihat video tentang Negaraku Indonesia. Kegiatan ini dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap pengetahuan dan pengalaman baru yang disampaikan oleh guru. Setelah adanya perencanaan, guru menyiapkan materi ajar berupa video dan gambar mengenai *icon-icon* Negaraku Indonesia yang akan ditayangkan kepada anak. Dalam melakukan pertanyaan mendasar guru mengajukan pertanyaan terbuka pada setiap materi dalam video dan gambar. Dengan pertanyaan pemantik yang terus dilontarkan oleh guru,

dapat mempengaruhi proses berpikir siswa untuk lebih terasah dan dapat menerima pembelajaran baru.

b. Mendesain Perencanaan Proyek

Kegiatan berikutnya merupakan penyusunan rencana dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Penyusunan rancangan kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 05 Juni 2023 didalam kelas B3.

Guru bersama peserta didik mulai membuat rencana awal tentang tema negaraku Indonesia sebagai tanah airku, sebagai warga negara Indonesia yang baik mengenal, memahami dengan pasti negaranya, memiliki jiwa nasionalisme dan mencintai negaranya sepenuh hati. Untuk aturan main pengerjaan proyek harus disusun secara kolaboratif antara peserta didik dan guru, misalnya bahan yang digunakan, lamanya waktu pengerjaan, dan proyek dilakukan individu dan kelompok (Observasi, 05 Juni 2023).

Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyusun kegiatan belajar yang disukainya bersama-sama. Dengan penggunaan

pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakna untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka panjang. Guru dan anak berdiskusi dan tanya jawab selama diskusi berjalan, guru terus memantik anak supaya kegiatan diskusi pemecahan masalah berjalan dengan baik dan optimal. Anak mencoba menganalisis dan berfikir secara sistematis dalam menyusun kegiatan belajarnya (Observasi, 05 Juni 2023).

Hasil dari observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sudarti menyampaikan (Wawancara langsung Senin, 26 Juni 2023)

“Jadi gini mbak saat mendesain perencanaan proyek ini guru dan anak saling bekerja sama, saling kolaboratif. Seperti mendiskusikan bahan apa saja yang digunakan, lamanya waktu pengerjaan itu kapan, dan pembelajaran proyek ini dilakukan individu atau kelompok seperti itu mbak. Jadi guru dan anak itu benar-benar berkolaboratif. Tetapi untuk kegiatan tetap anak yang menentukan mbak”.

Pendapat ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Mira selaku wali kelas B3 menyampaikan (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Saat mendesain perencanaan proyek ini ya mbak, saya dan anak-anak berdiskusi untuk kegiatan praktiknya, seperti nanti saat praktik anak-anak membawa sendiri-sendiri alatnya atau tidak seperti itu, trus waktu praktik tidak boleh meniru temannya atau kelompok lain, jadi murni kerjasama satu kelompok sesuai kreatifitasnya masing-masing, bagaimana pembagian tugasnya dan lain-lain seperti itu mbak kurang lebih”.

c. Menyusun Jadwal

Peserta didik harus menyusun jadwal kegiatan dari pelaksanaan proyek berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap penyusunan jadwal ini akan dilakukan sendiri oleh peserta didik dan guru hanya sebagai pendamping. Sehingga siswa dapat memahami bahwa dalam melakukan sebuah proyek diperlukan penjadwalan yang baik dan sistematis supaya perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan mengarahkan peserta didik, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh jadwal yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian jika siswa sudah menyusun jadwal kegiatan pelajaran agar siswa bisa mendapatkan cukup waktu untuk berkreasi, eksplorasi, dan memperoleh inspirasi yang lebih luas lagi (Observasi, 05 Juni 2023).

Jadwal sudah tersusun, siswa dapat menyampaikan hasilnya melalui presentasi sebagai bentuk tanggung jawab. Pada kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka berlangsung didalam kelas B3 dengan tema Negaraku Indonesia di TK Islam Orbit 2 dilakukan selama kurang lebih 1-8 pertemuan 1440 menit pada tanggal 19 September 2022 sampai 29 September 2022. Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan secara berkelanjutan. Selama kegiatan belajar bermain, guru melibatkan anak untuk menentukan kegiatan. Pengambilan alur proyek ini diawali dengan tahap awal dengan apresepsi, tahap pelaksanaan dengan melakukan kegiatan inti, tahap

penyimpulan berupa refleksi guru bersama anak-anak (Observasi, 05 Juni 2023).

Berdasarkan hasil observasi juga ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Ibu Sudarti menyampaikan (Wawancara langsung Senin, 26 Juni 2023)

“Gini mbak jadi kan selesai kita mendesain perencanaan proyek kita itu langsung menyusun jadwal kegiatan proyeknya itu mbak. Ini kan sesuai urutan sintaks PJBL mbak, jadi kita sesuaikan dengan teori-teorinya meskipun sudah kurikulum merdeka gitu mbak”.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibu Mira selaku wali kelas B3 menyampaikan (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

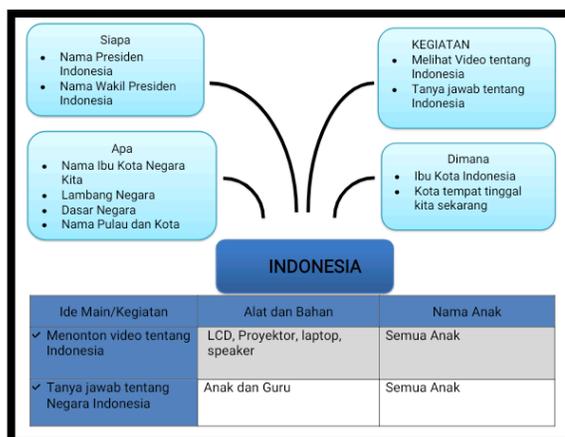
“Jadi untuk menyusun jadwal itu ya mbak, kita lakukan selesai mendesain perencanaan proyek. Saya dan anak-anak membuat kesepakatan terkait pelaksanaan kegiatannya, trus itu juga mau berapa lama kegiatan itu berlangsung, nanti untuk peraturan mainnya gimana. Saya dan anak-anak sudah membuat kesepakatan itu dulu sebelum kita memulai kegiatannya seperti itu mbak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022 sampai 29 September 2022 selama kurang lebih 1-8 pertemuan dengan alokasi waktu 1440 menit. Sehingga dengan penyusunan jadwal yang sistematis berfungsi agar belajar bermain peserta didik cukup waktu untuk berkreasi, eksplorasi dalam praktik kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek

Tahap sintaks ini memonitor siswa dan kemajuan proyek sebagai perencanaan secara akal sehat untuk mengidentifikasi masalah belajar dan mengusahakan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan suatu rencana terhadap pelaksanaan, evaluasi, uji coba, umpan balik, dan hasilnya. Tahap sintaks ini *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka dengan tema Negaraku Indonesia di TK Islam Orbit 2 dilakukan selama kurang lebih 1-8 pertemuan pada tanggal 19 September 2022 sampai 29 September 2022. Dalam tahap sintaks ini dilakukan secara berkelanjutan. Selama kegiatan belajar bermain, guru melibatkan anak untuk menentukan kegiatan (Observasi, 05 Juni 2023).

Tahap sintaks memonitor dan kemajuan *project based learning* pada kurikulum merdeka dengan tema negaraku Indonesia dilaksanakan melalui 3 kegiatan, yaitu 1) berkreasi tentang Lambang Negara, 2) berkreasi tentang Pemimpin Negara, dan 3) berkreasi tentang Rumah dan Baju Adat. Setiap selesai 1 kegiatan kreasi, sekolah mewajibkan anak untuk bermain literasi numerasi.



Gambar 4.6
Peta Konsep Pelaksanaan

1) Berkreasi tentang Lambang Negara dan Literasi

Hari pertama kreasi Lambang Negara dilaksanakan pada hari Rabu, 21 September 2022 dengan diawali melihat video bersama-sama di kelas mengenai apa saja yang ada pada Lambang Negara kita. Tidak hanya video, guru juga memberikan foto-foto yang berkaitan dengan Lambang Negara. Anak-anak mengamati secara seksama dan memberikan pendapat berupa celotehan-celotehan yang mereka ketahui tentang Lambang Negara. Kegiatan dilanjutkan pada dengan guru mengajak diskusi anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Lambang Negara yaitu Garuda Pancasila. Setelah itu guru dan anak-anak menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama.

Kegiatan berkreasi tentang Lambang Negara peneliti melihat pembelajaran proyek dengan seksama. Melalui diskusi bersama, guru dan anak memutuskan kegiatan kreasi bereksplorasi dengan Lambang Negara untuk dihitung, dikolase, dan dihias. Pada kegiatan ini anak bereksplorasi dengan gambar burung garuda untuk dihias dan dikolase. Guru memfasilitasi anak untuk memilih kegiatan yang diminatinya dan anak-anak disuruh bereksplorasi disemua kegiatannya. Adapun bahan-bahannya berupa LK, *loose part*, Lem, Pensil, Pensil Warna, selain itu anak juga berkreasi dengan bermain sambil belajar di kegiatan yang sudah di siapkan.

Kegiatan dilanjutkan kreasi tentang Lambang Negara, anak-anak melakukan kegiatan menghitung jumlah bulu, sayap, ekor, dan bulu dada pada Lambang Negara. Guru meminta anak untuk lebih teliti dalam menghitung jumlah Lambang Negara kita yaitu Burung Garuda agar anak tau maknanya setelah menghitung tadi yang melambangkan tahun Kemerdekaan Indonesia. Sebelum memulai mengerjakan, guru meminta anak untuk bercerita mengenai Burung Garuda. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menjadi sarana belajar tentang sejarah bangsa, pendidikan karakter, dan meningkatkan kecintaan anak pada negaranya, serta anak dapat belajar serta mengenal budaya yang berbeda-beda.

Setelah dilakukannya kreasi tentang Lambang Negara, sekolah mewajibkan untuk bermain literasi bahasa dan literasi numerasi untuk menguatkan konsep mengenai Lambang Negara dan apa yang ada di dalamnya. Dengan hal ini anak akan lebih menerima pengalaman belajarnya. Kegiatan literasi bahasa dan numerasi menggunakan bahan-bahan *loose part* dengan anak yang menentukan akan diapakan bahan tersebut. Ada yang mengeja huruf membentuk kata Lambang Negara, Burung Garuda, dll.

Berdasarkan observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Sudarti sebagai berikut (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Pada tahap pengembangan ini anak memiliki beberapa kegiatan, kemarin yang pertama mengenai topik Negaraku pada PJBL. Anak-anak pengen mengkolase, pengen mewarnai, ada juga yang pengen menghitung dan banyak sekali mbak yang mereka pengen itu.”

Selain wawancara dengan ibu Sudarti, peneliti juga memperkuat jawaban dengan ibu Mira bahwa (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Tahap pengembangan atau proses pembelajarannya pertama kami ambil Negaraku, di Negara Indonesia itu ada Lambang Negara, arti warna Bendera dan Dasar Negara, hari pertama anak-anak berkreasi dengan bahan-bahan *loose part*. Anak mewarnai, anak menghitung, anak menggambar, anak menempel atau mengkolase yang ada di Negara Indonesia

tadi mbak, ya kalau kita ambil yang Lambang Negara itu Burung Garuda juga bisa dibilang Garuda Pancasila ya.”

Hal tersebut selaras dengan penjelasan ibu Nur sebagai berikut (Wawancara langsung, Kamis 15 Juni 2023).

“Dalam tahap pengembangan kami pecah menjadi beberapa bagian ya mbak, ada Negara Indonesia. Disini anak bermain *loose part* dengan kolase membuat figura foto Garuda dengan sedotan, dilanjutkan dengan menghitung jumlah bulu yang ada di seluruh Burung Garuda mbak mulai dari sayap, ekor, dan dada. Setelah dilakukannya kegiatan kreasi itu, kami lanjutkan dengan bermain literasi, anak dibebaskan memilih bahan *loose part* yang dia mau untuk menyusun kata Lambang Negara, Garuda Pancasila dll.”

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi anak sedang berkreasi tentang lambang negara sebagai berikut



Gambar 4.7
Berkreasi tentang Lambang Negara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan, bahwa kegiatan pertama model *project based learning* pada Kurikulum Merdeka dengan tema Negaraku Indonesia adalah berkreasi tentang Lambang Negara. Dalam kegiatan kreasi ini ada tiga kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang Lambang Negara dan berdiskusi bersama.

Kegiatan menonton video dan berdiskusi bersama merupakan tahap untuk memperoleh dan memperdalam materi *icon* Negaraku Indonesia yaitu Lambang Negara dan Garuda Pancasila. Guru dan anak berdiskusi untuk menentukan kegiatan kreasi Lambang Negara. Dengan melihat video terlebih dahulu anak juga bisa mengenal lebih dulu tema yang akan dipelajari dan juga menentukan kegiatan apa saja yang ingin dikerjakan.

- b) Menghias Figura Burung Garuda

Kemudian di kegiatan menghias figura burung garuda dilakukan dengan cara menembel dan mengkolase. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah pensil lem, sedotan, dan manik-manik. Anak bebas memilih kegiatan sesuai minatnya untuk menghias gambar. Disini kreativitas dan kemandirian anak akan terasah. Kegiatan tersebut juga berfungsi agar anak dapat berimajinasi dalam memberikan warna, pernak-pernik supaya figura terlihat menarik. Manfaatnya juga sangat banyak sekali melatih fokus dan ketelitian anak, mengoptimalkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, membantu anak mengembangkan

kemampuan intrapersonal seperti pengendalian emosi dan kesabaran dan juga menumbuhkan tingkat percaya diri.

c) Mengitung Jumlah Bulu Burung Garuda

Kegiatan ini berupa menghitung jumlah bulu yang ada di burung garuda. Anak saling bekerja sama untuk menghitung setiap bulu yang ada di burung garuda seperti bulu sayap, bulu ekor dan bulu pangkal ekor dan leher. Disini membantu anak untuk berfikir sistematis dan juga membantu anak untuk bisa berpikir kritis. Kegiatan ini anak bisa tahu makna dari jumlah bulu dari masing-masing bagian yang sudah dihitung, melambangkan tahun kemerdekaan Indonesia yaitu 1945. Selanjutnya juga sangat bermanfaat untuk perkembangan anak, bagaimana si anak bisa memecahkan suatu masalah dan meningkatkan pola pikir yang baik untuk anak.

d) Bermain Literasi

Untuk lebih menguatkan pengalaman belajar tentang Lambang Negara, sekolah mewajibkan anak untuk bermain literasi untuk mengasah daya ingat anak apa saja yang telah dipelajari tentang Lambang Negara. Media *loose part* bermain literasi ini adalah biji-bijian, kerang, dan kancing baju. Bermain literasi ini bermanfaat sebagai mendorong

kemampuan berfikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, dan pada akhirnya mampu membantu anak mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

2) **Berkreasi tentang Pemimpin Negara dan Literasi**

Kegiatan kedua *project based learning* Tema Negaraku Indonesia adalah berkreasi tentang pemimpin negara. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 22 September 2022. Peserta didik melanjutkan kegiatannya tentang pemimpin negara dengan mengambil materi mengenai presiden dan wakil presiden. Sebelum masuk dalam kegiatan inti, guru mengenalkan kepada anak melalui video tentang presiden dan wakil presiden Indonesia. Setelah kegiatan menonton video bersama, guru dan anak berdiskusi mengenai apa yang diketahui mengenai presiden dan wakil presiden tersebut. Setelah diberikan atau ditayangkan video, anak menyampaikan keinginan belajar bermain dengan menghias gambar presiden dan wakil presiden. Ada anak yang berminat untuk mewarnai gambar, menghias, mengecat dan mengkolase gambar presiden dan wakil presiden menggunakan manik-manik. Guru menyanggupi dan menyediakan sarana belajar anak. Setelah itu guru dan anak-anak menyanyikan lagu dari sabang samapi merauke secara bersama-sama.

Kegiatan menghias gambar presiden dan wakil presiden dilakukan pada hari Kamis, 22 September 2022. Kegiatan menghias gambar ini diawali dengan pembiasaan sebelum pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk memilih gambar presiden atau gambar wakil presiden yang akan di hias. Saat semua anak telah memilih jenis gambarnya, anak mulai menghias gambar yang sudah di miliknya sendiri-sendiri. Ada anak yang ingin diwarnai, ingin di cat, dan ingin di kolase. Guru menyiapkan alat dan bahan di 3 kelompok. Anak bebas memilih ingin kreasi gambar seperti apa dan anak juga bisa berimajinasi melampiaskan ide-idenya di karya yang mereka kerjakan semaksimal mungkin. Tujuannya agar gambar tersebut memiliki kesan yang begitu berwarna dari pada sebelumnya dan akan menjadi lebih indah karena telah di beri warna atau diwarnai dan di hias.

Untuk lebih mengkonsepkan anak mengenai pemimpin negara Indonesia, sekolah mengadakan kegiatan bermain literasi bahasa dan literasi numerasi. Kegiatan literasi ini dibagi menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang mengerjakan literasi bahasa dan numerasi. Literasi Bahasa berupa menyusun kata menjadi siapa nama presiden dan wakil presiden negara Indonesia yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Sedangkan literasi numerasi berupa penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini dilaksanakan

dengan memanfaatkan bahan-bahan *loose part*. Guru menyiapkan sarana dan menanyakan kepada anak kegiatan mana yang akan dipilih untuk bermain literasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperkuat data dengan melakukan wawancara dengan ibu Sudarti sebagai berikut (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Jadi gini mbak tidak semua anak mengetahui pemimpin negaranya, tau orangnya siapa tapi tidak tau siapa namanya. Kemarin habis lihat video selain itu diberitahu juga lewat gambar, wah disitu anak langsung antusias dengan gambar itu. Waa anak-anak seneng banget mbak, bu aku ingin mewarnai ini, bu aku pengen tempelin ini pake manik-manik, pake pita. Ya bu guru mengikuti keinginan anak mbak, ada yang diwarnai, ada yang di kolase. Nah anak nanti bebas mau berkreasi seperti apa, yang terpenting bu guru menyediakan tempat, menyediakan prasarana, dan mejadi fasilitator untuk anak. Guru tidak boleh memaksa anak ini di warnai aja, lebih bagus kalo diwarnai, dll. Biarkan semua sesuai dengan minat anak.”

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan penjelasan ibu Mira dengan mengatakan (Wawancara langsung, Jumat, 9 Juni 2023).

“Kegiatan menghias gambar ini, gambarnya ada 2 macam, yaitu ada presiden dan wakil presiden. Disini guru juga tidak membagi mbak, kami siapkan di depan, biarkan anak memilih gambar mana yang disukainya. Kami menyiapkan 3 sarana mbak, anak yang dikolase, ada yang diwarnai, ada yang ditempel dengan manik-manik. Kemarin seru banget mbak, anak-anak aktif dan full senyum ya kemarin hehe. Yang awalnya polos dari tanah liat, menjadi warna warni menarik sekali.”

Hal tersebut selaras dengan penjelasan ibu Nur selaku guru pendamping kelas B3 (Wawancara langsung, Kamis 15 Juni 2023).

“Menghias gambar pemimpin negara itu presiden dan wakil presiden. Ada yang dikolase dengan kain, manik-manik, bunga-bunga”.

Guru memberi penguatan untuk mendorong siswa supaya percaya diri untuk mengungkapkan gagasan kreatifnya dalam menghias gambar pemimpin negara.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi anak sedang berkreasi tentang lambang negara sebagai berikut



Gambar 4.8
Kegiatan Berkreasi tentang Pemimpin Negara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan berkreasi tentang pemimpin negara terdapat tiga kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang Pemimpin Negara dan berdiskusi bersama.

Kegiatan menonton video dan berdiskusi bersama merupakan tahap untuk memperoleh dan memperdalam materi Pemimpin Negara yaitu Presiden dan Wakil Presiden. Guru dan anak berdiskusi untuk menentukan kegiatan kreasi Pemimpin Negara. Dengan melihat video terlebih dahulu anak juga bisa mengenal lebih dulu tema yang akan dipelajari dan juga menentukan kegiatan apa saja yang ingin dikerjakan.

- b) Menghias Figura

Kegiatan menghias figura gambar presiden atau wakil presiden. Disini anak bebas memilih jenis gambar yang ingin dihiasnya, ada 2 yaitu presiden atau wakil presiden. Anak bebas mengkreasikan dengan cara mengecat, mewarnai dan mengkolase. Kegiatan tersebut juga berfungsi agar anak dapat berimajinasi dalam memberikan warna, pernik-supaya figura terlihat menarik. Dalam hal ini capaian anak yang dimunculkan adalah kreativitas, kemandirian, dan nalar kritis.

c) Bermain Literasi

Bermain literasi bahasa dan numerasi untuk lebih mengkonsepkan anak dalam mengenal presiden dan wakil. Alat dan bahan yang digunakan adalah *loose part*, seperti koin logam, pom-pom, dan lego, anak bebas memilih kegiatan yang akan dilakukannya. Bermain literasi ini bermanfaat sebagai mendorong kemampuan berfikir, mempertajam penalaran, memperluas pengetahuan dan pengalaman, dan pada akhirnya mampu membantu anak mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

3) Berkreasi tentang Rumah dan Baju Adat dan Literasi

Kegiatan ketiga *project based learning* pada Kurikulum Merdeka adalah kreasi mengenai rumah dan baju adat. Sebelum berkreasi, guru menayangkan video mengenai rumah dan baju adat Jawa Tengah kepada anak. Penayangan video dan diskusi bersama dilaksanakan pada Rabu, 28 September 2022. Guru memantik rasa ingin tahu anak mengenai rumah dan baju adat. Anak mulai menyampaikan nama-nama rumah dan baju adat yang mereka ketahui. Guru dan peserta didik berdiskusi lebih lanjut mengenai kegiatan yang akan dilakukan tentang rumah dan baju adat Jawa Tengah ini. Setelah itu guru dan anak-anak melakukan

rutinitasnya yaitu bernyanyi bersama-sama dengan lagu dari sabang sampai merauke dan lagu Indonesia raya.

Pada Rabu, 28 September 2023 dilaksanakannya kegiatan kreasi tentang rumah dan baju adat Jawa Tengah dengan *loosepart*. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat rumah atau baju adat sesuai yang mereka ketahui. Anak antusias dengan membuat rumah dan baju adat Jawa Tengah. Anak-anak berlomba untuk mengkolase rumah dan baju adat yang paling bagus. Setelah membuat kolase selesai, mereka memberi identitas pada hasil karya kolase rumah atau baju adat. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain literasi, kegiatan literasi ini dibagi menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang mengerjakan literasi bahasa dan numerasi. Literasi Bahasa berupa menyusun kata. Sedangkan literasi numerasi berupa penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan-bahan *loosepart*. Guru menyiapkan sarana dan menanyakan kepada anak kegiatan mana yang akan dipilih untuk bermain literasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat diperkuat dengan wawancara hal ini diungkapkan oleh Ibu Sudarti selaku kepala sekolah sebagai berikut (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Kita mengenal rumah dan baju adat Indonesia tapi anak-anak belum mengenal mbak, contohnya rumah dan baju adat di Jawa Tengah itu kan rumah adat namanya joglo kalau baju adat untuk laki-laki beskap kalau untuk perempuan kebaya, kalo kita gak kenalkan sekarang mau kapan. Jadi kita kenalkan satu-satu gitu mbak supaya anak itu benar-benar paham rumah dan baju adat di Jawa Tengah yang sekarang di tempat ini. Disini anak diajak berkreasi untuk menghias baju adat sesuai keinginan mereka masing-masing. Jadi nanti supaya anak tau kalau setiap provinsi itu memiliki rumah dan baju adat yang berbeda-beda.”

Hal ini selaras dengan penjelasan Ibu Mira sebagai berikut yaitu (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Kami mengenalkan rumah dan baju adat, disini pastinya kita kenalkan rumah dan baju adat yang di Jawa Tengah ya mbak. Kita kenalkan rumah adat Jawa Tengah itu namanya rumah joglo sedangkan baju adatnya beskap untuk laki-laki dan kebaya untuk perempuan. Disini anak berkreasi dengan bahan-bahan loose part atau dengan bahan yang lain. Terus to mbak anak-anak itu membuat kolase rumah adat atau baju adat”.

Pelaksanaan kreasi tentang rumah dan baju adat juga disampaikan Ibu Nur (Wawancara langsung, Kamis 15 Juni 2023).

“Dilanjutkan juga dengan berkreasi rumah dan baju adat mbak, kita kenalkan ke anak dulu sebelum itu. Ternyata ada banyak sekali macam-macam rumah dan baju adat di Indonesia, tapi kita hanya memakai yang di Jawa Tengah saja. Kita juga kenalkan mbak kalau rumah dan baju adat ini salah satu kebudayaan yang harus kita lestarikan. Kita kenalkan juga mbak rumah adat Jawa Tengah itu namanya rumah joglo sedangkan baju adatnya beskap untuk laki-laki dan kebaya untuk perempuan. Anak berkreasi dengan membuat kolase rumah adat atau baju adat itu mbak”.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dapat diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi tentang kreasi rumah dan baju adat seperti berikut :



Gambar 4.9
Kreasi Rumah dan Baju Adat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan dalam kegiatan berkreasi tentang makanan tradisional ada tiga kegiatan, yaitu:

- a) Melihat video tentang rumah dan baju adat dan berdiskusi bersama

Kegiatan diawali dengan menayangkan video mengenai Rumah dan Baju Adat. Anak-anak melihat video mengenai macam-macam rumah dan baju adat, setelah itu anak-anak menyanyikan lagu dari sabang samapi merauke dan juga lagu

Indonesia Raya dan berdiskusi mengenai apa yang diketahui serta kegiatan belajar dan bermain apa yang akan dilakukan bersama mengenai rumah dan baju adat.

b) Membuat kolase rumah dan baju adat

Kegiatan membuat kolase rumah dan baju adat secara bersama-sama dengan teliti. Disini anak berkreasi membuat kolase rumah dan baju adat dengan potongan-potongan kertas origami dan dipercantik lagi dengan mewarnai. Anak-anak antusias dalam membuat kolase rumah dan baju adat seperti kebaya, beskap, dll. Kemudian kolase rumah dan baju adat tersebut diberi identitas. Capaian pembelajaran yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, mandiri dan nalar kritis.

c) Bermain literasi

Kegiatan bermain literasi kembali dilakukan untuk menguatkan konsep mengenai rumah dan baju adat. Alat yang digunakan adalah *loose part* seperti manik-manik, biji-bijian, potong-potongan kertas origami dan lainnya. Anak bebas memilih bahan *loose part* apa yang akan digunakan dalam menyusun kata, adapun kata yang tersusun seperti beskap, kebaya dan lain halnya. Capaian pembelajaran anak yang

dimunculkan dalam kegiatan ini adalah kreativitas, mandiri, dan nalar kritis.

Dalam serangkaian kegiatan berkreasi selalu ada kegiatan bermain literasi. Ini merupakan keunggulan atau pembeda kegiatan *project based learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta dibanding TK lainnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi anak dan merefleksikan kata/nama mengenai suatu hal yang berkaitan dengan Negara Indonesia. Melalui pengamatan dari instagram TK Islam Orbit 2 Surakarta, kegiatan literasi numerasi dilaksanakan dengan menggunakan bahan-bahan *loose part*. Anak diberikan kebebasan untuk memilih dalam menyusun permainan literasi ini.

Penjelasan di atas ini diperkuat oleh Ibu Sudarti sebagai berikut (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Setelah serangkaian kegiatan ini dilakukan, pasti endingnya saya minta untuk bermain literasi. Ada literasi bahasa dan literasi numerasi. Anak diminta untuk menyusun kata Lambang Negara, Pemimpin Negara dan hal lainnya yang telah dia pelajari. Kan pasti kata-kata burung garuda, nama presiden, wakil presiden sudah terkonsep lama di otak anak kan mbak. Nah disini anak akan berkreasi menyusun kata-kata yang berkaitan dengan icon Negara Indonesia dengan bahan-bahan *loose part*.”

Selaras dengan penjelasan ibu Mira selaku wali kelas B3 sebagai berikut (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Setelah runtutan kegiatan tadi endingnya, akhirnya kami akan bermain literasi mbak, selalu seperti itu karena kami ingin anak tidak mengenal saja, tapi juga memahami. Anak diminta sesukanya bermain literasi dengan bahan *loose part*. Karena nama-nama lambing negara, pemimpin negara, rumah dan baju adat sudah anak ketahui sejak lama, jadi anak tau gitu lho, sudah melekat ke an ak. Jadi dari keinginan anak kita tarik kegiatan apa yang mereka inginkan.”

Sejalan dengan penjelasan ibu Nur selaku pendamping kelas

B3 sebagai berikut (Wawancara langsung, Kamis 15 Juni 2023).

“Setiap selesai serangkaian kegiatan tersebut, kami adakan bermain literasi bahasa dan numerasi. Hal ini untuk memperkuat konsep mengenai Negara Indonesia pada anak.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di tarik kesimpulan, TK Islam Orbit 2 Surakarta selalu menerapkan kegiatan bermain literasi untuk anak karena dinilai sangat penting. Pada usia awal lebih mudah bagi seorang anak untuk menyerap ilmu dan pengetahuan. Pentingnya literasi untuk anak usia dini adalah untuk menstimulasi kepandaian seorang anak dalam berbahasa, menulis, membaca, menghitung dan berbicara serta menemukan solusi atas masalahnya. Tujuan lain bermain literasi adalah untuk menyiapkan anak ke jenjang berikutnya. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak pemerintah terus bergerak dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca pada anak usia dini salah satunya adalah melalui pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Ini merupakan keunggulan TK Islam Orbit 2 Surakarta untuk menyiapkan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bermakna dan siap menghadapi tantangan zaman. Bermain Literasi di TK Islam Orbit 2 Surakarta menggunakan media *loose part* seperti biji-bijian, kerang, logam, kain, ranting, kulit kacang, jagung, tutup botol dll.

e. Menguji Hasil

Penilaian hasil karya siswa dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan setelah proses kegiatan pembelajaran tema negaraku Indonesia selesai. Pada proses penilaian hasil kegiatan pembelajaran siswa, guru memilih salah satu cara penilaian yang ada, dalam hal ini guru menggunakan penilaian sumatif. Penilaian sumatif adalah bentuk penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti ujian semester atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik secara keseluruhan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian sumatif masih memiliki peran penting, tetapi tidak lagi satu-satunya ukuran keberhasilan siswa. Ini sejalan dengan pendekatan yang lebih holistik terhadap pembelajaran, yang mempertimbangkan berbagai aspek kemajuan siswa. Penilaian sumatif ini berfungsi mengukur hasil pembelajaran siswa secara kuantitatif dan memberikan nilai pencapaian yang konkrit, menilai pemahaman dan kompetensi akademik peserta didik, mengukur keberhasilan pembelajaran dalam satu lingkup materi

(dua/lebih tujuan pembelajaran), atau pembelajaran di akhir semester, memotivasi siswa, menentukan apakah siswa layak untuk naik ke jenjang berikutnya. Umpan balik dari assesmen hasil akhir ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid, untuk memandu guru merancang aktivitas pada pembelajaran berikutnya (Observasi, 05 Juni 2023).

Penilaian sumatif ini dapat dilakukan dengan memberikan kuis atau ujian harian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Setelah selesai tes guru menganalisis hasil tes tersebut dan memberikan nilai akhir bagi setiap siswa. Nilai akhir tersebut untuk menentukan kelulusan peserta didik pada semester tersebut. Jika guru merasa bahwa data hasil assesmen yang diperoleh 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu lagi dilakukan assesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk assesmen sumatif, guru dapat menggunakan teknik dan instrument yang beragam, tidak hanya berupa tes atau kuis, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio) (Observasi, 05 Juni 2023).

Pada proses kegiatan setiap pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. Sistem penilaian akhir adalah dengan mengumpulkan hasil proyek yang sudah selesai. Guru meminta peserta didik atau kelompok

yang selesai lebih dahulu diminta membawa hasil karya mereka ke meja guru untuk dilihat apakah hasil karya anak sudah sesuai atau juga dikerjakan dengan penuh teliti dan rapi. Hal ini akan diketahui apabila dalam mengerjakan hanya beberapa anak saja tetapi ini seharusnya dikerjakan dengan kelompoknya. Jadi nanti akan kelihatan jika ada anak yang tidak mengerjakan, anak nanti tidak bisa menceritakan kembali pengalaman yang sudah dilewatinya. Kemudian jika pengerjaan anak sudah dinyatakan selesai anak akan diminta untuk menceritakan kembali. Penilaian ini diharapkan bisa memberikan umpan balik bagi pemahaman peserta didik. Hasil kinerja juga bisa digunakan oleh guru untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya (Observasi, 05 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sudarti sebagai berikut (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023)

“Jadi gini mbak untuk menguji hasil pada pembelajaran itu ketika hasil dari anak dinyatakan sudah sesuai atau sudah layak. Ya nanti anak diminta mempresentasikan hasilnya itu sekaligus menceritakan kegiatannya apa aja gitu mbak. Trus nanti kalau sudah selesai dikumpulkan ke ibu guru lagi, gitu mbak”.

Diperkuat kembali dengan penjelasan ibu Mira selaku wali kelas B3 sebagai berikut (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Kalau untuk menguji hasil ini seandainya anak itu sudah selesai mbak saya langsung suruh dia menceritakan hasil kerjanya itu. Tapi kalau belum selesai misal ini ya mbak, ya saya minta kepada anak

untuk segera menyelesaikan, ditanya juga mbak masih belum pahamnya dimana gitu. Trus tadikan sudah ada beberapa anak yang selesai dan saya suruh mempresentasikan, nah dari itu tadi anak-anak yang belum selesai bisa melihat, o jadi nanti dibuat seperti itu to. Gitu mbak”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penjelasan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang menguji hasil anak sedang mempresentasikan hasil karyanya sebagai berikut.



Gambar 4.10
Menguji Hasil

Apabila semua peserta didik atau kelompok sudah menyelesaikan dan mempresentasikan hasil karya kelompoknya didepan kelas, maka guru akan mengambil nilai. Penilaian dilakukan dengan didasari oleh ketepatan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan beberapa projek. Untuk projek yang hasilnya sangat memuaskan dan saling bergotong royong satu sama lain dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran itu akan mendapatkan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sintaks menguji hasil ini selain mengandalkan ketepatan siswa dalam menyelesaikan kegiatan

pembelajaran proyeknya itu, guru juga mengandalkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana siswa berpartisipasi, bagaimana ketrampilan siswa dalam merancang kegiatan proyek yang mereka kerjakan.

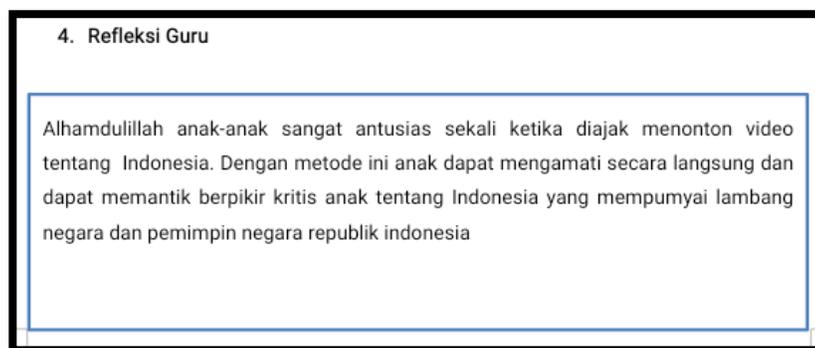
f. Mengevaluasi Pengalaman

Pada sintaks mengevaluasi pengalaman merupakan refleksi dengan menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan kegiatan *project based learning* dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya. Refleksi pembelajaran sendiri merupakan umpan balik yang diberikan oleh anak setelah melakukan pembelajaran. Hal tersebut berfungsi untuk mengetahui kepuasan anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu juga sebagai hasil pengamatan yang kemudian akan dilakukuan evaluasi (Observasi, 05 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas diperkuat hasil wawancara dengan penjelasan Ibu Sudarti (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023) sebagai berikut

“Jadi gini mbak sintaks evaluasi pengalaman ini berupa refleksi bersama dan penyampaian perasaan peserta didik setelah bereksplorasi dalam kegiatan proyek. Sintaks ini guru memberikan waktu kepada anak untuk mengekspresikan diri, merangkai cerita, menyampaikan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran proyek dilakukan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penjelasan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang mengevaluasi pengalaman sebagai berikut.



Gambar 4.11
Refleksi Bersama

Pada saat mengevaluasi pengalaman ini guru dan anak melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai perasaan anak setelah dilaksanakannya pembelajaran *project based learning* Negara Indonesia. Anak diberikan pemantik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari saat pembelajaran proyek. Anak diberikan kesempatan oleh guru untuk menceritakan kembali pengalaman kegiatan belajarnya. Dari proyek Lambang Negara, Pemimpin Negara, Rumah dan Baju Adat. Guru memberikan pujian kepada anak karena anak berhasil menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan sederhana dengan memanfaatkan alat dan bahan disekitarnya. Hal tersebut dapat digunakan secara tidak langsung untuk mengajari peserta didik dalam berpikir kritis, *out of the box*, dan dapat menciptakan pola pikir yang berkualitas. Kegiatan tersebut dilakukan dikarenakan banyak anak

yang hanya mampu mengerjakan materi yang mirip dengan yang diajarkan saja tetapi saat diberikan sedikit modifikasi mereka akan menjadi bingung, jadi tahap penyimpulan ini melatih anak untuk mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada proses belajar yang telah selesai dan yang sedang berlangsung (Observasi, 05 Juni 2023).

Diperkuat kembali dengan penjelasan ibu Mira selaku wali kelas B3 sebagai berikut (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Di tahap terakhir sintaks mengevaluasi pengalaman itu kami adakan refleksi bersama, apa yang telah dipelajari, bagaimana perasaan anak ketika belajar projek kemarin. Kita beri waktu anak untuk menyampaikan perasaan-perasaan itu. Nah ini kan juga mengasah bahasa ekspresif anak, anak belajar menyampaikan pendapat di depan temannya.”

Selaras dengan penjelasan ibu Nur guru pendamping kelas B3 sebagai berikut (Wawancara langsung, Kamis 15 Juni 2023).

“Pada pelaksanaan pembelajaran itu terakhir ada tahap sintaks mengevaluasi pengalaman, disitu kita ya refleksi seperti biasa mbak, anak menyampaikan argumennya, menyampaikan ceritanya apa yang telah dipelajari di projek ini”.

Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang guru yang sedang mengevaluasi pengalaman dengan refleksi bersama sebagai berikut





Gambar 4.12
Mengevaluasi Pengalaman

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap sintaks mengevaluasi pengalaman guru dan anak melakukan refleksi bersama untuk mengingat apa yang telah dipelajari bersama ketika pembelajaran projek. Guru memberikan pujian kepada anak karena telah menyelesaikan kegiatan belajar dengan kreativitas dan semangat yang baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan perasaan mengenai pengalaman belajar yang di dapat. Pada tahap sintaks ini melatih anak untuk mengungkapkan pendapat dan aspirasi pada proses belajar yang telah selesai dan yang sedang berlangsung dan dapat menciptakan pola pikir yang berkualitas.

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

Evaluasi pembelajaran ini proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Pada evaluasi pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka

di TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah dengan refleksi antar guru. Guru mengadakan diskusi mengenai pembelajaran kegiatan proyek yang telah berlangsung. Apakah kegiatan proyek berjalan dengan lancar, apakah kendala dari kegiatan proyek, apakah capaian pembelajaran pada anak dapat dimunculkan dalam kegiatan proyek, dan perbaikan yang harus dilakukan untuk pembelajaran proyek kedepannya. Untuk penilaian *project based learning* belum ada penilaian sendiri, penilaian masih dijadikan satu dengan rapot. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan anak pada proses pembelajaran dan hal-hal yang perlu dilakukan terus memperbaiki kekurangan yang ada pada lembaga terkait dengan metode dan proses pembelajaran (Observasi, 05 Juni 2023).

Berdasarkan hasil observasi dapat diperkuat dengan wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Sudarti (Wawancara langsung, Senin 26 Juni 2023).

“Jadi seperti ini mbak evaluasi di Orbit masih menggunakan penilaian kelas. Cara sebenarnya adalah kita harus mengamati, kita foto, kita video. Terus kemudian kita amati kemunculannya itu apa. Pakai asesmen mbak, diakhir tahun seperti ini pakai Asesmen Sumatif jadi ya diakhir tahun mungkin kita lihat sampai dimana tercapainya anak-anak. Terus kita laporkan kepada orang tua. Selain itu fungsi asesmen selain untuk dilaporkan ke orang tua juga sebagai pijakan untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya, jadi ketercapaiannya sampai di mana. Dari ketercapaian itu anak-anak misalnya dalam mengenal konsep bilangan 1-20 ini masih kurang, berarti nanti kita dalam menentukan tujuan pembelajaran itu juga jangan lebih dari angka 20. Nah ini sebagai pijakan untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya. Gelar karya itu juga bisa sebagai evaluasi juga bisa sebagai laporan itu juga masuk evaluasi tapi prosentase tidak banyak ya. Ini laporan kepada orang tua dan juga laporan kepada kalayak ramai dan laporan kepada dinas step

hoder yang terkait. Jadi asesmennya itu ya ketercapaiannya, bu guru itu tidak hanya menilai produknya tetapi prosesnya justru lebih penting prosesnya. Maka dalam rapat ini setiap prosesnya anak itu di foto dalam 1 foto diberikan suatu deskripsi, nah ini untuk laporan ke orang tua. Jadi asesmen itu fungsinya lebih ke orang tua dan lebih utama ke gurunya”.

Selaras dengan penjelasan ibu Mira selaku wali kelas B3 sebagai berikut yaitu (Wawancara langsung, Jumat 9 Juni 2023).

“Evaluasi anak dengan pengamatan ke anak, sikap anak, tanggapan anak dalam kegiatan belajarnya. O anak ini ternyata dapat mengkreasikan kolase figura dengan baik, dipilih hiasan yang bagus, lalu ditemplei dan diberi nama sendiri. Ini termasuk dalam kreativitas, mandiri juga masuk cara mengevaluasinya kita kan sebelum masuk itu kan anak-anak sebelum kita maksudnya pas anak-anak mendaftar itu kan kita sudah ada asesmennya dulu, asesmen kesiapan belajar kayak git uterus habis itu masuk ke kelas. Kalau di kelas B saya ini kebetulan dapat dari A3 jadi anak-anak yang A3 dimasukkan ke B3 seperti itu. Terus kalau untuk penilaian ini setiap anak gak bisa yang dinilai sama ya mbak, jadi kadang kalau hari ini kita pembelajarannya missal ABCDE dalam satu hari itu kiya menyiapkan berbagai macam kegiatan itu anak-anak ngambilnya ini misal anak-anak itu milih yang meronce otomatisasi penilaiannya beda dengan anak-anak yang mau kegiatan membangun balok atau kegiatan kelompok kayak gitukan tetap beda. Evaluasi dari guru terus dari kegiatan setiap harinya itu kalau disemesteran ya kita bandingkan ada peningkatannya atau tidak terus yang anak-anak catatan khusus yang kayak gitu yang lebih diperhatikan. Kami abadikan momen-momen di kelas itu, kita amati dan kita analisis. Sementara kami menggunakan penilaian kelas dan rapot anak. Kita beri keterangan bahwa anak ini sudah tercapai perkembangan yang mana, kita ukur dengan Capaian Perkembangan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut

3) Nama Anak : Fara Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022		
HASIL KARYA 		KETERANGAN Fara bersama teman-teman satu kelompoknya menghias pigura menggunakan stik es krim dan payet.
CAPAIAN ANAK : 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.		
CATATAN ANEKDOT		
TEMPAT Kelas B3	PERISTIWA Pada saat menghias pigura, terlihat Fara bilang kepada temannya bahwa ia akan memotong stik es krim menjadi 2 agar semua bagian kardusnya tertutup.	KETERANGAN Sebelum memotong stik es krim, fara mengukurnya terlebih dahulu.
CAPAIAN ANAK : 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.		

Gambar 4.13
Asesmen Kelas B3

Dalam kegiatan evaluasi *project based learning* pada kurikulum merdeka tema negaraku Indonesia adalah dengan melakukan refleksi bersama guru untuk menganalisis kendala keterlaksanaan kegiatan proyek. Setelah kendala ditemukan, maka guru memperbaiki rancangan dan pelaksanaan proyek pada tahun ajaran mendatang. Asesmen siswa dijadikan satu dengan nilai rapot dengan memasukan hasil karya dan catatan anekdot pada rapot anak. Untuk keperluan guru menggunakan penilaian kelas dengan menganalisis capaian anak yang dimunculkan pada saat kegiatan proyek.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi *project based learning* pada kurikulum merdeka tema Negaraku Indonesia di TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki 3 rangkaian, antara lain :

a. Refleksi Bersama Guru

Refleksi bersama ini merupakan diskusi guru mengenai keberlangsungan pelaksanaan projek Negaraku Indonesia. Guru menganalisis pendukung dan kendala dalam kegiatan projek. Apakah kegiatan projek berlangsung sesuai dengan rencana, apakah kegiatan projek dapat memunculkan capaian anak pada kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Setelah analisis tersebut guru akan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran projek di tahun ajaran baru.

b. Asesmen Kelas

Di TK Islam Orbit 2 Surakarta belum ada rapot khusus pembelajaran *project based learning* (PJBL). Analisis capaian anak pada kurikulum merdeka dijadikan satu dengan rapot capaian perkembangan anak. Untuk itu, guru membuat penialan kelas dengan cara mendokumentasikan kegiatan kemudian menganalisis capaian pembelajaran berdasarkan elemen yang dapat dimunculkan anak. Dalam penilaian kelas, semua elemen capaian pembelajaran dapat

dimunculkan yaitu Nilai Agama dan Budi pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

c. Hasil Karya

Hasil karya adalah sebuah dokumen yang digunakan untuk mencatat perkembangan karya yang dicapai oleh anak. Catatan ini dapat digunakan untuk mengukur prestasi anak, menentukan program pengembangan yang sesuai dan mengevaluasi keberhasilan capaian anak. Hasil karya ini berisi informasi tentang identitas anak, karya yang dicapai, deskripsi karya, komentar guru atau orang tua, dan dokumentasi visual seperti foto atau video. Catatan ini juga mencakup informasi penting untuk mengenali perkembangan anak, seperti hasil tes atau observasi.

d. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan catatan singkat hasil observasi untuk merekam perilaku atau performa yang sekiranya penting untuk dicatat, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan. Catatan ini mendokumentasikan berbagai perilaku di berbagai bidang seperti nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan literasi & steam.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut: Model *Project Based Learning* itu adalah mengikutsertakan keaktifan murid dalam memecahkan masalah dan berpusat pada sebuah proses yang relatif lama. Berdasarkan gagasan tersebut, model PjBL dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang mengarahkan siswa untuk mengalami proses inkuiri (menyelidiki dan mencari informasi).

Proses yang dilakukan oleh guru kelompok B3 dalam implementasi pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta tahun ajaran 2022/ 2023, yaitu :

1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

Menurut Nurhadiyati, (2020: 433) Pembelajaran dengan model *Project based learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkelompok dalam memproses pengetahuan di setiap aktifitas pembelajaran proyek sebagai bentuk penguatan karakter. Aktifitas pembelajaran proyek yang dilakukan anak dapat menginspirasi anak untuk

memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* akan menstimulus keterampilan anak sehingga setiap proyek yang dihasilkan anak meningkatkan pemahaman konseptual dan sekaligus menjawab persoalan isu-isu penting lainnya. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan model *project based learning* pada kurikulum merdeka dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal.

Pembelajaran proyek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar anak, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya. Bekerja sama merupakan poin penting dalam pembelajaran proyek model *project based learning*. Melalui metode pembelajaran proyek, model *project based learning* dapat dimunculkan dengan maksimal, antara lain elemen capaian pembelajaran yaitu Nilai Agama dan Budi pekerti, Jati Diri, dan Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

Berdasarkan fakta temuan dan hasil analisis penelitian di atas, maka interpretasi hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan proyek model *project based learning* pada kurikulum merdeka kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta, sebagai berikut

Menurut Anisa Yunita Sari, (2017: 7-9) perencanaan *project based learning* dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu :

a. Memilih topik

Topik harus sesuatu yang konkrit dan dekat dengan lingkungan anak. Topik dalam pendekatan proyek harus konkret, dekat dengan pengalaman pribadi anak, menarik, penting untuk anak-anak, padat dalam arti potensial secara emosional dan intelektual sehingga anak memperoleh pengalaman yang kaya dan dapat dilakukan dalam jangka panjang. Guru dan anak dapat mendiskusikan topik dan mencapai kesepakatan bersama.

b. Eksplorasi

Setelah topik proyek dipilih bersama, langkah selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi. Anak dirangsang untuk mengungkapkan berbagai pertanyaan, komentar dan ide-ide yang berkaitan dengan topik yang telah dipilih. Guru bersama anak mencatat hasil eksplorasi anak dalam bentuk ide-ide, pertanyaan dan komentar yang telah disampaikan dari hasil diskusi.

c. Rencana kegiatan/ pengorganisasian

Tahapan ini merupakan tahap ide-ide dan pertanyaan anak-anak dikembangkan menjadi kegiatan belajar untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Pada tahap ini terjadi refleksi dan pengulangan, anak-anak dipandu untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam mengenai topik yang dipilih. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal

aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain: 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.

d. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan sebagai mentor dalam aktifitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting, akhir dari kegiatan ini maka diperoleh penilaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Ringkasan pengalaman

Di dalam ringkasan pengalaman maka terdapat proses evaluasi. Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh rangkaian pengalaman anak dalam mengeksplorasi topik pembahasan. Guru melakukan evaluasi bersama anak-anak, mempertimbangkan apa yang dipelajari dan apa yang akan dicapai, evaluasi yang dilakukan bukan menilai hasil

anak namun evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi anak selama proses tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta tidak banyak ditemukan kesenjangan antara langkah-langkah perencanaan guru dan teori. Terdapat kesenjangan yang kurang dalam perencanaan. Kesenjangan tersebut ada karena sekolah tidak melakukan identifikasi kesiapan sekolah. Hal ini sudah dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Sudarti, dikarenakan TK Islam Orbit 2 Surakarta lolos sebagai sekolah penggerak tahap 1. Maka ilmu yang diperoleh akan terus berkembang dari apa yang diketahui oleh ibu guru. Menurutnya jika kita membatasi elemen capaian pembelajaran model *project based learning* maka akan membatasi anak dalam pengalaman belajarnya. Ibu Sudarti menjelaskan bahwa pembelajaran berdeferensiasi memperhatikan kebutuhan belajar anak dengan membebaskan anak dalam pengalaman belajar tanpa harus memaksa anak untuk mendapatkan sesuatu.

Oleh sebab itu, kesenjangan yang ditemukan dalam langkah-langkah perencanaan tidak mengurangi keberlangsungan pembelajaran proyek. Guru terus mengupayakan keberlangsungan proyek dengan maksimal untuk memunculkan dan menguatkan elemen capaian pembelajaran model *project based learning* pada diri peserta. Dalam hasil di atas, TK Islam

Orbit 2 Surakarta akan menerapkan modul ajar dengan langkah-langkah yang tepat di tahun ajaran mendatang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

TK Islam Orbit 2 Surakarta merupakan pendidikan taman kanak-kanak yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pembelajaran 2021/2022. Hal tersebut memiliki dampak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan, pada kurikulum merdeka terdapat model pembelajaran berupa *project based learning* pada kurikulum merdeka, Dalam pelaksanaan berupa *project based learning* pada kurikulum merdeka ini terdapat 6 sintaks, yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) mendesain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, 5) menguji hasil dan 6) mengevaluasi pengalaman.

Menurut Anisa Yunita Sari, (2017: 5-6) dalam tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka ada 6 sintaks yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With The Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk siswa dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan For The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang, mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Aktifitas pada tahap ini antara lain: 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan rencana yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu acara.

d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru berperan sebagai mentor dalam aktivitas siswa. Agar mempermudah

proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji Hasil (*Assess The Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran proyek di TK Islam Orbit 2 Surakarta pada tahap sintaks ini sudah sesuai dengan teori. Pelaksanaan proyek Negaraku

Indonesia diawali apresepsi dengan meilihat video mengenai Negaraku Indonesia dan melakukan tanya jawab dengan anak. Pada tahap apresepsi ini guru menggali rasa ingin tahu anak dengan kalimat pemantik dan menanggapi celotehan anak.

Menurut pendapat Khairiyah (2022: 150) bahwasannnya kegiatan pengembangan projek merupakan kegiatan bermain bermakna yang mampi memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan proyek disusun dengan menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar dengan dukungan teknologi. Guru harus memperhatikan kebutuhan anak dengan tidak membatasi gerak anak, dan guru bersedia menjadi fasilitator anak dalam kegiatan bermainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap sintaks ini dengan tema projek Negaraku Indonesia, TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah sesuai dengan teori. Pada tahap pengembangan guru menyediakan fasilitas bermain dan selalu melibatkan anak dalam merancang kegiatan bermain. TK Islam Orbit 2 Surakarta menerapkan 3 kegiatan berkreasi tentang topik Negaraku Indonesia Pertama adalah berkreasi tentang Lambang Negara, dalam kegiatan ini anak melakukan kegiatan menghias figura gambar burung garuda dengan menempel, dan mengkolase. Dilanjutkan dengan bermain menghitung bulu yang ada di burung garuda menggunakan *loosepart* dan ditutup dengan bermain literasi. Kegiatan kedua adalah

berkreasi tentang pemimpin negara, disini anak melakukan kegiatan menghias gambar presiden dan wakil presiden dengan menempel, mengkolase, dan menghias untuk menjadi figura. Kegiatan rekreasi pemimpin negara ditutup dengan bermain literasi. Kegiatan ketiga adalah berkreasi tentang rumah dan baju adat. Dalam kegiatan ini anak membuat baju kebaya dan beskap juga rumah adat dengan menempel potongan-potongan kertas, untuk menjadi hasil karya yang baik dan bagus. Kegiatan ditutup dengan bermain literasi.

Dalam kegiatan pengembangan projek diambil berdasarkan diskusi antara guru dan anak mengenai keinginan dan minat anak dalam berkreasi. Guru membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan bermain, anak bebas memilih kegiatan bermain sesuai dengan minatnya tanpa unsur paksaan dari guru. Setelah adanya serangkaian kegiatan, sekolah mewajibkan adanya kegiatan bermain literasi bahasa dan literasi numerasi dengan tujuan untuk menguatkan konsep negaraku Indonesia dan melatih daya ingat anak mengenai pengalaman belajarnya.

Pada tahap terakhir pelaksanaan projek adalah tahap sintaks yang terakhir. Menurut Wijania, (2022, 19) pada tahap ini, guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat kegiatan proyek yang telah dilaksanakan. Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui projek ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menyampaikan temuan-temuan anak selama menjalankan proyek dan mendiskusikannya agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya.

Pada tahap sintaks yang terakhir, TK Islam Orbit 2 Surakarta telah melaksanakan sesuai dengan teori. Guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar yang didapatnya. Guru memberikan pemantik kepada anak untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan proyek. Guru juga memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik karena telah menyelesaikan kegiatan proyek dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya ketika pembelajaran proyek yang telah berlangsung. Dengan data yang diperoleh tersebut, pelaksanaan TK Islam Orbit 2 Surakarta sudah sesuai dengan teori.

Keunikan atau ciri khas setelah telaksananya kegiatan bermain proyek sekolah menerapkan kegiatan bermain literasi bahasa dan numerasi. Hal ini ditujukan untuk lebih mengkonsepkan anak tentang negaraku Indonesia, memberikan penguatan terhadap bahasa anak, menulis, berhitung dan memecahkan masalah di sekitar anak serta menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) ke jenjang berikutnya. Selaras dengan pendapat Khairiyah (2022: 153) literasi merupakan salah stau elemen utama dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan diberikannya kegiatan literasi, anak mampu menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai

informasi seperti gambar, tanda, simbol, tulisan dan mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan. Selain itu anak akan menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kalaboratif untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Kurikulum Merdeka TK Islam Orbit 2 Surakarta

Pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila TK Islam Orbit 2 Surakarta melakukan asesmen kelas dan refleksi guru bersama. Menurut Herutami, (2021: 81) asesmen proyek memiliki 5 langkah, yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Merancang Indikator
- c. Menyusun strategi Asesmen
- d. Mengelola hasil asesmen dan bukti pencapaian peserta didik untuk membuat inferensi
- e. Menyusun Rapor

Selaras dengan pendapat Kemendikbudristek (2022: 58) untuk melengkapi evaluasi pembelajaran dapat menambahkan bentuk laporan seperti, rapot, diskusi antara guru dan wali murid, serta hasil karya anak dan catatan anekdot.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tahap evaluasi pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka

ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dan temuan penelitian. Di TK Islam Orbit 2 Surakarta assesmen *project based learning* pada kurikulum merdeka disusun secara perkelas untuk menganalisis elemen capaian anak yang keluar saat kegiatan proyek berlangsung. Laporan perkembangan ini juga disampaikan di rapot capaian perkembangan dengan melampirkan hasil karya dan catatan anekdot.

Kemudian dilanjutkan assesmen kelas menggunakan hasil karya dan catatan anekdot. Penilaian hasil karya ini merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan. Sebaiknya pendidik maupun sekolah memberikan apresiasi kepada anak yang memiliki hasil karya yang cukup bagus dengan memberikan tanda bintang atau dalam bentuk lainnya. Sekolah juga perlu mengadakan pameran hasil karya anak agar hasil karya dari kreativitasnya anak dapat dilihat oleh orang lain sehingga memberikan motivasi kepada anak.

Kemudian dengan catatan anekdot ini dapat ditulis dalam format tabel, namun dapat juga berupa narasi. Pendidik dapat memilih teknik pencacatan yang paling mudah dan sederhana untuk dilakukan. Catatan anekdot juga sebagai teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiab-tiba baik positif maupun negatif. Sikap dan perilaku khusus disini merupakan sikap dan perilaku yang muncul di luar kebiasaan anak. Guru harus betul-

betul mengamati dengan teliti, supaya peristiwa penting yang dilakukan anak dapat terlihat dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap tingkah laku yang ditunjukkan anak merupakan bentuk perkembangan yang sangat bermakna bagi dirinya.

Setelah itu guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran projek yang telah berlangsung. Guru mengamati, dan menganalisis hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat jalannya pembelajaran projek. Hasil evaluasi ini akan diperbaiki pada pembelajaran projek tahun ajaran baru. Seperti temuan data, bahwa TK Islam Orbit 2 Surakarta akan melaksanakan pembelajaran projek sesuai dengan teori pada tahun ajaran depan. Walau ditemukan sedikit kesenjangan antara teori dan temuan data, TK Islam Orbit 2 Surakarta telah memaksimalkan tahap evaluasi pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka tema Negara Indonesia TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki tujuh tahapan perencanaan yaitu: 1) diskusi guru, 2) pengambilan tema projek, 3) pengambilan alur pembelajaran projek, 4) pembuatan modul ajar projek, 5) perwujudan kegiatan projek, 6) pengadaan sarana prasarana, dan 7) pelibatan orang tua.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka tema Negara Indonesia TK Islam Orbit 2 Surakarta kelas B3 memiliki 6 sintaks, antara lain:
 - a. Penentuan Pertanyaan Mendasar, pada tahap ini dilakukannya apresepasi dengan anak diajak untuk melihat video dan gambar bersama-sama secara klasikal. Guru dan anak berdiskusi mengenai materi video Negeraku yang ditayangkan melalui LCD untuk memantik rasa ingin tahu anak. Guru memberikan tanggapan mengenai celotehan-celotehan anak.

- b. Mendesain Perencanaan Proyek, Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktifitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun Jadwal, aktifitas pada tahap ini membuat alokasi waktu, membuat batas waktu akhir, merancang rencana yang baru, dan membimbing peserta didik ketika pemilihan acara.
- d. Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek, pada tahap pengembangan ini kelas B3 TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tiga kegiatan yaitu: 1) berkreasi tentang Lambang Negara dan bermain literasi. Pada kreasi ini dimulai dengan melihat video tentang Lambang Negara, dilanjutkan dengan diskusi bersama mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menghias figura burung garuda, menghitung jumlah bulu burung garuda dan ditutup dengan bermain literasi; 2) berkreasi tentang Pemimpin Negara dan bermain literasi. Kegiatan diawali dengan melihat video tentang Pemimpin Negara, dilanjutkan dengan guru berdiskusi dengan anak mengenai kegiatan yang dilakukan, yaitu menghias figura dengan megkolase dan ditutup dengan bermain literasi; 3) bekreasi tentang Rumah dan Baju Adat dan bermain literasi. Kegiatan ini diawali dengan melihat video tentang Rumah dan Baju Adat dilanjutkan diskusi antara guru dan anak. Pada kreasi rumah dan baju adat, anak memilih kegiatan membuat kolase rumah dan baju adat

dan ditutup dengan kegiatan literasi. Ciri khas tahap pengembangan projek TK Islam Orbit 2 Surakarta adalah adanya kegiatan bermain literasi anak usia dini untuk memperkuat materi icon Negaraku Indonesia dan menyiapkan peserta didik ke jenjang berikutnya.

- e. Menguji Hasil, pada tahap ini mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
 - f. Mengevaluasi Pengalaman, guru dan anak melakukan refleksi bersama. Guru memberikan reward berupa pujian kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya saat kegiatan projek berlangsung.
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran model *project based learning* pada kurikulum merdeka tema Negara Indonesia TK Islam Orbit 2 Surakarta memiliki tiga tahapan, yaitu: 1) refleksi guru untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kegiatan projek, 2) asesmen kelas menggunakan assesmen sumatif untuk menganalisis elemen capaian pembelajaran anak yang muncul saat pembelajaran projek, 3) hasil karya dan 4) catatan anekdot.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ada beberapa saran yang bisa diberikan terkait mengenai gambaran Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan dalam penerapan model *project based learning* pada kurikulum merdeka pada anak usia dini menjadi semakin lebih baik.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai pendidik/guru hendaknya selalu memberikan semangat serta motivasi kepada para peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada para peserta didik agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia.
- b. Guru diharapkan untuk *up-to-date* dalam mengembangkan metode pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila, supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan selalu bersemangat dan giat belajar agar mampu mencapai tujuan perkembangannya.

- b. Aktivitas dan suasana belajar siswa merupakan hal yang penting, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.
 - c. Siswa di harap tidak membeda-bedakan teman, kerana setiap orang mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.
4. Bagi Penelitian selanjutnya
- a. Diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang berkala dan lebih lama dalam penerapan model *project based learning* pada kurikulum merdeka dan dapat menghasilkan data yang akurat dalam penerapan model *project based learning* pada kurikulum merdeka.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan model *project based learning* pada kurikulum merdeka agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. (2019). “Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan”. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Afriana, Jaka. (2015). Project Based Learning (PjBL). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Berlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, Pu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 8721, 2105–2118.
- Dewi, Mia Roosmalisa. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*. 19 (2). 213-226.
- Fatmiyati, N. (n.d.). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 19–23.
- Fahlevi, Mahfudz Reza. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*. 5 (2). 230-249.
- Fenny, Marlina. (2022). Penerapan Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu. *Skripsi*. STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. Riau.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik*.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, G. A. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. 1*, 181–192.
- Herpada, Y., & Neviyarni. (2022). Relevansi Pemikiran Humanisme Terhadap Konsep Merdeka Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 88–96.
- Hardiana, Nida. (2014). Evaluasi Proses Pembelajaran Pada Kelompok B Di RA Al-Ittihadiyah NW Sepakat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram.
- Hasanudin, dkk. (2022). “Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)”. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Hikmah, Nurul. (2022). “Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini”. Tangerang Selatan: Bait Qur’any Multimedia.
- Harahap, Ernawati, dkk. (2022). “Inovasi Kurikulum”. Pekalongan: NEM.

- Harditia, Diandra. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Arrusydah III Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Indrayana, I Putu Tedy, dkk. (2020). “Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar”. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Irfadila, Mimi Sari & Megasari Martin. (2022). Presepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning /PjBL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Muhammadiyah Padang Panjang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 9 (2). 61-67.
- Jamjema, Tomo, D., & Hartoyo, A. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sdn. 47 Penanjung Sekadau*. 8(2), 119–127.
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Az Zahra, P. F. (2022). *Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Kasmawati. (2021). *Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)*.
- Kisumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>
- Lestarinigrum, A. (2022). *Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD*. 179–184.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Center*, 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Munisah, Eny. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Elsa* 18. 73-84.
- Mubarak, Zaki. (2022). “Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0”. Zakimu.com.
- Mujiburrahman, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2 (2). 91-99.
- Mulyana, Edi, dkk. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPS*. 2 (1). 25-32.

- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*. 5.
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). *Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan*. 1, 373–382.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dni. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*. 2 (2), 143-153.
- Nisfa, Nia Lailin. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (6). 5982-5995.
- Pendidikan, K. (2021). *Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan*.
- Pendidikan, K. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahimah. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun 2021/2022*. 92–106.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Rifa'i, A., Asih, K. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8).
- Ruhyadi, Siti Ghaida Sri Afira, dkk. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan*. 7 (1). 1-9.
- Rif'ati, Mas Ian, dkk. (2018). "Proses Pembelajaran PAUD". Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype Deni. *Jurnal Basicu*, 6(4), 7486–7495.
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 79–88.

- Supangat. (2022). *Kurikulum 2022*. 0–18.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Science Education, I*, 115–132.
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. November, 46–47.
- Sugiyono. 2022. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Saswin, Larasati Rizki. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Suryana, Dadan. (2021). “Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran”. Jakarta: Kencana.
- Suryanto, dkk. (2022). “Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar”. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Sari, Anisa Yunita & Retno Dwi Astuti. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Naratoma*. 1 (1). 10-10.
- Sari, Ayu Mustika, dkk. (2023). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*. 7 (1). 432-440.
- Wagiyo. (2022). *KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)*.
- Wikipedia. (n.d.). *Kurikulum Merdeka*. 3–7.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran) Muhammad*. 6(1), 126–136.

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TK Islam Orbit 2 Surakarta. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* (PJBL) pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.
2. Cara mengembangkan pembelajaran model *Project Based Learning* (PJBL) pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.
3. Perkembangan pembelajaran model *Project Based Learning* (PJBL) pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut :

1. Informan (Kepala Sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta)

- a. Nama lengkap kepala sekolah
- b. Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- c. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- d. Apakah fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada kegiatan pembelajaran?
- e. Selama menjabat sebagai kepala sekolah, upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- f. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam mengembangkan program unggulan yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- g. Pembelajaran apa yang digunakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- h. Bagaimana pemahaman tentang pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka?
- i. Apa tujuan dibentuknya pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- j. Sejak kapan pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- k. Kegiatan apa saja yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta dalam mengembangkan pembelajaran model *Project Based Learning*?
- l. Bagaimana cara guru mengembangkan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- m. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

- n. Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- o. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan kegiatan tersebut?
- p. Apakah anak merasa bosan saat pembelajaran model *Project Based Learning* di dalam kelas?
- q. Apa alasan sekolah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- r. Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- s. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- t. Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- u. Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah berjalan optimal dan efektif?
- v. Apakah ada keunikan dan ciri khas sendiri dari kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- w. Perihal positif apa saja atau manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- x. Bagaimana pendapat ibu mengenai respon anak dengan adanya pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

2. Subyek Penelitian (Guru Kelas dan Guru Pendamping TK Islam Orbit 2 Surakarta)

- a. Nama lengkap Guru
- b. Sejak kapan mengajar di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- c. Bagaimana pemahaman tentang pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka?
- d. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran model *Project Based Learning* di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- e. Apa tujuan dibentuknya pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- f. Sejak kapan pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- g. Apakah media yang digunakan itu selain guru yang menyediakan, anak-anak apa juga disuruh membawa masing-masing?
- h. Apakah media tersebut aman, efektif dan efisien digunakan anak usia dini untuk pembelajaran?
- i. Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- j. Bagaimana langkah-langkah guru ketika mengajarkan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- k. Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- l. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di era global ini?
- m. Aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- n. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

- o. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
- p. Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- q. Apakah anak merasa bosan saat pembelajaran model *Project Based Learning* didalam kelas?
- r. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- s. Apakah ada keunikan dan ciri khas sendiri dari kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- t. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- u. Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- v. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan kegiatan tersebut?
- w. Apa saja manfaat dari adanya pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti di TK Islam Orbit 2 Surakarta ini sebagai berikut :

1. Profil lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta.
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam Orbit 2 Surakarta.
3. Struktur Organisasi TK Islam Orbit 2 Surakarta.
4. Data pendidik dan Data kependidikan TK Islam Orbit 2 Surakarta.
5. Sarana dan prasarana TK Islam Orbit 2 Surakarta.
6. Perangkat pembelajaran TK Islam Orbit 2 Surakarta.
7. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Lampiran 4 FIELDNOTE OBSERVASI

Judul	: Implementasi Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta
Subjek Penelitian	: Wali Kelas TK B3
Tempat	: Ruang Kelas B3
Waktu	: 08.30-11.30

Pada hari, Kamis 01 Juni 2023, setelah mendapatkan izin untuk observasi saya bertemu dengan salah satu guru pengampu kelas B3 sekaligus wali kelas B3 dan guru pendamping kelas B3 di TK Islam Orbit 2 Surakarta yaitu Ibu Mira Noviana, S.Pd., selaku wali kelas atau lebih sering dikenal dengan Bu Mira dan juga Ibu Siti Nur Hidayah, S.Pd., selaku pendamping atau sering dikenal dengan Bu Nur. Pada kesempatan ini saya diajak untuk melihat bagaimana kondisi siswa kelas B3 di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 09.00-10.00 ini untuk memulai KBM sedangkan untuk mulai masuk kelas dengan pembiasaan pagi mulai pukul 07.30. Pembelajaran dimulai dengan pemberian semangat kepada siswa dan ditanya gimana kabarnya, akan belajar tentang apa, dan lain-lainnya. Penyampaian materi dengan gambar atau dengan video dan tanya jawab siswa dan guru untuk menghidupkan suasana agar pembelajaran lebih menarik dan menimbulkan minat motivasi siswa. Hal tersebut menjadikan siswa tidak bosan dengan keadaan kelas, dan pada akhirnya proses pembelajaran berjalan dengan maksimal namun terdapat kendala-kendala seperti molornya waktu pembelajaran, pengetahuan guru juga masih kurang, buku-buku tentang pembelajaran yang diajarkan masih kurang.

Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dan TK Islam Orbit 2 sudah lolos sekolah penggerak dan menjadi salah satu TK percontohan dengan itu untuk pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Untuk guru-guru juga masih sama-sama belajar lagi dan juga melibatkan orang tua peserta didik, dengan seiring berjalannya waktu akhirnya seluruh guru dan peserta didik bisa menyesuaikan kurikulum yang baru ini dan dengan begitu keadaan kelas mulai kembali normal dan siswa mulai berkonsentrasi kembali.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul	: Implementasi Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta
Subjek Penelitian	: Wali Kelas TK B3
Tempat	: Ruang Kelas B3
Waktu	: 08.30-11.30

Pada hari Selasa tanggal 05 Juni 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model *project based learning* di TK Islam Orbit 2 Surakarta pada Kelompok TK B3 (usia 5-6 tahun), Terdapat dua guru yang mengajar pada saat itu yaitu Ibu Mira Noviana, S.Pd., dan Ibu Siti Nur Hidayah, S.Pd., Ruang kelas pada kelompok B atau lebih dikenal dengan kelas B3 lumayan luas, tempat belajar yang nyaman, rapi dan bersih. Setiap anak yang masuk ke dalam kelas ini sangat bersemangat dan berseri-seri. Pada pukul 07.00 anak yang sudah datang dan jam 07.30 anak-anak ketika bel berbunyi anak berbaris dengan rapi di lapangan halaman sekolah, guru mengajak anak untuk ikrar, doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik sederhana, bernyanyi, dan ice breaking bersama-sama agar anak semangat ketika belajar, dilanjutkan dengan ice breaking tepuk fokus, tepuk semangat, setelah ice breaking anak diajak untuk bernyanyi, ada berbagai macam lagu yang dibawakan untuk peserta didik, lalu hafalan bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing, lalu guru kelas akan mengajari anak untuk mengawali kegiatan yaitu dengan salam, berdoa sebelum belajar, kemudian bu Mira akan menanyakan kabar anak hari ini dan dilanjutkan dengan ice breaking agar anak semangat belajar. Sebelum itu anak-anak pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yaitu sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu membaca asmaul husna dan tahfidz secara bersama-sama.

Anak melakukan kegiatan *Project Based Learning* (PjBL) pada pukul 09.00 dimulai dengan guru untuk mengkondisikan anak agar tertib dan tenang, bu Mira dan bu Nur mengajak anak untuk mengenal negara khususnya negaraku Indonesia, dengan ragam kegiatan berupa anak berkreasi tentang lambang negara, berkreasi tentang

pemimpin negara dan berkreasi tentang rumah dan baju adat dan kegiatan terakhir pasti ada di semua kegiatan yaitu literasi bahasa dan numerasi, untuk alat dan bahannya menggunakan media Loose part yaitu sedotan, manik-manik, potongan kertas, stik eskrim, daun kering, dan masih banyak lagi. Setelah itu bu guru menyiapkan bahan ajar akan memberikan pertanyaan mendasar dengan melihat video dan gambar yang ditampilkan di LCD, video ini tentang pengenalan negara Indonesia. Guru menjelaskan bahwa negara Indonesia terdiri dari banyak pulau dan banyak suku. Setelah memberikan pertanyaan mendasar sudah selesai anak langsung diajak ke mendesain perencanaan proyek yang dimana guru mengenalkan alat dan bahan yang sudah disediakan. Anak terlihat sangat senang oleh perencanaan proyek yang sudah disiapkan oleh guru dengan susunan yang menarik dan rapi. Guru juga melakukan sesi tanya jawab, agar anak dapat berpikir lebih kritis dan memantik anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru “apa yang anak-anak tau tentang lambang negara indonesia? bisakah teman-teman menyebutkan berapa banyak bulu burung garuda? bentuk apakah yang sudah teman-teman buat?”. Intinya mengajak anak-anak untuk berpikir tinggi ketika kegiatan menggunakan model PjBL dengan tujuan agar anak mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama antar peserta didik, melatih peserta didik agar mampu mengorganisasi sebuah proyek dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk kegiatan pembelajarannya adalah tentang negaraku Indonesia (berkreasi tentang lambang negara, membuat bingkai burung garuda dan menempel menggunakan sedotan di bingkai tadi, dan menghitung jumlah bulu yang ada di burung garuda). Setelah guru selesai menjelaskan aturan main maka guru akan memberikan apersepsi kepada anak dengan pertanyaan pemecah masalah seperti: “bagaimana cara membuat figura lambang negara dengan sedotan? apa yang harus dilakukan agar figura/bingkai burung garuda terlihat menarik? apa yang akan terjadi jika anak-anak berebut sedotan? kalau tempatnya berantakan supaya bersih dan rapi harus diapakan ya? berapa jumlah bulu pada burung garuda itu ya? apa warna burung garuda?

kemudian dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan guru akan memberikan respon dan masukan terkait jawaban dari anak. Jika ada anak yang tidak menjawab atau hanya diam saja, maka guru akan memancing anak dengan pertanyaan supaya anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti “teman-teman, disini ada yang kurang bersemangat ya”. Anak melakukan kegiatan berupa membuat kreasi tentang lambang negara, yang membuat figura/bingkai burung garuda Pancasila dengan sedotan. Anak sangat senang dan terlihat asyik untuk melakukan kegiatan. Sembari anak melakukan kegiatan guru berkeliling untuk mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Selain itu, guru juga berkeliling untuk bertanya kepada anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan level tinggi agar anak dapat berpikir tingkat kritis. Selesai kegiatan pada pukul 10.00 WIB dan anak diajak untuk merapikan alat dan bahan main yang dibantu juga oleh guru kelas. Setelah itu cuci tangan, makan bekal, dan istirahat kemudian anak-anak berkemas dan guru melakukan recalling kepada anak seperti menanyakan perasaan anak hari ini, menanyakan apa saja kegiatan hari ini. Setelah itu penutup anak-anak hafalan hadist, hafalan surat-surat pendek, dan doa harian. Kemudian berdoa untuk pulang dan keluar kelas kemudian memakai sepatu. Dilanjutkan dengan menunggu orang tua masing-masing yang akan menjemput mereka pulang.

FIELDNOTE OBSERVASI

Judul	: Implementasi Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta
Subjek Penelitian	: Wali Kelas TK B3
Tempat	: Ruang Kelas B3
Waktu	: 08.30-11.30

Pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran model *project based learning* di TK Islam Orbit 2 Surakarta pada Kelompok TK B3 (usia 5-6 tahun), Terdapat dua guru yang mengajar pada saat itu yaitu Ibu Mira Noviana, S.Pd., dan Ibu Siti Nur Hidayah, S.Pd., Ruang kelas pada kelompok B atau lebih dikenal dengan kelas B3 lumayan luas, tempat belajar yang nyaman, rapi dan bersih. Setiap anak yang masuk ke dalam kelas ini sangat bersemangat dan berseri-seri. Begitu anak meletakkan tas guru akan mengajari anak untuk mengawali kegiatan yaitu dengan salam, kegiatan dimulai pukul 07.30 anak-anak membaca iqro', alphabet, materi pagi sambil menunggu teman-teman yang belum datang. Kemudian sudah pukul 08.15 anak-anak baris dengan menyanyi sambil gerak dan lagu serta hafalan bahasa arab dan bahasa inggris. Setelah itu anak-anak membiasakan untuk sholat dhuha terlebih dahulu dan membaca asmaul husna.

Kemudian kegiatan pembelajaran di mulai pukul 09.00 berdoa sebelum belajar, kemudian bu Mira dan bu Nur akan menanyakan kabar anak hari ini dan dilanjutkan dengan ice breaking agar anak semangat belajar. Pagi hari ini bu Mira dan bu Nur mengajak anak untuk mengenal rumah dan baju adat. Dengan kegiatan berkreasi tentang rumah dan baju adat kegiatan berupa mengajak anak untuk membuat kolase rumah dan baju adat yang ada di Indonesia dan kegiatan terakhir literasi bahasa dan numerasi. Sebelum kegiatan dimulai guru akan memberikan apersepsi terlebih dahulu berupa video atau gambar kepada anak untuk mengenal apa itu rumah dan baju adat. Anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan tuntas dan optimal. Anak-anak terlihat sangat pandai dalam menggunakan Loose parts dan mengembangkan ide-ide kreatifnya melalui alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan proses tanya jawab kepada beberapa anak untuk menggali

kreativitas dan berpikir tingkat tinggi melalui sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya setelah selesai melaksanakan kegiatan anak-anak membereskan mainan alat dan bahan, lalu berbaris untuk cuci tangan, makan, kemudian anak-anak anak berkemas-kemas dan guru melakukan recalling kepada anak seperti menanyakan perasaan anak hari ini, menanyakan apa saja kegiatan hari ini. Setelah itu anak berdoa dan keluar kelas kemudian memakai sepatu. Dilanjutkan dengan menunggu orang tua masing-masing yang akan menjemput mereka pulang.

LAMPIRAN 5 FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Ibu Mira Noviana (Guru Wali Kelas B3)

Hari, Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023

Topik : Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Tempat : Ruang Kelas TK B3

Waktu : 11.30-13.00

Saya datang di TK Islam Orbit 2 Surakarta guna melakukan wawancara dengan ibu Mira Noviana selaku guru dan sekaligus wali kelas B3 di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Tepat pada pukul 11.30 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kelas, selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya-tanya mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bu, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Gita Dwi Rahmawati, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta bu.

Bu Mira : Waalaikumussalam wr wb monggo mba silahkan.

Peneliti : Baik bu saya mulai nggeh bu, sejak kapan ibu mengajar di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Sejak itu april 2009 mbak, jadi sudah 14 tahun ya mbak kurang lebih segitu.

- Peneliti : Bagaimana pemahaman tentang pembelajaran model *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka?
- Bu Mira : Pembelajaran yang berpusat pada anak mbak dengan tujuan pembelajaran ini bermakna pada anak.
- Peneliti : Media apa yang digunakan untuk pembelajaran model *Project Based Learning* di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Mira : Biasanya kalau kita PjBL media yang kita gunakan itu macam-macam mbak bisa dari video, bisa secara langsung mendatangkan sumbernya terus buku cerita juga mbak.
- Peneliti : Apa tujuam dibentuknya pembelajaran model *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Mira : Tujuan pembelajaran kalau di TK Islam menurut saya pribadi tujuannya itu lebih ke yaitu tadi agar pembelajaran itu lebih bermakna sama anak-anak, biar lebih terkesan, lebih ingat kayak gitu terus karna kita pembelajarannya berpusat pada anak. Jadi bener-bener itu hasil karya murni dari anak gitu, dia bisa menyelesaikan masalah, kalau misalkan dia pengen bikin ini tapi kok ternyata jadinya kayak gini ya. Kayak gitu dia menemukan solusi dia sendiri dia bisa kayak evaluasi diri gitu lho mbak.
- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Mira : Sejak 2021, sejak kita jadi sekolah penggerak.
- Peneliti : Apakah media yang digunakan itu selain guru yang menyediakan, anak-anak apa juga di suruh membawa masing-masing?
- Bu Mira : Kadang-kadang iya mbak, kadang-kadang kayak kita misalkan ini anak-anak disuruh bawa loosepart yang bahan alam kayak gitu anak-

anak disuruh bawa sendiri. Jadi mereka mengumpulkan apa saja dari bahan alam biasanya ada yang bawa ranting, daun kering, terus dulu juga pernah yang awal-awal itu mereka disuruh bawa loosepart itu bebas ada yang bawa tutup botol, ada yang bawa biji-bijian, kerikil kayak gitu, tanah liat juga pernah.

Peneliti : Apakah media tersebut aman, efektif dan efisien digunakan anak usia dini untuk pembelajaran?

Bu Mira : Sangat aman mbak sebelum digunakan tentunya bu guru bisa membedakan ya dan itu biasanya kita kalau untuk tanah liat kayak gitu tu belum bisa digunakan di anak KB/Playground kayak gitu karna mungkin mereka kan rasa ingin tahunya masih gede, jadi kan kadang takutnya nanti kalau dimakan kaya gitu ya tapi sampai sekarang sih di Orbit masih aman-aman aja sih mbak, yang kita ati-ati banget itu penggunaan cat, tiner kayak gitu mbak.

Peneliti : Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Penerapannya ini kayak kita bikin agenda jadi setahun itu 2 kali untuk kita PjBL tapi untuk tahun ini PjBL sering kali, biasanya direncanakan setahun 2 kali eh 4 kali deng mbak, 1 tahun 1 semesternya 2 kali gitu.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah guru ketika mengajarkan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Biasanya kita kalau mau PjBL itu kita kayak ada apersepsi jadi kita itu kalau PjBL minimal itu 2 minggu bahkan itu kalau direncanakan 2 minggu pelaksanaannya bisa lebih dari itu. Mana untuk apersepsi aja kadang butuh waktu lebih dari 1 hari. Jadi kadang hari ini kita lihat video dulu kayak ini ya kita ambil contoh 1 tema yang aku cinta Indonesia nah tema besarnya itu aku cinta Indonesia untuk ambil sub

temanya itu kita harus ajak anak dulu jadi kita lihat dulu video-video apa terus indonesiakan terdiri dari pulau-pulau, provinsi kayak gitu tu kita lihat lewat video, kita lihat peta kayak gitu, terus kalau biasanya itu kita mengerucut-mengerucut hingga akhirnya bu guru yaudah deh kita ambil sub temanya tentang solo aja kayak gitu. Jadi dari tema besarnya kita jabarkan, dikerucutkan nanti sampai anak-anak pengennya kegiatan apa. Jadi untuk menentukan kegiatan itu juga anak-anak yang menentukan kegiatannya.

Peneliti : Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Tentu pedomannya itu karna kita merdeka belajar ya. jadi kita yang hanya sebagai fasilitator aja jadi anak-anak kalau misalkan kita hari ini o anak-anak setiap hari selalu ada kesan-kesan kayak gitu. Jadi kalau misalkan ini kita hari ini sudah ngapain kayak gitu. Kalau besok kita mau belajar apa, kalian mau bermain apa kayak gitu biasanya kita tawarkan dulu habis itu kalau bu guru kan juga punya pedoman maksudnya kita punya pegangan ya tujuan apa yang setiap anak selalu mencapai tujuannya masing-masing tujuan besarnya, bu guru selalu ada tapi kadang pencapaian anak-anak ini berbeda kayak gitu. Jadi ya bu guru tetep punya pedoman tujuannya itu untuk si A untuk si B pun berbeda-beda kayak gitu. Karna itu tadi mbak merdeka belajar jadi kita yang memang harus merdeka mengajar juga cuman tetep ada administrasinya, tetep ada kayak RPP kayak gitukan RPP dibikin sehari sebelumnya gitukan. Juga modul ajar tapi modul ajar ini gak bisa yang langsung 1 hari maksudnya sebelum pelaksanaannya itu langsung selesai. Jadi kadang modul ajar ini kita bikin didepanya kayak secara garis besarnya gitu mbak. Jadi kadang kalau pas kita PjBL itu kadang walaupun merdeka anak tapi kadang bu guru juga harus menyiapkan dulu jadi kayak ada rambu-rambunya. Anak-anak tema besarnya ini

terus tema kecilnya itu kita mau ambil ini aja gitu tapi untuk kegiatannya anak-anak aku mau bikin apa, aku mau bikin makanan khasnya solo missal atau iconnya kota solo kayak gitu tu yang menentukan memang anak-anak gitu cuman jadi modul ajar itu gak bisa yang 100% dibikin sebelum PjBL dilaksanakan itu gak bisa jadi kadang sambil jalan, kita sambil bikin modul ajar kayak gitu, kalau sehari sebelumnya insyaallah bisa cuman gak yang 100% langsung selesai gitu enggak.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran PjBL pada kurikulum merdeka di era global ini?

Bu Mira : Kalau semakin kesini karna di orbit sudah tahun ke dua hampir tahun ketiga ya kita baik-baik aja gitu kalau untuk memulainya dulu ya mengkis-mengkis. Karna kita harus belajar mana ilmunya ini pun mbak, ilmunya tentang PjBL kayak gitu tu kayak ilmu jalan gitu lho, jadi kadang hari ini kita terus besok dari sananya dari pemerintah dari pusat sudah ganti B gitu kan. Jadi untuk pelaksanaannya kadang kita juga masih walaupun kita sudah terbiasa cuman kadang juga ada ngos-ngosannya karna itu tadi ilmu berjalan itu tadi ya. jadi baru bisa yang ini eh besoknya udah ganti gitu jadi surprise.

Peneliti : Aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Yaitu aspek P5 tentu itu dikembangkan, aspek sosial emosional, kognitif kayak gitu tu tetep semuanya masuk bahasa, seni juga mbak.

Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Kadang kendala kita itu mendatangkan ahlinya kayak gitu itukan harus direncana jauh-jauh hari ya tapi kadang kita ada beberapa poin yang dari

pusat itu mau minta kegiatan ini, maksudnya itu kayak apa ya ilmu jalan itu tadi kalau misalkan disana minta laporan kita otomatis harus langsung tek-tek gitu kan. Jadi itu aja sih kendalanya lebih ke kita mendatangkan ahlinya atau gak kita kadang ke lokasi kayak karya wisata.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?

Bu Mira : Ya tentunya membuat rencana kegiatan yang lebih matang aja jadi kan ada persiapannya juga.

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Pendukung dulu aja deh kalau pendukungnya itu Alhamdulillah karna dari wali murid seperti itu mereka juga paham tentang sekolah penggerak paham, tentang merdeka belajar jadi ya Alhamdulillahnya kita ada kerja sama juga jadi jalan lancar. Penghambatnya itu adalah ketika kita dapati orang tua yang sibuk kerja terus, anaknya itu kayak pasrah bongkok an ke sekolahan kayak gitu cuman itu aja sih penghambatnya, terus kalau sama kita yaitu tadi mendatangkan ahli kalau kita mau lokakarya kayak gitu itu rencananya harus matang banget kadang juga program sekolahan itu gak 100% disetujui sama wali murid gitu juga kadang ada beberapa wali murid yang prokontra gitu lah ya mbak.

Peneliti : Apakah anak merasa bosan saat pembelajaran model PjBL didalam kelas?

Bu Mira : Kalau diterapkan setiap hari iya bosen karna anak-anak ini gak semuanya yang didik dengan didikan modern sama orang tuanya ada beberapa orang tua yang masih kolot masih pemikiran jaman dulu jadi yang namanya belajar itu ya harus kertas, pensil, buku tulis kayak gitu sedangkan kalau di PjBL ini kita lebih banyak ke bermain gitu kan

bermain, memecahkan masalah kayak-kayak gitu jadi yaitu tadi anak-anak tetep bosan kalau misalkan kita tiap hari PjBL.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Caranya guru ya selalu upgrade ilmu aja, sering-sering buka google aja, buka youtube kayak gitu. Tapi kalau untuk sekolah penggerak itu kan masih sedikit ya mbak ya apalagikan kalau di orbit ini kan sekolah penggerak angkatan pertama jadi kita mau berguru pada siapa juga gak ada, dapatnya ilmu ya dari dinas dari pusatnya sana jadi cuman nunggu itu aja cuman kalau untuk upgrade kegiatan yang menyenangkan itu kita lebih banyak ke google, ke temen-temen, sharing-sharing temen sekolah yang lain. Lebih ke sekarang udah dikasih fasilitas juga di PMM yang aplikasi itu lho mbak, itu ada disitu di PMM itu jadi semua guru itu bisa buka aplikasi itu disitu juga dijelaskan tentang itu tadi ilmu berjalan terus disitu ada contoh-contoh kegiatan atau RPP atau Modul Ajar disitu banyak dibantu oleh itu mbak.

Peneliti : Apakah ada keunikan dan ciri khas sendiri dari kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Kalau sampai sekarang uniknya dan ciri khasnya itu setiap guru mungkin berbeda-beda tapi kalau untuk saya pribadi uniknya itu adalah ketika anak-anak berceletoh kadang itu out of the box kadang itu random, kadang itu bikin bu guru terpana oh iya ya bu guru aja gak kepikiran ternyata dia nya ini. Keunikannya disitu mbak serunya disitu jadi kadang saya sama anak-anak pun gak setiap hari saya bisa walaupun saya bu guru gitu kadang ada satu anak yang bertanya gitu “oke maaf bu mira belum bisa jawab sekarang nih bu mira harus belajar dulu dijawab besok ya” kadang sih gak kadang sih kalau disini malah sering banget anaknya disini nih hampir dari 29 anak hampir 20 anak

ini kinestetik, jadi polah jadi barbar kayak gitu lah mbak anak-anak banget gitu. Dulu itu pernah kita di alat transportasi air itu temanya kita belajar tentang kapal, perahu kayak gitu ada anak yang tanya “Bu kapal itu kan berat ya, kapal itu kan besarnya itu dibuatnya juga dari kayu dari besi tapi kok bisa ngambang di atas air” kayak gitu nek saya ya harus nyari di google dulu gitu padahal kita berdua ada partner saya gitu kita harus kode-kodean gitu tau gak jawabanya beliau gak tahu juga yaudah terus “minta maaf ya kak”

Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Kita setiap tahun ada rapat besar dulu kita juga dibagi tim, tim A dan tim B. jadi kita untuk merencanakan kegiatannya itu uteras kita evaluasi juga sebelum bikin perencanaan kita evaluasi yang kegiatan kemaren, kemaren kegiatan kita gini lho ternyata anak-anak kalau dikasih kayak gini jadinya kayak gini lho gitu. Jadi lebih ke kita juga evaluasi diri sendiri, evaluasi kegiatan, evaluasi media, kayak gitu ya itu dari evaluasi yang kemaren bisa kita jadikan untuk perencanaan kegiatan kedepan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Kalau pelaksanaan sudah dijadwal ya jadi ya sebisanya kita sesuai jadwal cuman kadang kalau ada yang dadakan-dadakan ya beda situasi gitu jadi ya tetep ada direncanakan cuman untuk yang dadakan ini kadang di masukkan atau bahkan kadang kita harus melewatkan yang direncanakan kayak gitu. Oiya mbak untuk pelaksanaan PjBL itu sesuai dengan sintaks PjBL ada 6 ya mbak, itu ada pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun judul, memonitor siswa dan

kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman seperti itu mbak.

Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan kegiatan tersebut?

Bu Mira : Cara mengevaluasinya kita kan sebelum masuk itu kan anak-anak sebelum kita ke maksudnya pas anak-anak mendaftar itu kan kita sudah ada assesmentnya dulu, assesmen kesiapan belajar kayak gitu terus habis itu masuk ke kelas. Kalau di kelas B saya ini kebetulan dapat dari A3 jadi anak-anak yang A3 dimasukkan ke B3 seperti itu. Jadi ya sudah kita ada catatan khusus dari ibu gurunya A3 anak ini seperti ini anak yang lain seperti ini. Jadi kita mengevaluasi dari kegiatan itu kita cocokkan sama yang catatan bu guru A ini apakah sudah ada peningkatannya belum kayak gitu. Terus kalau untuk penilaian ini setiap anak gak bisa yang dinilai sama ya mbak jadi kadang kalau hari ini kita pelajarannya misal ABCDE misalnya dalam satu hari itu kita menyiapkan berbagai macam kegiatan itu anak-anak ngambilnya ini misal anak-anak itu milih yang meronce otomatisakan penilaiannya beda dengan anak-anak yang mau kegiatan membangun balok, kegiatan kelompok kayak gitu kan tetep beda kayak gitu evaluasinya dari guru A terus dari kegiatan setiap harinya itu kalau disemesterkan ya kita bandingkan ada peningkatannya atau tidak terus yang anak-anak catatan khusus yang kayak gitu yang lebih di perhatikan.

Peneliti : Apa saja manfaat dari adanya pembelajaran PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Mira : Manfaatnya banyak banget mbak ana-anak lebih mandiri, anak-anak lebih berpikir kritis dia bernalar kritisnya itu lebih berkembang terus tanggung jawabnya kayak gitu insyaallah kalau dari 29 anak yang lebih dari 70 anak adalah mencapai di situ di PjBL gitu cuman kalau untuk

anak-anak yang pendampingan khusus mungkin dia anaknya introvet itu kan dia mengembangkan dirinya kan kayak rendah gitukan mbak dia pilih menyendiri kayak gitu jadi itu sih mbak dan itu juga kendalanya.

FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Ibu Siti Nur Hidayah (Guru Pendamping Kelas B3)

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

Topik : Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Tempat : Ruang Kelas TK B3

Waktu : 12.48-14.00

Pada hari Kamis, 15 Juni 2023 jam 12.48 peneliti kembali melakukan wawancara hingga jam 14:00 WIB dan di sambut dengan ramah di ruang kelas B3, karena bu Nur sedang longgar maka peneliti diperbolehkan untuk melakukan wawancara di jam tersebut.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bu, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Gita Dwi Rahmawati, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta bu.

Bu Nur : Waalaikumussalam wr wb monggo mba silahkan dengan senang hati mbak.

Peneliti : Sejak kapan mengajar di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Nur : Kalau saya disini tahun 2013, berarti saya disini itu sudah 10 tahun mbak.

Peneliti : Bagaimana pemahaman tentang pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka?

- Bu Nur : Model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kurikulum merdeka mbak
- Peneliti : Media apa yang digunakan untuk pembelajaran model PjBL di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Disini seringnya lihat video melalui LCD, tapi kadang juga pakai gambar-gambar pakai poster, buku cerita, melihat film dan juga dengan loosepart.
- Peneliti : Apa tujuan dibentuknya pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Diantaranya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terus untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembelajaran.
- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Sejak TK Islam Orbit 2 terpilih menjadi sekolah penggerak, jadi sekolah penggerak angkatan pertama jadi disini banyak di contoh oleh sekolah lain.
- Peneliti : Apakah media yang digunakan itu selain guru yang menyediakan anak-anak apa juga disuruh membawa masing-masing?
- Bu Nur : Iya mbak, dari sekolahan sudah ada terus anak-anak disuruh mengumpulkan itu kerja sama dengan wali murid juga contohnya mengumpulkan loosepart gitu ada yang bawa kulit kacang, jagung, ada daun kering pokoknya bahan-bahan loosepart gitu, wali murid yang membawa.
- Peneliti : Apakah media tersebut aman, efektif dan efisien digunakan anak usia dini untuk pembelajaran?

- Bu Nur : Sepanjang pengalaman disini aman mbak, aman-aman saja ya mbak.
- Peneliti : Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Oiya mbak ini pernah pas tema, tanah airku itu mengambil, mengerucutke kota solo terus permainan tradisional dan makanan tradisional, diantaranya kemarin permainan tradisional itu membuat dakon, terus membuat engklek, terus ular tangga, lompat tali, terus bakiak, lah it uterus anak-anak hasil karyanya berupa semacam miniatur gitu mbak tapi dari bahan-bahan bekas. Seumpama dakon itu dari gelas-gelas bekas itu, kalau dakon bentuknya cekung jadi diambil bahan yang cekung, terus kalau engklek itu juga kemarin membuat dari kertas itu dibentuk seperti engklek bisa dibuat permainan langsung, terus ular tangga juga ular tangga pertama anak-anak itu menggambar dulu langkahnya ada gambar dari bu guru di warnai terus anak-anak menempel terus ada angkanya juga kalau ular tanggak itu ada gambar dan angka juga to mbak.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah guru ketika mengajarkan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran model PjBL diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Kalau untuk langkah-langkahnya itu ada 5 sintaks mbak ada menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek itu seperti jadi besok mau belajar apa, temanya apa gitu sudah ditentukan, menyusun jadwal, memantau siswa dan kemajuan proyeknya dan yang terakhir itu penilaian mbak gitu.
- Peneliti : Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

- Bu Nur : Pada kurikulum merdeka itu adalah pedomannya pada kegiatan yang berpusat pada anak, maka pedoman yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak yang terdekat dengan anak.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran PjBL pada kurikulum merdeka di era global ini?
- Bu Nur : Dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak, sosial emosional anak juga diharapkan berkembang dan ketrampilan berfikir kritis juga diharapkan berkembang dalam kesehariannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.
- Peneliti : Aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PjBL pada kurikulum merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Ya, seperti biasa mbak aspek yang bisa dikembangkan yaitu diantaranya kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, seni, dan P5 yaitu beriman kepada Allah, kebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Ya, kalau PjBL itu kan proyek ya mbak jadi memerlukan banyak waktu, waktunya lebih panjang terus juga membutuhkan biaya agak cukup lumayan, banyaknya peralatan yang harus disediakan juga lebih banyak lagi.
- Peneliti : Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?
- Bu Nur : Caranya ya itu tadi membatasi waktunya diambil dari sini meminimalisir biaya terus menyediakan peralatan sederhana yang di dapat dari lingkungan sekitar dan karena kita sudah kerjasama dengan

wali murid jadi kendala itu sedikit banyak yang terbantu yang point ini menyediakan peralatan sederhana ini terbantu.

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Peneliti : Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model PjBL, kadangkannya ada 1 atau 2 guru yang belum paham gitu soalnya ini model baru ya mbak ya kurikulum merdeka, terus ketidaksesuaian model dengan karakteristik materi.

Peneliti : Apakah anak merasa bosan saat pembelajaran model *Project Based Learning* didalam kelas?

Bu Nur : Tidak malah justru anak-anak merasa suka sekali mbak banyak bertanya terus, rasa ingin tahunya semakin banyak lebih kreatif juga.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Nur : Itu seperti tadi cara guru mengembangkan yaitu dengan menentukan pertanyaan mendasar pertama-tama kapan ditentukan dulu o gini mau belajar ini anak-anak dirangsang dulu tema ini nanti bu guru bercerita nanti anak-anak melontarkan kata-kata apa mendasar yang bisa untuk mengacu ke pembelajaran itu, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwalnya, mamantau siswa dan kemajuan proyek, dan penilaian.

Peneliti : Apakah ada keunikan dan ciri khas sendiri dari kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

- Bu Nur : Ada mbak, yaitu fokus permasalahannya jadi fokus apa lah itu yang di uplek-uplek terus pembuatan proyek melibatkan anak didik, proyek harus realistis, jadi anak itu kalau pas PjBL itu asiknya pas berkreatifitas dilibatkab betul-betul terus pas kita mau belajar apa itu anak-anak langsung nyeletuk ini, gini, gini. Apa yang diucapkan anak itu, itu bisa memantik ingatan dan kreatifitasnya.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Ada 4 ya mbak itu mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing secara individu atau kelompok, dan yang terakhir menyajikan hasil karyanya.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Nur : Bisa sesuai temanya apa gitu, kemarin itu pas tema kota solo itu terus di gelar karya di hotel red chili. Dan menggunakan sintaks PjBLnya itu ada 5 antara lain itu seperti tadi cara guru mengembangkan yaitu dengan menentukan pertanyaan mendasar pertama-tama kapan ditentukan dulu o gini mau belajar ini anak-anak dirangsang dulu tema ini nanti bu guru bercerita nanti anak-anak melontarkan kata-kata apa mendasar yang bisa untuk mengacu ke pembelajaran itu, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwalnya, mamantau siswa dan kemajuan proyek, dan penilaian.
- Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan kegiatan tersebut?

Bu Nur : Evaluasinya yaitu dilihat dari celetukan-celetukan anak, terus hasil karyanya terus ada perkembangan, kerjasamanya dengan kelompok dengan teman-temannya itu bagaimana.

Peneliti : Apa saja manfaat dari adanya pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Nur : Manfaatnya siswa menjadi lebih aktif, ya itu tadi pas diadakan forum tanya jawab apa lihat gambar itu anak mengeluarkan celetukan-celetukan yang bisa memantik kreativitasnya to terus siswa lebih bisa menerapkan pengetahuannya kedalam dunia nyata dapat mengembangkan berfikir kritis.

FIELDNOTE WAWANCARA

Nama Guru : Ibu Sudarti (Kepala Sekolah)

Hari, Tanggal : Senin, 26 Juni 2023

Topik : Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta

Tempat : Ruang Kelas TK B3

Waktu : 11.35-13.00

Saya datang di TK Islam Orbit 2 Surakarta guna melakukan wawancara dengan ibu Sudarti selaku Kepala Sekolah di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Tepat pada pukul 11.35 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kantor atau ruang kepala sekolah, selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya-tanya mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bu, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Gita Dwi Rahmawati, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai Implementasi Pembelajaran Model *Project Based Learning* Pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta bu.

Bu Sudarti : Waalaikumussalam wr wb monggo mba silahkan dengan senang hati, duduk dulu mbak

Peneliti : Sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Sejak 2007, jadi menjabat selama 16 tahun mbak.

- Peneliti : Fasilitas apa saja yang ada di sekolah TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Sudarti : Fasilitas yang sekarang ya ada gedung, 7 kelas, kemudian gudang ada 1, dapur 1, kamar mandi 4, setiap kelas ada AC jadi 10 unit AC ya, kemudian ada perpustakaan, ada pojok baca per kelas, ada permainan outdoor, LCD ada 4, laptop ada 9, sound ada 8.
- Peneliti : Apakah fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada kegiatan pembelajaran?
- Bu Sudarti : Sudah secara umum, pemanfaatannya beberapa sudah maksimal beberapa belum, yang belum itu perpustakaan untuk ajaran ini belum digunakan secara maksimal, kemudian karna belum digunakan secara maksimal untuk tahun depan akan dimaksimalkan dengan kita membuat pojok baca di dalam kelas itu untuk menunjang literasi dan numerasi anak-anak dan juga untuk pelajaran PjBLnya itu nanti berdasar dari buku cerita, berbasis buku cerita. Jadi tujuannya untuk bu gurunya juga nanti familiar terhadap buku cerita dan anak-anak juga familiar terhadap buku-buku bacaan. Jadi tahun ajaran ini kalau yang belum maksimal sarana prasarana yang belum digunakan itu perpustakaan terus ditindak lanjuti dengan program pojok baca nanti perkelas dan dianggarkan dari BOP regelur dan BOP kinerja. Terus ini nanti kita buat di PjBL itu berbasisnya buku cerita untuk tahun pelajaran yang akan datang, untuk yang tahun pelajaran ini masih minim bu guru memanfaatkan buku-buku di perpustakaan masih minim, sehingga kemarin ini yang sudah berjalan itu dalam PjBL itu bu guru itu berbasisnya itu video pembelajaran, terus kunjungan tapi prosentasenya 75% itu video, kami amati banyak sekali kekurangan-kekurangan atau sisi-sisi yang kurang itu akhirnya kami beralih merencanakan berbasis buku.
- Peneliti : Selama menjabat sebagai kepala sekolah, upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Banyak mbak, untuk pribadi saya sendiri ya saya ketika diangkat jadi kepala sekolah itu saya baru lulus D2 PG TK tahun 2005, kemudian setelah saya menjabat jadi kepala sekolah 4 th, kemudian saya kuliah S1 1 th, kemudian tahun 2019 S2, kemudian tahun 2021 lulus dan lanjut S3. Jadi upaya saya secara pribadi tujuan saya kuliah lagi untuk mengembangkan diri supaya sekolah ini bisa baik, sekolah ini bisa berkontas gitu kan dimulai dari kepala sekolahnya ada upaya untuk mengembangkan diri. Upaya berikutnya memberi semangat guru-guru untuk kuliah lagi. Itu upaya saya dibidang SDMnya. Kemudian upaya berikutnya saya ikut seleksi-seleksi seperti itu mbak seleksi kepala sekolah prestasi, seleksi apresiasi kepala sekolah, seleksi sekolah penggerak yang sedang berjalan ini dan juga seleksi berbagai praktek baik merdeka belajar. Jadi ini dalam rangka juga mengupayakan supaya saya juga berpengalaman untuk mengembangkan sekolahan. Kemudian dari segi sarana prasarana dulu itu orbit hanya 3 kelas sekarang sudah ada 7 kelas. Dan ini juga bagaimana kita dalam manajemen keuangan supaya bisa maksimal dan efektif, dan juga kita berusaha melengkapi seperti AC mengupayakan agar setiap kelas ada ACnya. Kemudian bagaimana sekolah orbit menuju ke digitalitas sekolah nah ini setiap kelas ada laptopnya untuk LCDnya belum memenuhi dan fasilitas ini untuk kemajuan sekolah kemudian kita perbanyak guru ekstra disini ada 5 ekstra supaya setiap anak itu kan punya bakat, bakatnya itu berbeda-beda nah kita bisa mengakomodir bakatnya anak itu disini. Dan kita juga melibatkan orang tua murid dalam pembelajaran dengan bukti ada. Paguyuban orang tua murid (POM) mereka ini mempunyai program kegiatan sendiri. Di orbit ini tidak hanya belajar anak-anak tetapi untuk belajar orang tua.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam mengembangkan program unggulan yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Kita mempunyai program unggulan itu, sebenarnya program unggulan itu semuanya unggul kayak misalnya ekstra drumband karna gurunya yang kompetensi sehingga setiap lomba dapat juara, sebenarnya kita tidak mengunggulkan ini yang unggul itu tidak karna nanti mendiskriminatifkan yan dan kebetulan itu yang unggul nah sehingga prestasinya bagus dan ini juga cukup mengangkat orbit otomatis pengangkat lewat media sosial. Kalau di PjBL daya dukungnyakita melibatkan orang tua, seperti kemarin saya membuat program secara spontan. Dengan waktu yang singkat karna kita punya kerja sama yang kuat dengan orang tua murid sehingga karna saya mempunyai ide literasi numerasi bahan alamnya untuk pembelajaran literasi numerasinya anak. Itu 2 hari jadi dan kita bisa memamerkan karya anak fokus pada literasi berbaris bahan alam. Jadi anak itu menulis dengan bahan alam seperti kulit kacang, bunga kering, ranting-ranting, batuan-batuan. Orang tua langsung mengumpulkan dan bu guru langsung memberi tugas pada anak nah itu daya dukungnya. Perlibatan orang tua murid karna kita senantiasa berkomunikasi.

Peneliti : Pembelajaran apa yang digunakan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Pembelajaran dengan model PjBL

Peneliti : Bagaimana pemahaman tentang pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka?

Bu Sudarti : Model PjBL itu suatu pembelajaran yang anak-anak itu diajak untuk eksplor di media, jadi anak diajak eksplor jadi kayak pencarian kayak inkuiri, pencarian konsep pengetahuan sendiri, jadi intinya PjBL itu anak itu diberikan suatu media yang mana medianya nanti menstimulasi anak-anak supaya anak-anak itu membangun konsep pengetahuan secara sendiri. Membangun konsep pengetahuan itu berdasarkan pengalaman yang diberikan oleh guru, nah bu guru tidak sebagai sumber

belajar satu-satunya, bu guru hanya sebagai fasilitator. Sumber belajarnya itu bisa yang disediakan itu tadi proyek. Nah PjBL itu ada tahapannya atau sintak-sintaknya. Tahap pertama apersepsi ini bisa menggunakan buku, video.

Peneliti : Apa tujuan dibentuknya pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Ya karna TK Islam Orbit 2 Surakarta kan sekolah penggerak, sekolah penggerak angkat 1 itu harus menggunakan kurikulum merdeka. Sedangkan kurikulum merdeka itu rohnya adalah pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang mendasarkan pada kebutuhan anak salah satu model pembelajaran yang mendasarkan pada kebutuhan anak itu adalah PjBL atau juga PBL, sentra juga bisa. Jadi kalau orbit milih PjBL atau nanti tahun ajaran depan PBL juga ndakpapa. Intinya memberikan kemerdekaan pada anak untuk mengeksplor dirinya sendiri dan mengeksplor lingkungan supaya anak-anak mendapatkan pengetahuan yang bermakna seperti itu yang mendasarinya.

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran model *Project Based Learning* diterapkan di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Untuk tahun ajaran 2022/2023 untuk tahun ajaran 2022/2023 ini belum maksimal, gurunya masih belajar jadi belum maksimal.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang ada di TK Islam Orbit 2 Surakarta dalam mengembangkan pembelajaran model *Project Based Learning*?

Bu Sudarti : Ya pertama tentunya sosialisasi kepada bu gurunya, bu gurunya dipahamkan dulu tentang PjBL terus kemudian kita melibatkan orang tua, orang tua juga dipahamkan tentang PjBL itu apa. Contohnya kegiatannya berbeda dengan kurikulum 13 ya dan nanti jika kalau “oh

kok beda sih gak seperti dulu nah itu kan perlu dipahamkan. Kemudian setelah orang tua paham kita libatkan untuk pengadaan sumber belajarnya nah ini upayanya kemudian kita sediakan sarana prasarananya, misalnya seperti loosepart, kan pakek loosepart, loosepart yang bisa kita beli ya mungkin orang tua ada, kita minta orang tua tapi kira-kira orang tua tidak bisa mengadakan ya kita beli. Jadi tentunya dari penganggaran juga ada penganggarn untuk mendukung PjBL ini yaitu pengadaan bahan loosepart seperti itu.

Peneliti : Bagaimana cara guru mengembangkan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Cara mengembangkan itu tadi senantiasa bu guru di ajak belajar, mungkin ada pelatihan, mungkin ada kelompok belajarnya guru itu nanti kita saling sharing-sharing yang sudah terlaksana itu apa yang belum terlaksana itu apa nah kemudian kalau nanti mengalami kegagalan juga penyebabnya apa perlu ada tindak lanjutnya apa. Sebenarnya menurut saya itu kita belajar sendiri itu bisa ya, saling belajar intinya konsep secara inti sudah paham kita kembangkan sendiri, kalau naluri kita seorang pendidik itu mudah sekali terstimulasi seperti kita melihat bahan. Jadi kita tidak perlu narasumber banyak-banyak dari luar ya tapi kita memberi semangat kepada guru-guru supaya kita benar-bener menjadi pendidik sejati dan kita bisa konsen terhadap pendidikan anak sehingga allah juga memberikan inspirasi bagi kita. Jadi tidak perlu banyak-banyak narasumber kita menggali dari diri kita sendiri. Dari pembelajaran PjBL ke bu guru supaya tidak bergantung kita diberi tahu terus menerus dan juga sudah ada PMM.

- Peneliti : Bagaimana perencanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Sudarti : Perencanaan pada modul ajarnya ya tentunya diawali dari tujuan pembelajaran di tujuan pembelajaran di tuangkan di kurikulum operasional sekolah. Kemudian setelah itu membuat modul ajar di, dalam modul ajar itu sudah ada tujuan pembelajaran materi apa saja, tema sub tema itu ada kemudian kita membuat program tema sub tema ini berapa hari walaupun kita berdasarkan selesainya murid kita harus ada program berapa hari walaupun nanti lebih harinya itu tidak apa-apa. Dalam modul ajar ada rencana assesmen seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Sudarti : Mulai dari apersepsi, kemudian diskusi, penentuan proyeknya, kemudian pelaksanaannya, kemudian refleksi, kemudian dilanjutkan dengan literasi numerasi berbasis PjBL itu.
- Peneliti : Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan anak setelah menerapkan kegiatan tersebut?
- Bu Sudarti : Pakai asesmen mbak, diakhir tahun seperti ini asesmen sumatif. Jadi ya diakhir tahun mungkin kita lihat sampai dimana tercapainya anak-anak terus kita laporkan kepada orang tua. Selain itu fungsi asesmen itu selain untuk dilaporkan ke orang tua. Sebagai pijakan untuk menentukan tujuan pembelajaran berikutnya. Jadi ketercapaiannya sampai dimana, dari ketercapaian anak. Jadi asesmennya itu ya ketercapaiannya bu guru itu tidak hanya menilai produknya tetapi prosesnya justru lebih penting

prosesnya, maka dalam rapat ini setiap prosesnya anak itu difoto dan diberikan deskripsi dan dilaporkan ke orang tua.

Peneliti : Apakah anak merasa bosan saat pembelajaran model *Project Based Learning* di dalam kelas?

Bu Sudarti : Secara umum tidak mbak, lebih suka ya karna anak diminta eksplor ya itu seperti bermain-main tapi sebenarnya itu belajar.

Peneliti : Apa alasan sekolah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Alasannya ya itu tadi karna kita sebagai sekolah penggerak tapi harus menerapkan kurikulum merdeka belajar gitu

Peneliti : Apa pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Pedomannya tentunya ya CP (Capaian Pembelajaran) kemudian modul-modul yang diberikan dari kemendikbud seperti buku pegangan.

Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengajar kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Kendalanya di metode, metode bu guru dalam penguasaan metode PjBL sendiri oleh guru masih kurang, kemudian kreatifitas guru, konsistensi guru dalam melaksanakan PjBL perlu dikontrol.

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

- Bu Sudarti : Kalau penghambatnya pemahaman guru kurang dalam PjBL itu masih butuh dikuatkan lagi, kalau pendukungnya semangat guru bagus, background pendidikan guru juga mendukung, pelibatan orang tua.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah berjalan optimal dan efektif?
- Bu Sudarti : Untuk tahun ajaran ini belum bisa dikatakan baru 60% belum bisa maksimal tindak lanjutnya di tahun ajaran depan.
- Peneliti : Apakah ada keunikan dan ciri khas sendiri dari kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Sudarti : Keunikannya tadi benar-benar melibatkan anak ya untuk menentukan media ajarnya walaupun guru sudah harus merencanakan. Perencanaan tetap harus ada tapi anak-anak dilibatkan dalam penentuan materi. Kemudian melibatkan orang tua, jadi benar-bener mendasarkan pada apa yang diinginkan anak, itulah pembelajaran berdiferensiasi.
- Peneliti : Perihal positif apa saja atau manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?
- Bu Sudarti : Tentunya anak-anak lebih mendapatkan mendekati student wellbeing itu artinya anak-anak itu nyaman disekolah, nyaman dikelas, kemudian kreatifitas guru terstimulasi.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai respon anak dengan adanya pembelajaran model *Project Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di TK Islam Orbit 2 Surakarta?

Bu Sudarti : Responnya positif ya, anak-anak jadi betah di sekolah yang jelas cepat mau ditinggal orang tuanya. Jadi sudah asik belajar di dalam kelas. Sehingga tidak ingat kepada orang tuanya terutama di kelompok bermain, karna kekasnya itu kita sediakan berbagai macam invitasi, loosepart jadi di kira didalam kelas banyak mainannya sebenarnya itu belajar.

LAMPIRAN 7 MODUL AJAR *PROJECT BASED LEARNING*

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Nama	Mira Noviana, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK B
Asal Sekolah	TK Islam ORBIT 2 SKA	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1- 8 pertemuan 1440 menit	Jumlah Siswa	29 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Negara Indonesia		
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Mampu mengenal kewajiban agama Islam 2. Anak Mampu mengenal identitas dan sumber daya negara yang di miliki 3. Anak dapat berkreasi dan berimajinasi tentang Negara Indonesia 		
Kata Kunci	Lambang Negara, Dasar Negara, Ibu Kota, Pimpinan Negara, Pulau-Pulau, Provinsi, dan Kota yang ada di Indonesia.		
Deskripsi Umum Kegiatan	Anak diajak untuk mengenal tentang Negara Indonesia yang meliputi : Peta Indonesia, Ibu Kota Negara, Presiden dan Wakil Presiden, Lambang dan Dasar Negara, Bendera Indonesia, Pulau, Suku, Adat Istiadat, dll		
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis, gambar, video 2. Bahan pendukung: krayon, lem, pensil warna, kertas minyak 3. Bahan loose part 4. Mainan huruf dan angka, potongan kertas berisi tulisan suku kata dan angka 		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, halaman sekolah		

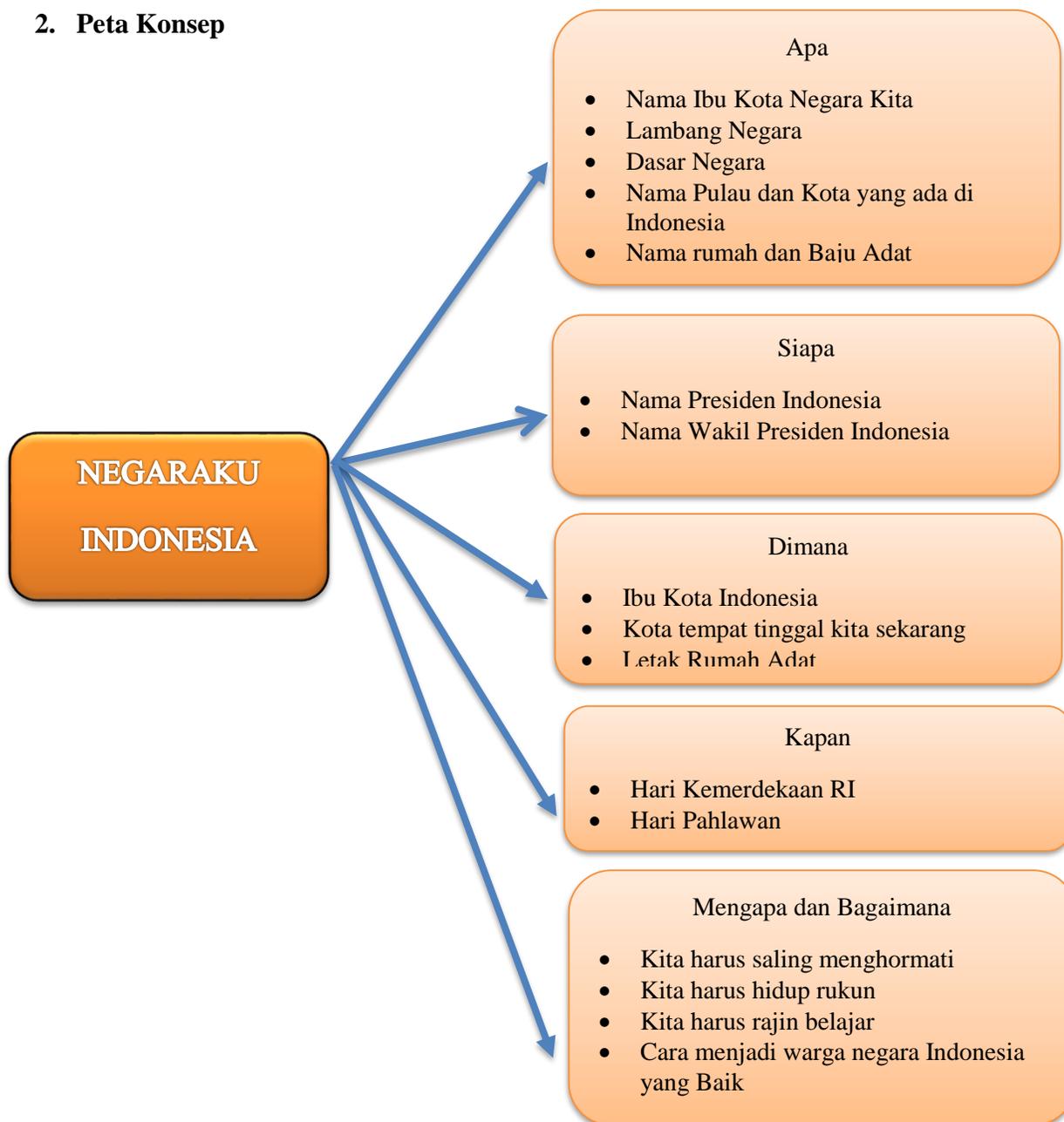
B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita/Berdiskusi gambar

Sumber	Gambar/video tentang Peta Indonesia https://youtu.be/4U75Yc8KzIU Gambar/video tentang Lambang Dan Dasar Negara
--------	---

	https://youtu.be/92uCP8Kld-0 Gambar/video tentang karnaval https://youtu.be/W9eQH4DxCZQ
Contoh Cerita/diskusi*) *) cerita bisa dibuat sendiri oleh guru	Percakapan tentang Negara Indonesia : -Menceritakan tentang Negara Indonesia yang meliputi Lambang Negara, Dasar Negara, Ibu Kota, Pimpinan Negara, Pulau-Pulau, Provinsi, dan Kota yang ada di Indonesia.

2. Peta Konsep



3. Curah Ide Kegiatan

- a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide atau imajinasi anak seperti :
 - Menonton film atau video terkait video tentang Negara Indonesia
 - Pendidik bersama anak mencari informasi dengan tanya jawab : Peta Indonesia, Ibu Kota Negara, Presiden dan Wakil Presiden, Lambang dan Dasar Negara, Bendera Indonesia, Pulau, Suku, Adat Istiadat, dll
- b. Kegiatan Main
 1. Berkreasi tentang kemerdekaan dengan loose part
 2. Bermain meronce rantai
 3. Praktek langsung lomba kemerdekaan
 4. Karnaval kemerdekaan
 5. Pembagian hadiah lomba

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran Harian

A. Pertemuan Hari 1

Kelompok : TK B
 Hari/Tanggal : Senin / 19 September 2022
 Bulan/Tahun : September / 2022

1. Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu melakukan mengenal kewajiban agama Islam
- Mampu melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tari atau senam
- Anak mampu mengetahui bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok
- Mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan

2. Topik/Sub topik : Negaraku Indonesia

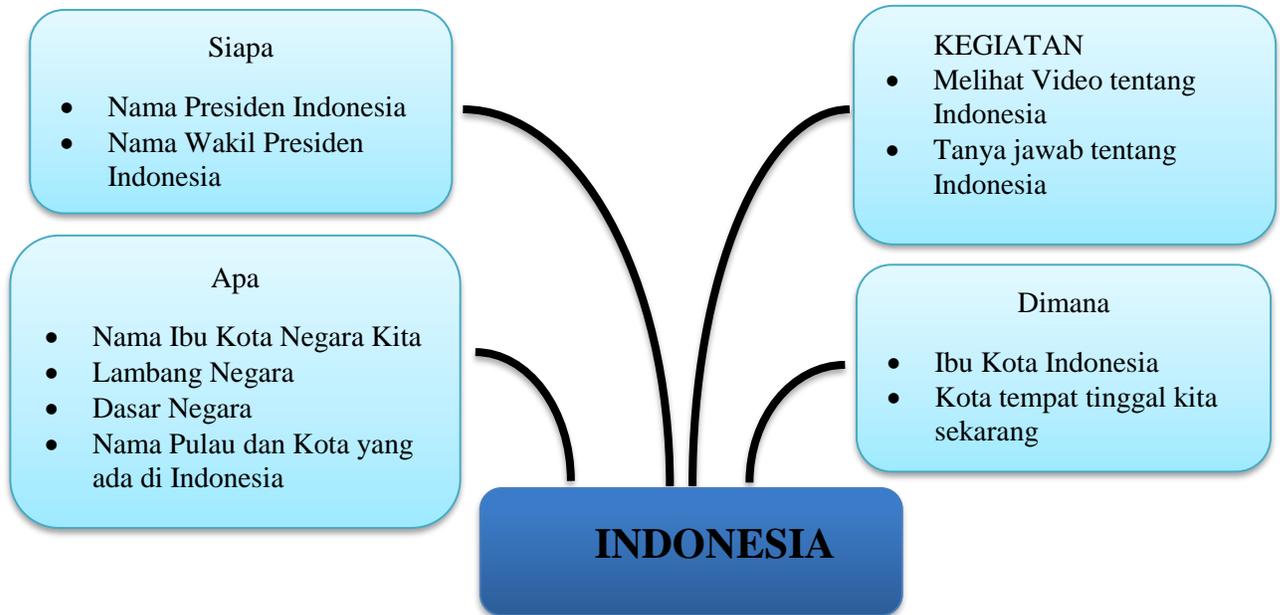
3. Kegiatan:

a) 07.30-09.00 : Pembukaan

- ✓ Membaca iqro
- ✓ Baris
- ✓ Hafalan Asmaul Husna
- ✓ Sholat Dhuha
- ✓ Berdoa
- ✓ Hafalan doa dan hadist

- ✓ Apersepsi :
 - Menonton video tentang Negara Indonesia
 - Tanya jawab tentang Negara Indonesia
 - Menyanyikan lagu Dari Sabang sampai merauke dan Indonesia Raya
- ✓ Melakukan kesepakatan selama kegiatan belajar

b) 09.00-10.00 : Inti



Ide Main/Kegiatan	Alat dan Bahan	Nama Anak
✓ Menonton video tentang Indonesia	LCD, Proyektor, laptop, speaker	Semua Anak
✓ Tanya jawab tentang Negara Indonesia	Anak dan Guru	Semua Anak

c) 10.00-10.30 : Istirahat

- ✓ Makan bekal
- ✓ Bermain di luar kelas

d) 10.30-11.00 : Penutupan

- ✓ Review kegiatan hari ini
- ✓ Diskusi kegiatan untuk esok hari
- ✓ Do'a

4. Refleksi Guru

Alhamdulillah anak-anak sangat antusias sekali ketika diajak menonton video tentang Indonesia. Dengan metode ini anak dapat mengamati secara langsung dan dapat memantik berpikir kritis anak tentang Indonesia yang mempunyai lambang negara dan pemimpin negara republik indonesia

Surakarta, 19 September 2022

Mengetahui,

Kepala TK Islam Orbit 2 Surakarta



Sudarti, M.Pd

Guru Kelas B3

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mira Noviana'.

Mira Noviana, S.Pd

LAMPIRAN 8 ASSESMENT *PROJECT BASED LEARNING* KELAS B3

- 1) **Nama Anak** : Byan
Hari/Tanggal : Kamis, 22 September 2022

HASIL KARYA		KETERANGAN
		<p>Byan membuat pigura foto burung garuda menggunakan sedotan bersama teman-temannya dalam satu kelompok.</p>
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		
CATATAN ANEKDOT		
TEMPAT	PERISTIWA	KETERANGAN
Kelas B3	<p>Pada saat kegiatan membuat pigura foto, terlihat Byan membagi tugas dan membuat kesepakatan bersama. Byan mendapatkan tugas untuk menempelkan sedotan di kardus.</p>	<p>Byan mampu mentaati kesepakatan yang telah ia buat bersama teman-temannya.</p>

CAPAIAN ANAK :**1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti**

Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam

2. Jati Diri

Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok.

3. Literasi Dan STEAM

Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

2) Nama Anak

: Fara

Hari/Tanggal

: Kamis, 22 September 2022

HASIL KARYA		KETERANGAN
		Fara bersama teman-teman satu kelompoknya menghias pigura menggunakan stik es krim dan payet.
CAPAIAN ANAK : <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		
CATATAN ANEKDOT		
TEMPAT	PERISTIWA	KETERANGAN

Kelas B3	Pada saat menghias pigura, terlihat Fara bilang kepada temannya bahwa ia akan memotong stik es krim menjadi 2 agar semua bagian kardusnya tertutup.	Sebelum memotong stik es krim, fara mengukurnya terlebih dahulu.
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		

3) **Nama Anak** : **Nadira**
Hari/Tanggal : **Kamis, 29 September 2022**

HASIL KARYA	KETERANGAN
	Nadira kolase rumah Honai menggunakan daun kering pada bagian atap, kemudian mewarnai pada dinding rumah Honai dan melengkapinya dengan gambar pohon menggunakan pewarna dan cotton bud.
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui kemampuan yang dikuasainya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 	

CATATAN ANEKDOT		
TEMPAT	PERISTIWA	KETERANGAN
Kelas B3	Setelah selesai kolase, terlihat Dira sangat senang dan antusias sekali mengambil pewarna dan cotton bud untuk menggambar pohon. Sebelum menggambar, terdengar Dira mengucapkan Basmalah terlebih dahulu	Ketika mengumpulkan tugasnya pada ibu guru, ia bercerita bahwa sangat senang sekali menggambar. Ia membuat pohon yang rindang didekat rumah Honai.
CAPAIAN ANAK : <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		

- 4) **Nama Anak** : **Hafiza**
Hari/Tanggal : **Kamis, 29 September 2022**

HASIL KARYA	KETERANGAN
	Hafiza kolase rumah Honai menggunakan daun grajen pada bagian atap, kemudian mewarnai warna kuning pada dinding rumah Honai dan melengkapinya dengan gambar pohon, matahari, dan awan menggunakan pewarna dan cotton bud.

<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui kemampuan yang dikuasainya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		
<p>CATATAN ANEKDOT</p>		
TEMPAT	PERISTIWA	KETERANGAN
Kelas B3	<p>Hari ini Hafidza terlihat bersemangat sekali mengikuti kegiatan tahfidz bersama Ustad. Setelah selesai kolase, terlihat Hafidza sangat senang dan antusias sekali mengambil pewarna dan cotton bud untuk menggambar pohon. Sebelum menggambar,.</p>	<p>Hafiza merasa sangat senang ketika ditunjuk ustad untuk maju bersama teman-temannya untuk menghafal surat Al Humazah, karena ia sudah menghafalkannya dirumah bersa Ibunya.</p>
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		

5) Nama Anak : Ranvi
 Hari/Tanggal : Kamis, 29 September 2022

HASIL KARYA		KETERANGAN
		<p>Ranvi kolase gambar rumah Honai menggunakan daun kering pada bagian atapnya. Dan mewarnai dindingnya menggunakan pewarna dan cotton bud. Kemudian menggambar pohon dan mewarnainya menggunakan pensil warna.</p>
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Anak mampu mengetahui kemampuan yang dikuasanya atau hal yang bisa dilakukannya dengan baik. 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		
<p>CATATAN ANEKDOT</p>		
TEMPAT	PERISTIWA	KETERANGAN
<p>Kelas B3</p>	<p>Setelah selesai kolase, terlihat Hafiza sangat senang dan antusias sekali mengambil pewarna dan cotton bud untuk menggambar pohon. Sebelum menggambar, terdengar Hafiza mengucapkan Basmalah terlebih dahulu</p>	<p>Setelah selesai kolase gambar rumah honai, mewarnai bagian dinding dan menggambar pohon, kemudian Ranvi meminta ijin pada Ibu Guru mengambil pensil yang akan ia gunakan untuk menulis kalimat : “Rumah Adat papua Honai”</p>
<p>CAPAIAN ANAK :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Agama Dan Budi Pekerti Anak mampu mempraktekkan kewajiban agama islam 2. Jati Diri Menyebutkan hal-hal atau kegiatan yang disukainya 3. Literasi Dan STEAM Anak mampu mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni. 		

LAMPIRAN 9 Foto-Foto Hasil Penelitian

Ruang Kelas B3





Halaman Bermain TK Islam Orbit
2 Surakarta



Kegiatan Diskusi Guru



Pembiasaan Pagi Sebelum KBM



Kegiatan Apersepsi Melihat Video



Kegiatan Diskusi Guru dan Anak



Kegiatan Berkreasi Tentang Lambang Negara



Hasil Karya Kreasi Lambang Negara



Kegiatan Berkreasi Tentang Pemimpin Negara



Hasil Karya Kreasi Pemimpin Negara



Kegiatan Berkreasi Tentang Baju Adat



Hasil Karya Kreasi Baju Adat



Hasil Karya Kreasi Rumah Adat



Bermain Literasi Numerasi



Bermain Literasi Bahasa



Wawancara dengan Ibu Sudarti Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Mira Wali Kelas B3



Wawancara dengan Ibu Nur Pendamping Kelas B3